

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum**

Kabupaten Bangkalan, adalah sebuah kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Bangkalan. Kabupaten ini terletak di ujung paling barat Pulau Madura; berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Sampang di timur, serta Selat Madura di selatan dan barat.

Dengan dibangunnya Jembatan Suramadu (Surabaya-Madura) yang saat ini adalah jembatan terpanjang dan terbesar di Indonesia, Madura kini berpeluang untuk mengembangkan potensinya baik dalam sector perekonomian maupun pariwisata. Bangkalan merupakan salah satu kawasan perkembangan Surabaya, serta merupakan pengembangan industri di Gerbangkertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, dan Lamongan).

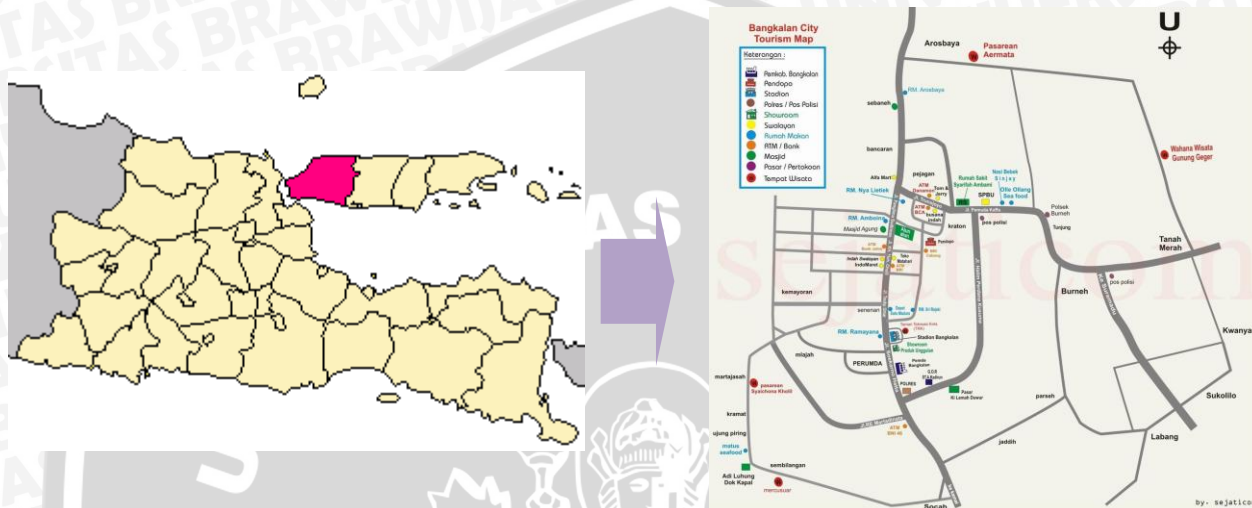
Kabupaten Bangkalan juga memiliki keunggulan dalam sektor industry yaitu kerajinan batik. Di bangkalan ini terdapat sebuah desa penghasil batik terbesar diantara kecamatan lainnya yaitu Tanjung Bumi. Batik tanjung bumi merupakan batik yang paling diminati oleh masyarakat dengan harga yang relatif mahal, karena prosesnya yang alami dan rumit dan memiliki motif yang berbeda dari daerah lain.

#### **4.2. Kondisi Fisik Dasar**

##### **A. Letak Geografis**

Secara geografis Kabupaten Bangkalan memiliki nilai strategis, karena letaknya yang paling dekat dengan Pulau Jawa. Karena letaknya paling barat dari Pulau Madura, Bangkalan menjadi pintu gerbang untuk berbagai kegiatan terutama lintas barang dan jasa yang menghubungkan Jawa dan Madura. Karena itu Bangkalan merupakan bagian dari wilayah pulau Madura yang masuk dalam pengembangan dari Kota Surabaya (Surabaya Metropolitan Area/SMA) yang merupakan kutub pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Timur yang berperan penting dalam mendukung perkembangan sektor industri, perdagangan, pertanian, dan pariwisata. Oleh sebab itu peluang investasi di Bangkalan ini sangatlah baik.

Kabupaten Bangkalan mempunyai luas wilayah 1.260.16 m<sup>2</sup> secara geografis posisinya berada di antara 112° – 113° BT dan 6° – 7° LS, yang dibatasi oleh Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Sampang di sebelah timur, dan Selat Madura di sebelah selatan dan barat. Kabupaten Bangkalan di diami oleh 926.559 jiwa dengan kepadatan penduduk rata – rata 735/ m<sup>2</sup>, tersebar dalam 18 Kecamatan.



Gambar 4.1. Peta Kabupaten Bangkalan  
Sumber : www.google.com

Secara geografis Kabupaten Bangkalan memiliki nilai strategis, karena paling dekat dengan Pulau Jawa. Terletak paling barat dari Pulau Madura, Bangkalan menjadi pintu gerbang lalu-lintas barang dan jasa yang menghubungkan Jawa dan Madura. Bahkan Bangkalan merupakan bagian dari wilayah Pulau Madura yang masuk dalam pengembangan Kota Surabaya (Surabaya Metropolitan Area/SMA) yang merupakan kutub pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Bangkalan yang seluas 1.260,16 Km<sup>2</sup>, kabupaten bangkalan berbatasan secara langsung dengan

- Sebelah utara : berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah timur : Kabupaten Sampang
- Sebelah selatan : Selat Madura
- Sebelah barat : Selat Madura



## B. Iklim Dan Curah Hujan

Iklim di Kabupaten Bangkalan terdiri dari dua yaitu musim panas dan penghujan dengan suhu rata-rata dapat mencapai 33C dan terendah 22C. Curah hujan yang diukur dari beberapa stasiun pengamatan di Kabupaten Bangkalan rata-rata tiap tahun terdiri :

- 1750-2000 mm/tahun
- <1500 mm/tahun
- >2.000 mm/tahun



Gambar 4.2. Skema curah hujan  
Sumber : [www.disperindagbangkalan.com](http://www.disperindagbangkalan.com)

## C. Jenis Tanah

Jenis Tanah di Kabupaten Bangkalan Terdiri dari, Jenis tanah alluvial, menempati luas 19,54 % dari luas Kabupaten Bangkalan. Jenis tanah Elistosin, Fasies, Sedimen, dengan luas sekitar 35.594 Ha menempati luas 28,50 % dari luas Kabupaten Bangkalan.. Jenis tanah Fliose, Faises, Batu Gamping, dengan luas sekitar 47.294 Ha menempati luas 37,87 % dari luas Kabupaten Bangkalan. Jenis Miosen, Fasies Sedimen, dengan luas 17.600 Ha menempati luas 14,09 % dari luas Kabupaten Bangkalan.

### 4.3. Profil Ekonomi

Nilai PDRB Kabupaten Bangkalan pada tahun 2007 sebesar Rp. 2,95 triliun dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,61 %. Nilai strategis dan peran Kabupaten Bangkalan dalam investasi dan perdagangan akan semakin vital, jika pembangunan Jembatan Suramadu yang menghubungkan Kabupaten Bangkalan dan Kota Surabaya telah selesai. Hasil proyeksi pertumbuhan menunjukkan bahwa ekonomi Madura (termasuk Bangkalan) pada tahun 2013 diperkirakan telah berkembang pesat untuk sektor industri. Potensi pada sektor ini didominasi oleh industri kecil dan kerajinan, antara lain batik tulis, industri agel, mebel inlay, keramik/genteng, hasil laut, dan lain-lain.

Tabel 4.1. Tabel Potensi Produk Industri

No.	Nama Produk	Sentra Produksi (Kecamatan)
1.	Batik tulis	Tanjung Bumi, Kokop, Blega & Socah
2.	Terasi	Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi & Bangkalan
3.	Emping Mlinjo	Burneh
4.	Kerupuk Udang	Modung, Kwanyar, kamal, Bangkalan, Tanah Merah & Blega
5.	Sangkar Burung	Galis, Socah, Konang & Tanah Merah
6.	Jamu Tradisional	Bangkalan, Tanjung Bumi & Labang
7.	Kerajinan Batu-batuan	Tragah
8.	Pande Besi	Tersebar Merata
9.	Anyaman tikar	Konang
10.	Genteng	Tersebar Merata
11.	Ukiran kayu	Tersebar Merata
12.	Gragu	Tersebar Merata
13.	Kapur	Socah & Burneh
14.	Keranjang	Tersebar Merata
15.	Kasur	Tanah Merah, Galius, Burneh, Konang & Kwanyar
16.	Konveksi	Bangkalan, Kamal, Labang, Kwanyar, Arosbaya dan Tanah Merah
17.	Minyak kelenteng	Tersebar Merata
18.	Gerabah	Klampis & Geger
19.	Welit	Tersebar Merata
20.	Gula Siwalan	Sepuluh & Klampis
21.	Pecut	Galis, Blega, Konang & Modung
22.	Kerupuk Opak	Kwanyar, Tanah Merah, Galis, Tragah & Labang
23.	Kerupuk Terung	Socah, Kamal, Bangkalan, Arosbaya, Sepuluh dan Tanjung Bumi
24.	Petis Udang	Socah, Kamal, Bangkalan, Arosbaya, Sepuluh dan Klampis
25.	Tali Agel	Tersebar Merata

Sumber : [www.disperindag.kab.Bangkalan](http://www.disperindag.kab.Bangkalan)

Pada komoditi batik tulis, terdapat 5 kecamatan penghasil batik di bangkalan yaitu Kecamatan Tanjung Bumi di Desa Telaga Biru dan Paseseh, Kecamatan Kokop di Desa Lembung Gunong dan Dupok, Kecamatan Blega di Desa Bates, Kecamatan Modung di Desa Patenteng, Kecamatan Socah di Desa Da'reng. Komoditi ini mempunyai jumlah Unit Usaha 795. Jumlah produksi 96.717 potong / tahun. Nilai investasi Rp. 72.355.000,- dan Tenaga kerja yg dapat diserap sebesar 1.341 orang.

Industri sebagai *engine of growth*, diharapkan dapat mendorong perkembangan sector lainnya, seperti perdagangan, bangunan dan konstruksi, transportasi dan komunikasi, serta jasa-jasa termasuk keuangan dan sewa ruang perkantoran.



#### 4.4. Satuan Wilayah Pengembangan

Letak Kabupaten Bangkalan yang berada di ujung barat Pulau Madura, secara geografis mempunyai keuntungan yang sangat strategis, dan berdekatan dengan Kota Surabaya yang merupakan pusat perdagangan di Jawa Timur dan merupakan kota perdagangan ke dua di Indonesia. Kabupaten Bangkalan merupakan daerah Pengembangan Industri GERBANG KERTA SUSILA, dan termasuk dalam Pengembangan Kota Surabaya (Surabaya Metropolitan Area) atau yang lebih di kenal dengan Surabaya Urban Development Policy.



Gambar 4.3. Peta Skema SSWP  
Sumber : [www.disperindagbangkalan.com](http://www.disperindagbangkalan.com)

Sesuai dengan konsep dan strategi penataan ruang, maka sistem perwilayahan di Kabupaten Bangkalan, dibagi menjadi 6 Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SSWP). Masing-masing pusat SSWP akan memiliki fungsi dan peran sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

1. **SSWP I**, yang meliputi kecamatan bangkalan, socah, dan burneh. Dengan kota bangkalan sebagai pusatnya.

Fungsi kegiatan :

- Perdagangan skala regional dan lokal, pertanian, perkebunan, peternakan, industri dan pergudangan, jasa transportasi angkutan darat, jasa pemerintahan umum skala regional.

2. **SSWP II**, meliputi Kecamatan Kamal, Labang, Tragah dan Kwanjar. Dengan IKK Labang (Kawasan Kaki Jembatan Suramadu) sebagai pusat pertumbuhan.

Fungsi kegiatan :

- Industri dan pergudangan skala regional, perdagangan skala regional dan lokal, pertanian, peternakan, jasa transportasi darat.

3. **SSWP III**, meliputi kecamatan arosbaya, geger, klampis, dan sepulu. Dengan IKK Klampis (kawasan pelabuhan peti kemas) sebagai pusat pertumbuhan.

Fungsi kegiatan :

- Jasa transportasi angkutan laut, Industri dan pergudangan skala regional, pariwisata, pertanian, perikanan.

4. **SSWP IV**, meliputi kecamatan Blega, Modung, dan Konang. Dengan IKK Blega sebagai pusat pertumbuhan

Fungsi kegiatan :

- Pertanian, peternakan, perkebunan, industri kecil, perdagangan skala lokal.

5. **SSWP V**, meliputi kecamatan Tanjungbumi dan Kokop. Dengan IKK Tanjungbumi sebagai pusat pertumbuhan.

Fungsi kegiatan :

- Pertanian, perikanan, peternakan, angkutan laut, industri kecil dan kerajinan rakyat, pariwisata.

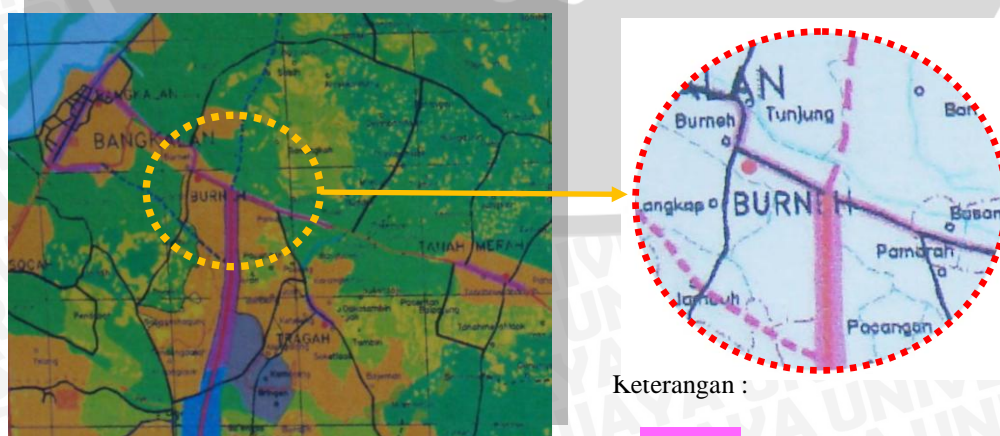
6. **SSWP VI**, yang meliputi Kecamatan Tanah Merah dan Galis. Dengan IKK Tanah Merah sebagai pusat pertumbuhan.

Fungsi kegiatan :

- Pertanian, perkebunan, peternakan, transportasi darat.

#### 4.5. Tinjauan Tapak Terpilih

Berdasarkan peraturan Bappeda kab. Bangkalan, pada kawasan kec. Burneh yang merupakan wilayah SSWP I memiliki peruntukan lahan sebagai kawasan perdagangan dan jasa. Kecamatan ini dilalui oleh akses jalur dari Tol Suramadu, maka pada jalur kawasan ini merupakan jalur nasional.



Keterangan :

Kawasan Perdagangan Dan Jasa

Gambar 4.4. Peta Rencana Pola Ruang Wilayah kab. Bangkalan  
Sumber : RTRW kab. Bangkalan 2009-2029



Berkaitan dengan peraturan bangunan yang berlaku pada kawasan ini, dengan fasilitas bangunan yang memiliki fungsi sebagai perdagangan dan jasa.

- Kegiatan perdagangan dan jasa

Untuk bangunan perdagangan dan jasa besarnya angka koefisien dasar bangunan ditetapkan sebesar 60%-80% dari luas kapling. Dengan demikian ruang terbuka yang tersedia dapat digunakan sebagai tempat parkir kendaraan dan bongkar muat barang, sehingga tidak akan membebani dan mengganggu kelancaran sirkulasi lalu lintas jalan yang ada.

Tabel 4.2. Rencana Intensitas Penggunaan Lahan Per Jenis Guna Lahan

No	Jenis fasilitas	Skala/ jenis bangunan	Penggunaan lahan		
			KDB (%)	KLK	KB (Lantai)
1.	Perumahan	Kapling kecil	60	0,6-1,2	1 hingga 2
		Kapling sedang	60	0,6-1,2	1 hingga 2
		Kapling besar	60	0,6-1,2	1 hingga 2
2.	Pedagangan dan jasa	Skala lingkungan	70	0,7-2,1	1 hingga 3
		Skala lokal	60	0,7-2,1	1 hingga 3
		Skala urban	60	0,7-2,1	1 hingga 3
3.	Pendidikan	TK	50	0,5-1	1 hingga 2
		SD	50	0,5-1	1 hingga 2
4.	Kesehatan	Poliklinik	50	0,7-2,1	1 hingga 3
		Apotik	50	0,7-2,1	1 hingga 3
		Puskesmas pembantu	50	0,7-2,1	1 hingga 3
5.	Peribadatan	Musholla/ Langgar	50	0,5-1	1 hingga 2
		Masjid	50	0,5-1	1 hingga 2
6.	Pelayanan umum		50	0,5-1	1 hingga 2

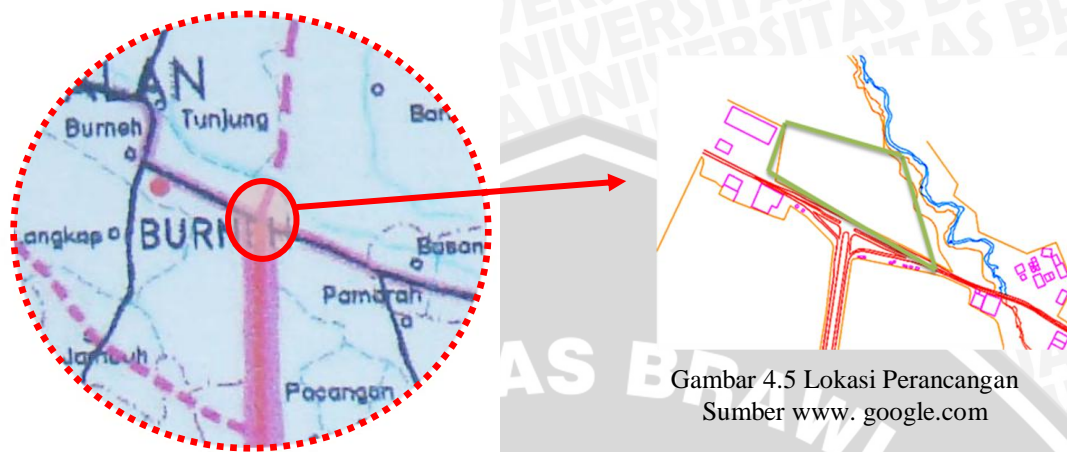
Sumber : Bappeda Bangkalan

#### 4.5.1. Lokasi Tapak

Tapak berada pada kec. Burneh, dimana kecamatan ini juga termasuk dalam pengembangan industri di Gerbangkertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, dan Lamongan), yaitu salah satunya pengembangan kegiatan industri besar dan menengah guna mengantisipasi pembangunan jembatan Suramadu yaitu di Kec. Kamal, Labang, Trangoh, Burneh, Socah, Tanah Merah, Modung, dan Kwanyar.

Tapak terletak disisi jalan utama/ jalur nasional setelah Tol Jembatan Suramadu yang menghubungkan antara 4 kabupaten di Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Tapak berada pada pertigaan utama yang menghubungkan

kab. Bangkalan dengan kabupaten lainnya. Oleh sebab itu kawasan ini cukup ramai dilalui kendaraan khususnya pada hari libur karena jalur ini selalu dilewati oleh pengunjung wisatawan Madura.



Gambar 4.5 Lokasi Perancangan  
Sumber www. google.com

Batas – batas tapak antara lain,

1. Utara : Persawahan
2. Timur : Sungai
3. Selatan : jl. Raya Bangkalan
4. Barat : Bangunan PLN

#### 4.5.2. Eksisting Tapak

Pada penjelasan gambar dibawah ini merupakan lokasi tapak terkait dengan fasilitas-fasilitas pendukung di sekitar tapak.



Gambar 4.6 Fasilitas pendukung disekitar tapak  
Sumber www. google.com



Keterangan gambar :



Bangunan PLN



Gudang industri



Perusahaan Daerah Air Minum



Pondok Pesantren Darul Muqmin

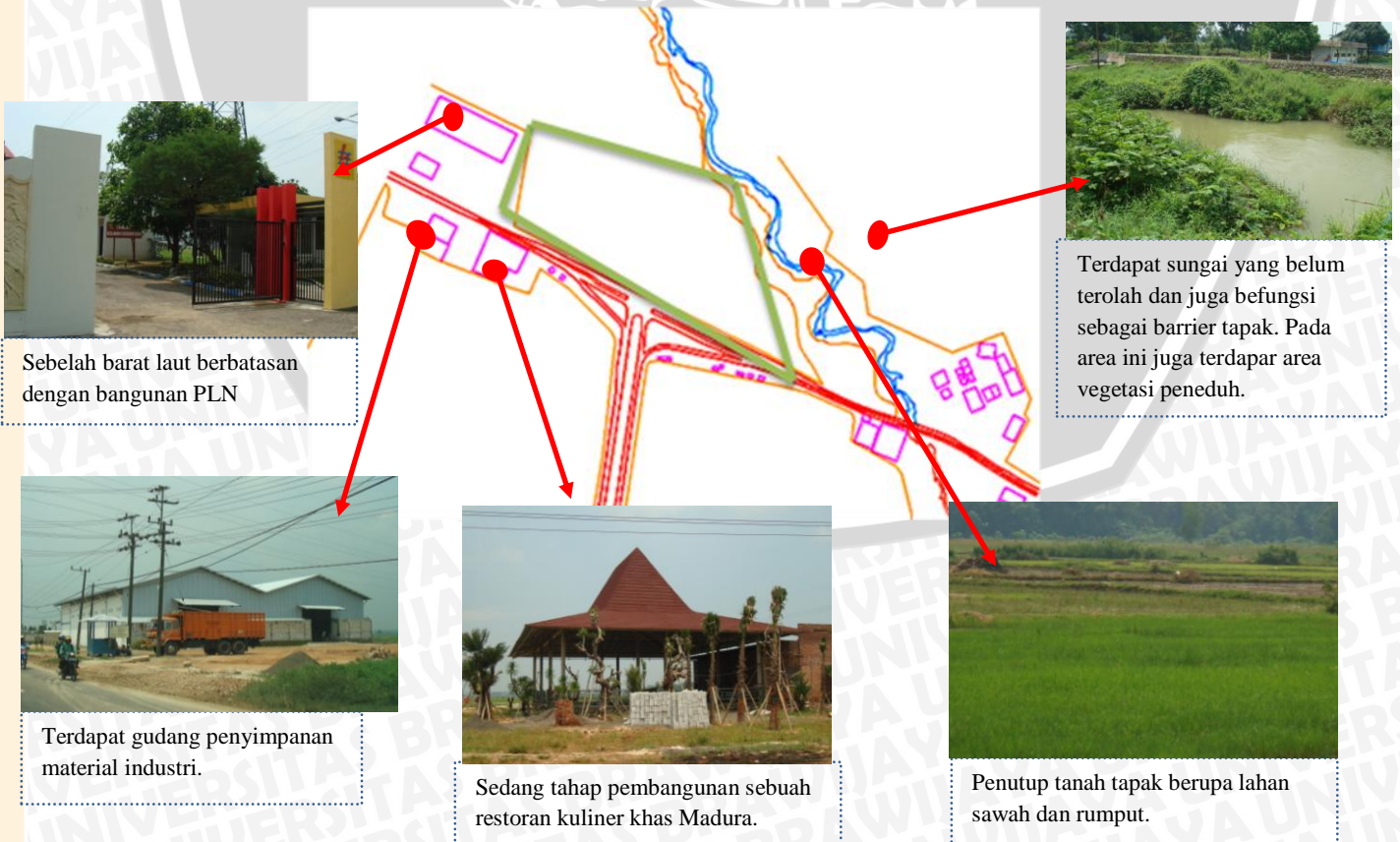


Disepanjang jalan terdapat banyak wisata kuliner



SMP N 2 Burneh

Dengan adanya pembangunan berbagai fasilitas disekitar tapak akan dapat memacu kawasan ini menjadi ramai akan pengunjung. Apalagi kawasan ini merupakan jalur arteri yang menghubungkan ke-empat kabupaten di Madura.



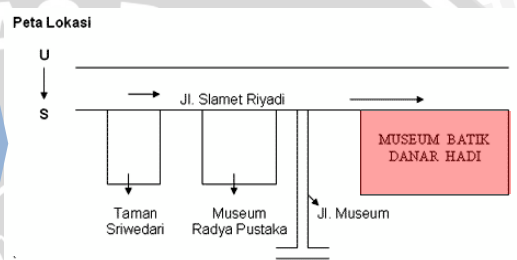
Gambar 4.7 Kondisi eksisting  
Sumber: www.google.com

## 4.6. Studi Komparasi

### 4.6.1. Galeri Batik Kuno Danar Hadi (Bangunan)

#### A. Lokasi Galeri

Diresmikan oleh Ibu Megawati Sukarno Putri pada tanggal 20 Oktober 2000, dengan nama "Galeri Batik Kuno Danar Hadi" saat ini berubah namanya menjadi "Museum Batik Danar Hadi". Galeri Batik Kuno Danar Hadi terletak di tengah kota Surakarta, Jl. Brigjend Slamet Slamet Riyadi No. 261-263, jalan arteri Surakarta.

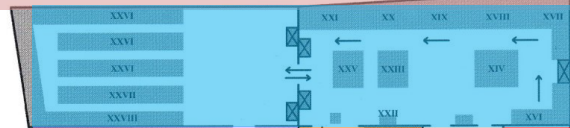
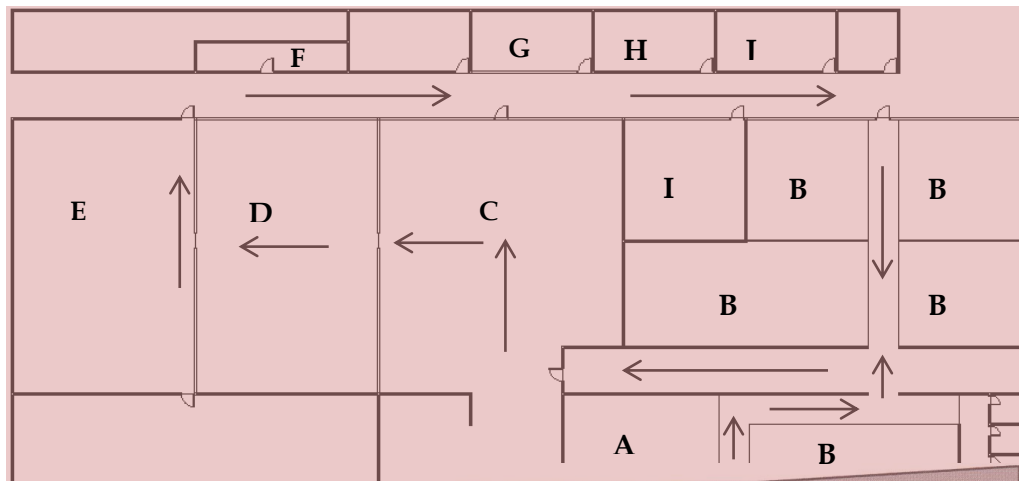


Gambar 4.8 Lokasi Museum Danar Hadi  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

Museum Batik Kuno Danar Hadi menempati bekas bangunan klasik campuran Jawa dan Eropa yang dikenal sebagai Ndalem Wuryaningratan, di tepi Jalan Slamet Riyadi, Solo. Menurut pengusaha batik Danar Hadi yang juga pemilik museum, Santosa Dullah, museum yang mulai direnovasi tahun 1999 itu kini memiliki koleksi batik kuno dari berbagai corak dan gaya yang bernilai tinggi, seperti Batik Keraton, Batik Belanda, Batik Cina, Batik Hokokai, Batik Indonesia, dan Batik Saudagaran. Jumlah koleksinya mencapai 10.000 potong, di antaranya diperoleh dari Museum Troupen, Belanda. Museum Batik Kuno Danar Hadi itu diresmikan Wapres Megawati Soekarnoputri, pada tanggal 20 Oktober 2000.



B. Denah Bangunan



Denah  
Galeri Batik Luno  
Danar Hadi

Keterangan:

Lobby

R. Pamer Galeri I

Kantor Pengelola

Batik Wax ingredients

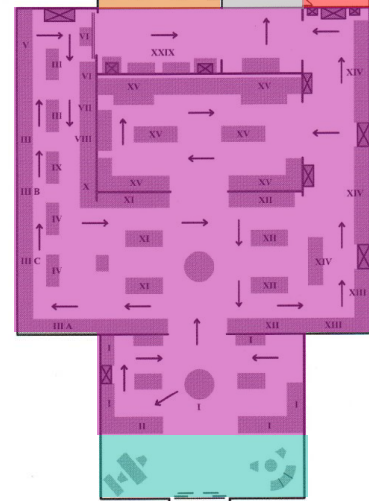
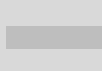
R. Pamer Galeri II

Batik Souvenir

Gudang

Boutique batik

R. Workshop Batik



ENTRANCE

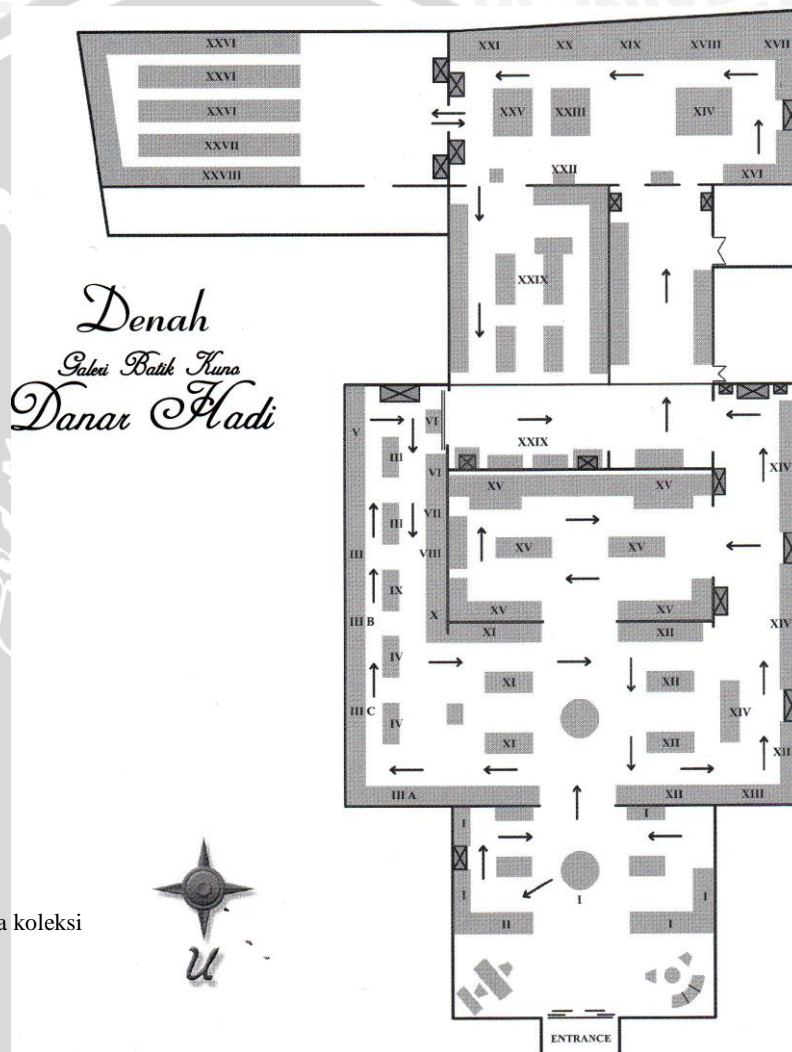


Gambar 4.9 Denah Museum Danar Hadi  
Sumber: www.google.com



## Keterangan:

I	Batik Belanda	A	R. Pola
II	Batik dengan tema Pola Cerita	B	R. Batik Tulis
III	Batik Cina	C	R. Batik Cap
IIIA	Batik Cina sebelum 1910	D	R. Pewarnaan +Lorot
IIIB	Batik Cina setelah 1910	E	R. Jemur
IIIC	Batik Tiga Negeri	F	R. Lilin
IV	Batik Djawa Hokokai	G	R. Peralatan Batik Cap
V	Batik Indramayu	H	R. Jahit
VI	Batik Jambi	I	R. Batik jadi
VII	Batik Nitik	J	R. Pengepakan
VIII	Batik Sembagi		
IX	Batik Polikat		
X	Batik Lampung		
XI	Batik Kraton Surakarta		
XII	Batik Kraton Yogyakarta		
XIII	Batik Pura Pakualaman		
XIV	Batik Pura Mangkunegaran		
XV	Batik Danar Hadi		
XVI	Batik Madura		
XVII	Batik Banyumas		
XVIII	Batik Cirebon		
XIX	Batik Garut		
XX	Batik Petani		
XXI	Batik Tuban		
XXII	Batik Sudagaran Surakarta		
XXIII	Batik Sudagaran Yogyakarta		
XXIV	Batik Ciamis dan Tasikmalaya		
XXV	Batik Pedesaan		
XXVI	Batik Indonesia		
XXVII	Batik Wonogiren		
XXVIII	Batik Kontemporer		
XXIX	Batik Souvenir		



Gambar 4.10. Denah dan pembagian area koleksi pada galeri 1 dan galeri 2.  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

### C. Kebutuhan Ruang

Fasilitas ruang yang terdapat pada Galeri Batik Kuno Dandar Hadi yaitu:

1. Gallery I:
  - a. Batik Belanda (1840-1910)
  - b. Batik Cina (sebelum 1910 dan sesudah 1910)
  - c. Batik Djawa Hokokai (1942-1945)



- d. Batik Kraton (batik kerajaan)
  - Batik Puro Mangkunegaran
  - Batik Puro Pakualaman
  - Batik Kasunanan Surakarta
  - Batik Kasultanan Yogyakarta
- e. Batik Pengaruh Kraton (batik pengaruh kerajaan):
  - Batik Cirebon
  - Batik Banyumas
  - Batik Indramayu (Batik Dermayon)
  - Batik Madura
- f. Batik pengaruh pakaian India
- g. Batik Dinar Hadi
2. Gallery II:
  - a. Proses pembuatan Batik Tradisional
  - b. Batik Wax ingredients
  - c. Batik Indonesia (1950)
  - d. Batik Wonogiren (1966-1975)
  - e. Batik Kontemporer:
    - Batik oleh Guruh Soekarno Putra
    - Batik oleh Amry Yahya
    - Batik oleh Bambang Oetoro
    - Batik oleh SP. Gustami
    - Batik oleh Soemihardjo
  - f. Batik *souvenir*
3. Gallery III
4. Two Showrooms
5. Hand waxing department
6. Stamp waxing department
7. Dyeing *department*

Luasan ruang yang terdapat pada Galeri Batik Kuno Dinar Hadi yaitu:

1. Gallery I : 630.875 m<sup>2</sup>
2. Gallery II : 514.4 m<sup>2</sup>
  - a. Batik *Wax ingredients* : 52.5 m<sup>2</sup>

- b. Batik Kontemporer : 145 m<sup>2</sup>
- c. Batik *souvenir* : 80 m<sup>2</sup>
- d. Kantor pengelola : 45 m<sup>2</sup>

3. Ruang-ruang yang terdapat pada area workshop batik, yaitu:

- a. R. Pola : 59.4275 m<sup>2</sup>
- b. R. Batik Tulis : 370.85 m<sup>2</sup>
- c. R. Batik Cap : 340.5 m<sup>2</sup>
- d. R. Pewarnaan + Lorot : 216 m<sup>2</sup>
- e. R. Jemur : 216 m<sup>2</sup>
- f. R. Lilin : 20 m<sup>2</sup>
- g. R. Peralatan Batik Cap : 32 m<sup>2</sup>
- h. R. Jahit : 32 m<sup>2</sup>
- i. R. Batik Jadi : 64 m<sup>2</sup>
- j. R. Pengepakan : 32 m<sup>2</sup>

**Luas bangunan total : 2872.75 m<sup>2</sup>**

**Luas tapak total : 18.000 m<sup>2</sup>**

D. Tampilan Bangunan

Bangunan ini menampilkan karakter arsitektur Jawa tradisional, nDalem Wuryaningratan. nDalem Wuryaningratan yang berarsitektur Jawa kuno ini dibangun kurang lebih pada abad ke XIX (kira-kira pada tahun 1890) oleh seorang arsitek dari negeri Belanda. Hal itu terlihat pada tampak depan bangunan yang bernuansa Eropa, namun tata ruangnya tetap mengikuti konsep rumah adapt Jawa yang terdiri dari Pendapa, Pringgitan, nDalem Ageng, Gandhok kiwa (kiri) dan Gandhok tengen (kanan), serta sebuah ruangan keluarga yang ditata dengan gaya Eropa.

Selubung bangunan pada Galeri Batik Dinar Hadi ini berkesan eksklusif dan cenderung tertutup, ditambah lagi dengan lokasi galeri yang terdapat di belakang batik boutique sehingga tidak nampak dari muka jalan.



Gambar 4.11 Karakter bangunan kuno

Sumber: www.google.com



Bahan bangunan pada eksterior yang digunakan merupakan bahan lokal yaitu,

- a. Dinding : dinding bata merah dengan *finishing* cat berwarna krem, kaca dekoratif sebagai bahan kaca jendela mati pada galeri juga kaca polos berdimensi lebar pada batik *boutique*.
- b. Penutup atap : Genteng tanah liat berwarna coklat tua.

#### E. Interior Bangunan

Pada penataan interior bangunan ini dilengkapi dengan kemewahan interior ruang dalam yang memiliki ciri khas Langgam Jawa. Dengan penataan ruangan yang nyaman dan tidak terkesan kuno dengan memadukan perangkat-perangkat etnik Jawa maupun perangkat lain yang disesuaikan dengan kain batik yang dipajang, menjadikan museum ini berbeda dengan museum-museum lainnya.

##### 1. Tema

Tema interior ruang galeri yaitu tenang, ditinjau dari lima unsur desain yang diamati :

- Warna : dominasi warna putih
- Garis : dominasi garis horisontal
- Bentuk : dominasi bentuk segi empat
- Motif : dominasi motif 3d
- Tekstur : dominasi tekstur halus keramik dan kayu

Ketika memasuki ruangan museum yang sejuk akan disambut wewangian yang khas dari campuran kembang dan rempah rempah pewangi khas wewangian keraton.

Wewangian kembang yang digunakan yaitu bunga melati dan sedap malam, fungsinya di dalam ruangan museum ini bukan seka dar pewangi ruangan Menurut asisten menejer Museum Batik Kuno Danar Hadi Asti Suryo Astuti, penggunaan kedua bunga alami itu sebagai salah satu cara menjaga kualitas koleksi batik agar tetap awet dan baik. Nuansa

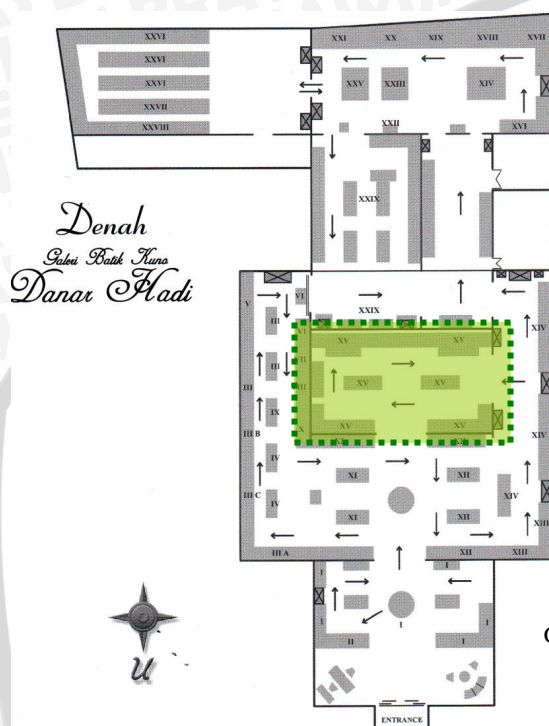


Gambar 4.12 Entrance pada museum  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

etnik juga diterapkan pada furnitur yang digunakan khas jawa kuno dengan ukiran-ukiran kayu. Nuansa yang tercipta pada ruangan yaitu tenang namun tidak berkesan kuno dengan kombinasi penggunaan perabot kuno dan modern.

## 2. Sirkulasi

Organisasi ruang pada galeri yaitu organisasi terpusat dengan pola sirkulasi linier dimana sebuah ruang dominan terpusat dengan pengelompokan sejumlah ruang sekunder. Sedangkan organisasi ruang pada ruang workshop batik yaitu organisasi grid dengan pola sirkulasi linier dimana unit ruang yang terdapat didalamnya bersifat modular berulang.



Gambar 4.13 Organisasi ruang terpusat pada galeri dengan pola sirkulasi linier

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

Pencapaian menuju galeri berupa pencapaian tersamar, dimana letak galeri tidak berhadapan langsung dengan jalan arteri, sedangkan pencapaian menuju batik boutique berupa pencapaian langsung karena entrance mengarah langsung dengan jalan arteri. Galeri terletak di belakang batik boutique segaris dengan alur sumbu batik boutique.

## 3. Perabot

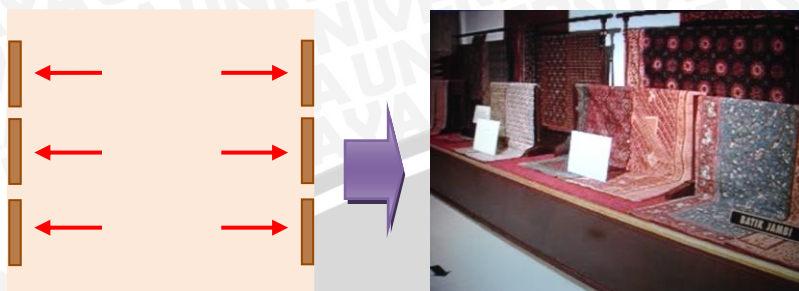
Perabot yang digunakan merupakan perabot yang berfungsi untuk mendisplay kain batik. Bahan terbuat dari kayu dengan teknik penyangga untuk menjejer kain batik supaya dapat dinikmati oleh pengunjung. Dan juga dibawah kayu penyangga batik terdapat lemari yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan stock kain batik.



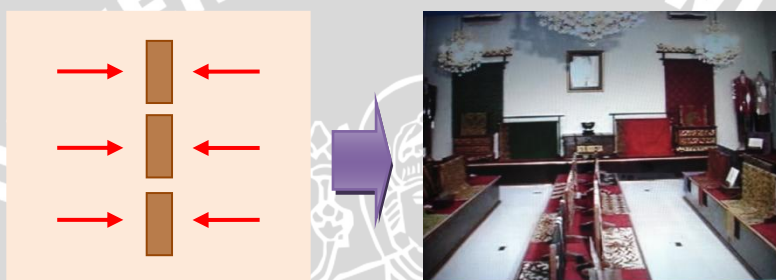
#### 4. Tata letak perabot

Sistem penyajian benda koleksi batik dengan menggunakan,

- a. Tata penyajian yang hanya dapat dinikmati dari satu arah pandang



- b. Tata penyajian yang dapat dinikmati dari dua arah pandang



Gambar 4.14 Tata penyajian koleksi  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2010.

Untuk mempermudah pengunjung berkeliling dan mendapatkan informasi tentang batik, museum ini difasilitasi tanda panah sebagai petunjuk jalur berkeliling, pemandu, dan alat bantu informasi tentang sejarah kain batik, ciri khas, dan corak kain batik yang ditaruh di setiap sisi kain batik yang dipajang.



Gambar 4.15 Karakter interior jawa tradisional  
Sumber: Dokumentasi pribadi.2010.

## 5. Unsur Desain

- a. **Garis** : pada area display batik menggunakan perpaduan garis vertikal dan horizontal dengan dominasi horizontal yang memberikan kesan tenang dan juga diimbangi dengan variasi unsur lengkung. Unsur garis horizontal terdapat pada bentuk perabot. Garis vertikal terdapat pada ketinggian perabot dan juga



Gambar 4.16 unsur garis horizontal pada bentuk perabot  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)



Gambar 4.17 unsur garis lengkung pada bentuk perabot  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

- b. **Bentuk** : bentuk yang mendominasi adalah bentuk lurus berupa kubus yang terdapat pada perabot display, dan juga dipadukan dengan bentuk lengkung pada perabot display.
- c. **Motif** : motif pada ruangan ini menggunakan motif 2d dan motif 3d, dengan dominasi motif 3d. Motif yang digunakan yaitu motif tradisional jawa berupa ukir-ukiran khas jawa.
- d. **Tekstur** : menggunakan tekstur halus pada semua permukaan elemen pembentuk dalam interior (dinding, lantai dan plafon) dan juga untuk seluruh permukaan perabot yaitu kayu untuk menimbulkan kesan elegan pada sebuah galeri.
- e. **Warna** : ruangan galeri memiliki warna alam yaitu krem, coklat, keemasan dan warna putih dengan dominasi warna putih.



Gambar 4.18 warna dominasi putih pada galeri  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)



f. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan buatan yang digunakan pada galeri:

a. Penerangan makro

Digunakan untuk kegiatan umum bersama dan digunakan sebagai penerangan di jalur sirkulasi pengunjung. Penerangan umum pada galeri ini terlihat dari adanya lampu gantung berbahan kristal dengan cahaya berwarna kuning yang dapat berfungsi sebagai pengarah jalur sirkulasi pengunjung.



Gambar 4.19 Penerangan umum berupa lampu gantung berfungsi untuk pengarah sirkulasi

Sumber: Dokumen Pribadi, 2010.

b. Penerangan mikro

Digunakan sebagai penerangan setempat yang memerlukan ketelitian maupun tempat-tempat yang dimaksudkan sebagai sesuatu yang menarik berupa lampu spot.



Gambar 4.20 Penerangan *spotlight* pada rak batik *boutique*

Sumber: Dokumen Pribadi, 2010.

g. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan pada galeri dan batik *boutique* yaitu sistem penghawaan buatan berupa AC split. Fungsi AC yang sebenarnya sangat membantu untuk menjaga kelembaban dan suhu ruang dalam museum agar tetap konstan, hal ini juga menjaga keawetan kain batik itu sendiri.

#### h. Bahan

Bahan bangunan pada interior yang digunakan merupakan bahan lokal yaitu,

- a) Lantai : penutup lantai keramik berwarna krem.
- b) Dinding : dinding bata merah setengah bata dengan *finishing* cat berwarna krem.
- c) Plafond : *gypsum board*.
- d) Kusen : kayu (kusen pintu dan jendela) dengan *finishing* warna coklat.

#### 6. Prinsip Desain

- a. Harmoni : Harmoni/ keselarasan yang dicapai pada ruangan galeri dicapai dengan perulangan yaitu pada penggunaan warna, perulangan bentuk dan perulangan garis.
- b. Proporsi : Proporsi perabot dan ruang disesuaikan dengan proporsi orang dewasa, yaitu antara tinggi benda display terhadap jarak batas arah pandang pengunjung. Penataan perabot dalam ruang juga diperhatikan agar tidak terlalu luas dan terlalu sempit.
- c. Irama : Irama pada ruangan ini terdapat pada perulangan warna, perulangan bentuk dan garis. Sehingga ruangan memiliki kesatuan dan berirama.
- d. Keseimbangan : Keseimbangan ruang display ini disesuaikan dari penataan perabot dan ruang yang menghasilkan keseimbangan simetris. Yang sesuai dengan karakter batik jawa tengah yang simetris dan teratur.
- e. Titik berat : untuk titik berat ruangan dicapai dengan melalui penekanan ukuran, yaitu pada ukuran perabot yang dijadikan titik berat, dengan didukung permainan lampu spot untuk menambah kesan menonjol.

#### 7. Aksesoris

Aksesoris pada ruangan ini berupa lukisan pada dinding, mannequin untuk display baju batik, tanaman.



Gambar 4.21 aksesoris pada interior  
Sumber: Dokumen Pribadi. 2010.



8. Gaya

Gaya yang digunakan pada interior galeri ini yaitu etnik jawa, hal ini dapat dilihat dari pemilihan perabot yang digunakan yaitu perabot tradisional dengan aksen ukir-ukiran. Dan juga pemilihan warna yang digunakan yaitu coklat dan putih yang merupakan warna khas tradisional jawa.

4.6.2. Tresna Art And Gallery (Tampilan)

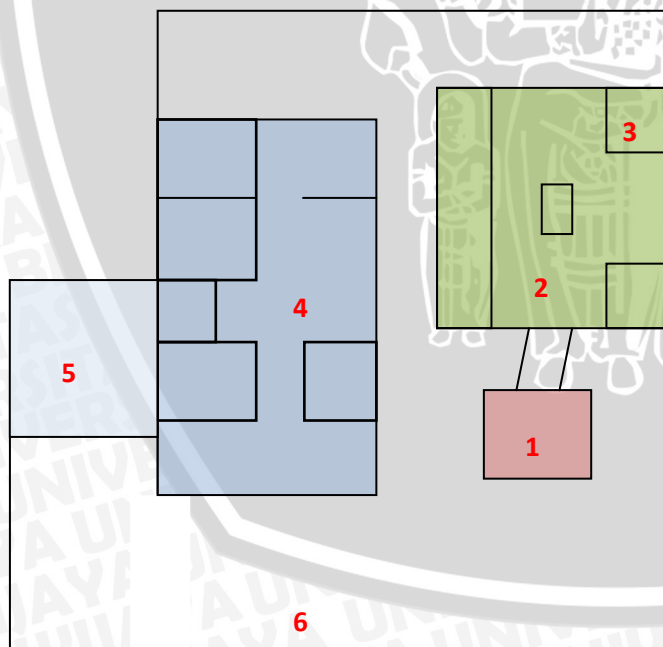
A. Lokasi Galeri



Gambar 4.22 Tresna art & galeri  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2010.

Tresna Art & Gallery terletak di Jalan KH Moh. Kholil XII/29, Bangkalan. Galeri yang berdiri di atas lahan seluas 9 x 7 meter itu menambah bangunan baru berciri khas Madura. Tujuannya, agar konsumen yang akan membeli barang khas Madura terasa lebih nyaman.

B. Denah Bangunan



- Keterangan :
- 1. Gazebo/ lobby- Area workshop
  - 2. Galeri batik
  - 3. Gudang
  - 4. Hunian pemilik galeri
  - 5. Garasi
  - 6. Area parkir

Gambar 4.23 Layout galeri  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2010.



### C. Tampilan Bangunan

Semakin terasa keberadaannya sebagai pusat batik dan souvenir khas Madura dengan bangunan berbentuk joglo khas Madura. Letaknya yang tersembunyi tidak mengkhawatirkan galeri ini akan sepi pengunjung. Karena galeri ini memiliki citra tersendiri bagi masyarakat dengan karakter bangunan yang ditampilkan. Bangunan joglo khas madura ini sangat mencerminkan karakter masyarakat madura pada umumnya. Dapat dilihat dari ornamen pada material dan pemilihan warna.



Gambar 4.24 Karakter masyarakat madura pada tampilan galeri  
Sumber: Dokumen Pribadi. 2010.

Ornamen pada dinding dominan berupa ukir-ukiran kayu. Motif ukiran yang digunakan yaitu motif binatang, bunga, nanas, melati dan ular.



Gambar 4.25 Motif ukiran fasade  
Sumber: Dokumen Pribadi. 2010.

Pada tampilan warna yang digunakan dominasi warna merah kemudian kombinasi warna kuning dan hijau. Masing-masing warna memiliki makna filosofi tersendiri dimana,

- Merah : berarti keberanian dan kegagahan
- Kuning : berarti suci dan murni
- Hijau : berarti ketulusan hati



Bahan material yang digunakan pada eksterior,

- a. Dinding : dinding bata merah dengan finishing cat berwarna merah dengan kombinasi ukiran khas madura.
- b. Atap : Genteng tanah liat berwarna coklat

#### D. Interior Bangunan

Rumah joglo khas Madura telah berdiri di dekat air mancur yang dilengkapi kolam ikan. Suasana semakin asri dan memunculkan suasana pedesaan ketika suara kicau burung saling bersahutan. Tujuannya, agar konsumen yang akan membeli barang khas Madura terasa lebih nyaman. Untuk memanjakan pengunjung, saat pengunjung memasuki Tresna Art akan disuguhi welcome drink, yaitu : Poka' (Minuman khas Bangkalan yang terbuat dari rempah-rempah), ada juga camilan Madura.

##### 1. Tema

Tema pada interior ruang galeri yaitu tegas, hali ini ditinjau berdasarkan lima unsur desain yaitu,

Warna : dominasi warna merah

Garis : dominasi garis vertikal

Tekstur : dominasi tekstur kasar

Bentuk : dominasi bentuk segi empat

Motif : dominasi motif 3d

##### 2. Sirkulasi

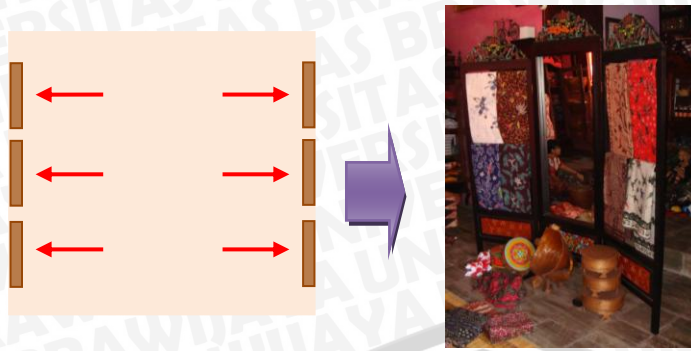
Sirkulasi pada galeri yaitu linier dan radial dengan area tunggu pada tengah ruangan untuk memecah ruangan.

##### 3. Perabot

Perabot yang digunakan yaitu perabot yang berfungsi untuk menyimpan dan mendisplay kain batik, yaitu lemari penyimpanan dan rak display. Lemari yang digunakan juga merupakan perabot kuno asli madura dengan ornament ukiran khas madura.

##### 4. Tata letak perabot

Sistem penyajian benda koleksi batik dengan menggunakan, Tata penyajian yang hanya dapat dinikmati dari satu arah pandang.



Gambar 4.26 Tata penyajian koleksi  
Sumber: Dokumen Pribadi. 2010.

## 5. Unsur Desain

- a. Garis : pada ruang galeri menggunakan perpaduan garis vertikal dan horizontal yang didominasi vertikal.
- b. Bentuk : bentuk yang mendominasi adalah bentuk lurus berupa kubus yang pada perabot display.
- c. Motif : motif pada ruangan ini menggunakan motif 2d dan motif 3d, dengan dominasi motif 3d. Motif yang digunakan yaitu motif khas ukiran madura.
- d. Tekstur : menggunakan tekstur kasar pada semua permukaan elemen pembentuk dalam interior (dinding, lantai dan plafon) dan juga untuk seluruh permukaan perabot untuk menimbulkan kesan kuat sesuai karakter masyarakat madura.
- e. Warna : ruangan galeri merupakan interpretasi dari karakter masyarakat madura, yaitu warna yang digunakan merah, kuning, hijau, dan perpaduan variasi warna hitam.



Gambar 4.27 Interior galeri  
Sumber: Dokumen Pribadi. 2010.

## f. Sistem pencahayaan

Pencahayaan dalam ruang ini digunakan untuk kegiatan umum bersama dan digunakan sebagai penerangan di jalur sirkulasi pengunjung. Penerangan umum pada



galeri ini terlihat dari adanya lampu gantung berbahan kristal kuno dengan cahaya berwarna kuning yang dapat berfungsi sebagai penerang ruangan.



Gambar 4.28 Lampu kristal kuno  
Sumber: Dokumen Pribadi. 2010.

#### g. Sistem Penghawaan

Untuk sistem penghawaan pada ruangan galeri menggunakan penghawaan alami dan bantuan kipas angin ditiap kolom bangunan. Banyak terdapat bukaan pada setiap sisi bangunan untuk memaksimalkan udara masuk. Dan untuk menjaga kain batik dari debu, maka penyimpanannya dimasukkan dalam plastik agar awet.

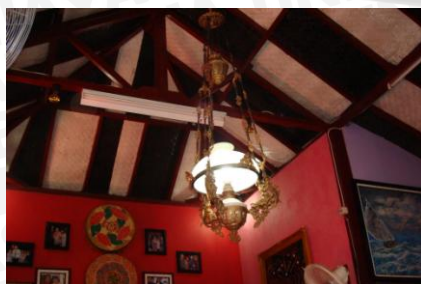


Gambar 4.29 Bukaan untuk penghawaan alami dan bantuan kipas angin  
Sumber: Dokumen Pribadi. 2010.

#### h. Bahan

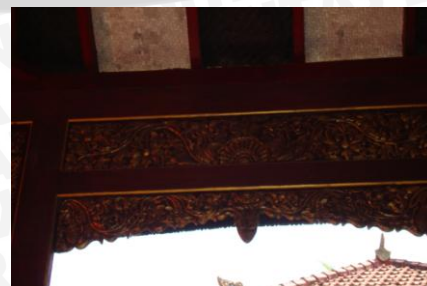
Material lokal yang digunakan pada interior,

- a. Lantai : penutup lantai menggunakan bahan dari semen yang diolah
- b. Dinding : dinding bata merah dengan finishing cat berwarna merah perpaduan dengan warna ungu dengan kombinasi ukiran khas madura.
- c. Plafond : plafond menggunakan bahan anyaman bambu yang di finishing cat bewarna hitam merah putih yang merupakan warna khas madura
- d. Kusen : pada kusen menggunakan kayu yang berornamen



Gambar 4.30 Plafond yang difinishing warna khas madura

Sumber: Dokumen Pribadi. 2010.



Gambar 4.31 Kusen dengan ukiran  
Sumber: Dokumen Pribadi. 2010.

6. Prinsip desain
  - a. Harmoni : Harmoni/ keselarasan yang dicapai pada ruangan galeri dicapai dengan perulangan yaitu pada penggunaan warna, perulangan bentuk dan perulangan garis.
  - b. Proporsi : Proporsi perabot dan ruang disesuaikan dengan proporsi orang dewasa,yaitu antara tinggi benda display terhadap jarak batas arah pandang pengunjung. Penataan perabot dalam ruang juga diperhatikan agar tidak terlalu luas dan terlalu sempit.
  - c. Irama : Irama pada ruangan ini terdapat pada perulangan warna, perulangan bentuk dan garis. Sehingga ruangan memiliki kesatuan dan berirama.
  - d. Keseimbangan : Keseimbangan ruang display ini disesuaikan dari penataan perabot dan ruang yang menghasilkan keseimbangan simetris.
  - e. Titik berat : tidak terdapat titik berat pada ruangan galeri ini.

#### 7. Aksesoris

Aksesoris pada ruangan ini berupa lukisan pada dinding, dan miniatur2 perahu khas madura.



Gambar 4.32 aksesoris pada galeri  
Sumber: Dokumen Pribadi. 2010.

#### 8. Gaya

Pada interior galeri ini mengusung gaya etnik dengan perabot kuno khas Madura. Dengan ukiran-ukiran khas madura dan warna yang digunakan pada interior bangunan juga merupakan warna khas madura.



### 4.6.3. Komparasi Bangunan Imaji (Metafora)

#### a. Oakley Interplanetary Headquarters

Berada di foothill Ranch, California, Oakley interplanetary headquarters adalah markas atau kantor pusat dari produsen kacamata Oakley. Dari luar tampilan bangunan tampak seperti sebuah pesawat ruang angkasa yang mendarat di bumi. Konsep ini ingin mewakili konsep dari kacamata ini yang merupakan masa depan yang desainnya sangat futuristik



Gambar 4.33 Oakley Interplanetary Headquarters  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

Pintu masuknya merupakan focal point dari bangunan, dirancang meyerupai turbin atau bagian dari sebuah pesawat ruang angkasa. Sementara bagian bangunan lainnya tidak dirancang dengan detail dan ornamen seperti yang terlihat pada pintu masuk utama melainkan tampil seperti bangunan kantor lainnya dengan perulangan bentuk jendela. Hal ini tidak mengurangi kesan keseluruhan bangunan sebagai pesawat ruang angkasa karena kolom-kolom utama dibuat seolah-olah sedang mendarat/memijak di bumi.

Oakley interplanetary headquarters secara ikonik berusaha menguatkan image produk kacamata yang mereka hasilkan sebagai suatu produk yang futuristic. Walaupun bangunan ini tidak menggambarkan kacamata namun tampilan bangunan telah mampu menguatkan citra perusahaan. (sumber: [americahurrah.com](http://americahurrah.com))

**b. Bandar Udara Kansai**

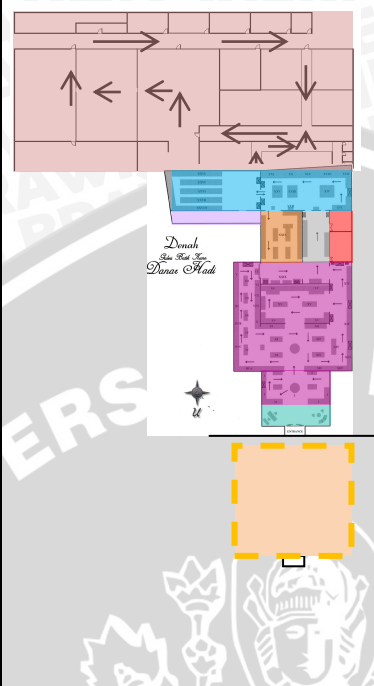
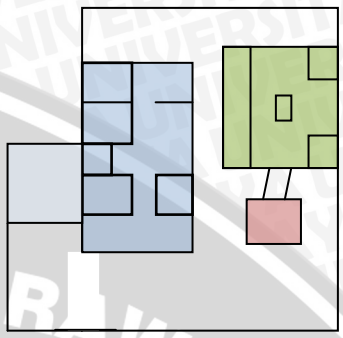


Gambar 4.34 Bandar Udara Kansai  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

Bandar udara kansai adalah suatu bangunan besar yang berdiri di atas sebuah pulau buatan dan dirancang oleh Renzo piano dimana bangunan ini menampilkan symbol penerbangan yang dapat mewakili kegiatan dan pengertian dari fungsi bangunan. Terminal berbentuk sayap yang sangat panjang, dengan bentangan 1,7 kilometer yang menghubungkan 41 gerbang keberangkatan dan gerbang kedatangan, dan mampu menampung penumpang seratus ribu orang perhari. Bangunan ini terlihat seperti sebuah pesawat terbang layang yang sedang mendarat di atas sebuah pulau. Jalan-jalan masuk ke bangunan melukiskan dua sirip ekor yang besar, sedangkan bangunan utamanya melukiskan badan pesawat terbang layang, dan terminal embarkasi merupakan sayap yang melebar seakan memeluk pulau.

Bandar udara kansai memberikan kesan pergerakan cairan atau udara dengan bentuk atap yang lengkung. Bentuk lengkung mengesankan keringanan dari bangunan. Piano membuat respon yang tepat terhadap permukaan pulau yang luas dan datar, yaitu dengan elemen yang besar. Piano membangun suatu bentuk yang merespon geografi dan mempunyai identitas yang mudah dikenali.



Tabel 4.3. Kesimpulan Galeri Batik





	Galeri Batik Kuno Dandar Hadi	Tresna Art And Gallery
Denah		
Tampilan bangunan	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan ini menampilkan karakter arsitektur Jawa tradisional</li> <li>- Pada bagian tampak bangunan ini bernuansa Eropa, namun tata ruangnya tetap mengikuti konsep rumah adapt Jawa</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan ini merupakan bangunan tradisional asli joglo khas madura yang sangat mencerminkan karakter masyarakat Madura.</li> </ul>
• Interior bangunan	Tema yang digunakan tenang	Tema yang digunakan tegas
1. Tema		
2. sirkulasi	Menerapkan sirkulasi linier terpusat	Radial dan linier
3. perabot	Perabot yang digunakan yaitu perabot yang berfungsi untuk menyimpan dan mendisplay kain batik, yaitu lemari penyimpanan dan rak display	Perabot yang digunakan yaitu perabot yang berfungsi untuk menyimpan dan mendisplay kain batik, yaitu lemari penyimpanan dan rak display
4. Tata letak perabot	Tata letak perabot disesuaikan menurut benda koleksi dan fungsinya	Tata letak perabot disesuaikan menurut benda koleksi dan fungsinya

5. unsur desain a. Garis	Dominasi garis horisontal	Dominasi garis vertikal
b. bentuk	Bentuk yang mendominasi bentuk segi empat	Bentuk yang mendominasi bentuk segi empat
c. motif	Dominasi motif 3d	Dominasi motif 3d
d. tekstur	Dominasi dengan tekstur halus	Dominasi dengan tekstur kasar
e. warna	Warna dominasi putih	Warna dominasi merah
f. pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya lampu gantung berbahan kristal dengan cahaya berwarna kuning</li> <li>- penerangan setempat berupa spotlight.</li> </ul>	lampu gantung berbahan kristal kuno dengan cahaya berwarna kuning
g. penghawaan	penghawaan alami dan buatan berupa AC split	menggunakan penghawaan alami dan bantuan kipas angin
h. bahan	<p>Lantai : penutup lantai keramik berwarna krem.</p> <p>Dinding : dinding bata merah setengah bata dengan finishing cat berwarna krem.</p> <p>Plafond : <i>gypsum board</i>.</p> <p>Kusen : kayu</p>	<p>Lantai : semen yang diolah</p> <p>Dinding : dinding bata merah dengan finishing cat berwarna merah</p> <p>Plafond : plafond menggunakan bahan anyaman bambu yang di finishing cat berwarna hitam merah putih</p>
6. Prinsip desain a. harmoni	Harmoni dicapai dengan perulangan yaitu pada penggunaan warna, perulangan bentuk dan perulangan garis.	dicapai dengan perulangan yaitu pada penggunaan warna, perulangan bentuk dan perulangan garis.
b. proporsi	Proporsi perabot dan ruang disesuaikan dengan proporsi orang dewasa, yaitu antara tinggi benda display terhadap jarak batas arah pandang pengujung.	Proporsi perabot dan ruang disesuaikan dengan proporsi orang dewasa
c. irama	Irama pada ruangan ini terdapat pada perulangan warna, perulangan bentuk dan garis.	Irama pada ruangan ini terdapat pada perulangan warna, perulangan bentuk dan garis
d. keseimbangan	Keseimbangan ruang display ini adalah keseimbangan simetris.	keseimbangan simetris.
e. titik berat	titik berat ruangan dicapai dengan melalui penekanan ukuran, dengan didukung permainan lampu spot untuk menambah kesan menonjol.	Tidak terdapat titik berat
7. Aksesoris	Aksesoris pada ruangan ini berupa lukisan pada dinding, mannequin untuk display baju batik, tanaman	Aksesoris pada ruangan ini berupa lukisan pada dinding, dan miniatur2 perahu khas madura.



8. Gaya	Gaya yang digunakan pada interior galeri ini yaitu etnik jawa	Pada interior galeri ini mengusung gaya etnik madura.
Kebutuhan ruang	Luas bangunan : 2872.75 m <sup>2</sup> Luas tapak total : 18.000 m <sup>2</sup>	Luas bangunan galeri : 63 m <sup>2</sup>
Organisasi ruang	Linier terpusat	Organisasi radial dengan pola sirkulasi linier

Tabel 4.4. Kesimpulan bangunan imaji

	Tampilan	Aplikasi Desain
<p><b>Oakley Interplanetary Headquarters</b></p>	 <p>Dari luar tampilan tampak seperti sebuah pesawat ruang angkasa yang mendarat di bumi</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kolom-kolom utama dibuat seolah-olah sedang mendarat/ menginjak bumi</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nuansa interior bangunan berkesan futuristik</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk pintu masuknya merupakan <i>focal point</i> dari bangunan</li> </ul>

**Bandar Udara  
Kansai**



Bangunan ini terlihat seperti sebuah pesawat terbang layang yang sedang mendarat di atas sebuah pulau



- Bangunan utama melukiskan badan pesawat terbang layang, dan bagian terminal merupakan sayap yang lebar
- Jalan-jalan masuk ke bangunan melukiskan dua sirip ekor yang besar



- Jalan masuk ke bangunan melukiskan dua sirip ekor yang besar

Dari beberapa objek komparasi kesimpulan yang dapat diambil yaitu, pada bangunan Galeri Batik Kuno Danar Hadi adalah kebutuhan ruang pada sebuah sebuah galeri, mulai dari area pameran, area workshop, dan butik. Dan juga pada tampilan dan interior bangunan menginterpretasikan arsitektur tradisional Jawa Kuno. Sedangkan pada Tresna Art And Gallery merupakan bangunan joglo khas Madura dimana penggunaan ornamen-ornamen dan warnanya merupakan khas Madura dan juga merupakan representasi dari ciri khas masyarakat Madura.

Pada komparasi imaji bangunan yaitu dari kedua bangunan terdapat perbedaan ada perbedaan penerapan metaforanya, yaitu pada Bandar Udara Kansai simbolisasi pergerakan udara lebih menyamakan bentuk pesawat terbang layang yang coba dihadirkan. Sementara bangunan Oakley dengan cukup detail menggambarkan sebuah pesawat terbang luar angkasa yang mendarat di bumi walaupun secara dominan muncul pada entrance bangunan.



#### 4.7. Analisa ruang

Penyusunan program terdiri dari analisa fungsi, analisa pelaku, analisa aktifitas dan ruang, analisa besaran ruang, dan organisasi ruang. Penyusunan program tersebut di dasarkan pada analisis fungsi antara lain :

##### 4.7.1. Analisis Fungsi

Fungsi yang terdapat pada Graha batik Madura ini terbagi menjadi 3 bagian yang masing-masing memiliki aktifitas dan kebutuhan ruang yang berbeda, yaitu :

No.	Sifat	Fungsi	Aktifitas
1.	Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Promosi</li> <li>- Produksi</li> <li>- Informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memamerkan batik khas madura/ Galeri</li> <li>- Menjual batik khas madura/ <i>boutique</i></li> <li>- <i>Giftshop</i></li> <li>- <i>Workshop</i></li> <li>- <i>Library</i></li> </ul>
2.	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelolaan</li> <li>- Penunjang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kantor pengelolaan</li> <li>- Café n resto</li> <li>- Amphitheatre</li> </ul>
3.	Tersier	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Service</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kantin</li> <li>- MEE</li> <li>- Security</li> <li>- Musholla</li> <li>- Toilet</li> </ul>

##### 4.7.2. Analisis Pelaku, Aktivitas, Kebutuhan Ruang Pelaku

###### A. Fungsi Promosi

###### 1) Gallery batik

###### 4.7.2. Analisa fungsi pelaku

No.	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menikmati fasilitas batik</li> <li>- Menyaksikan acara seminar/ fashion</li> <li>- Menonton tayangan tentang batik</li> <li>- Buang air besar/ kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Galeri, area pameran, hall,</li> <li>- r.audio visual</li> <li>- Toilet</li> </ul>
	Divisi promosi dan pameran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempromosikan batik, mengatur pengelolaan galeri dan acara pertemuan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- R. kantor pengelola, galeri, hall</li> </ul>

Kasir	mengadakan seminar	- Toilet
	- Buang air besar/ kecil	- Kasir
	- Melayani pembayaran	- R. karyawan
Resepsionis	- Ganti baju+ istirahat	- Toilet
	- Buang air besar/ kecil	- Resepsionis
	- Melayani pemesanan tempat, menerima tamu	- R. karyawan
Guide	- Ganti baju+ istirahat	- Toilet
	- Buang air besar/ kecil	- R. informasi
	- Mengarahkan & memberi informasi kepada pengunjung	- R. karyawan
Operator	- Ganti baju+ istirahat	- Toilet
	- Buang air besar/ kecil	- R. audio visual, hall
	- Mengatur peralatan audio visual	- R. karyawan
Cleaning service	- Ganti baju+ istirahat	- Toilet
	- Buang air besar/ kecil	- Seluruh ruangan
	- Membersihkan seluruh ruangan	- R. karyawan
Pegawai penjaga stan	- Ganti baju+ istirahat	- Toilet
	- Buang air besar/ kecil	- Area display
	- Menjaga stan	- R. karyawan
Security	- Ganti baju+ istirahat	- Toilet
	- Buang air besar/ kecil	- Musholla
	- Ibadah	- Pos jaga
	- Menjaga keamanan	- R. karyawan
	- Ganti baju+ istirahat	- Toilet
	- Buang air besar/ kecil	

### b. Besaran Ruang

Nama ruang	Manusia			Perabot		Sirkulasi	Total	Σ	Besaran ruang
	Σ	m <sup>2</sup>	Total (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )					
<b>Gallery batik</b>									
Lobby	25	1.30	32.5	10.36	50%(32.5+10.36)= 21.43	32.5+10.36+21.43= 64.29	1	65	
R. informasi	3	1.30	3.90	2.19	30%(3.90+2.19)= 1.827	7.917	1	8	
Kasir	5	1.30	6.50	1.51	30%(6.50+1.51)= 2.403	10.413	1	10	
Kantor pengelola	6	1.30	7.80	6.43	50%(7.80+6.43)= 7.115	21.345	1	22	
Area display batik Bangkalan	150	1.30	195	30	25%(195+30)= 56.25	281.25	1	290	
Area display batik Sampang	150	1.30	195	30	25%(195+30)= 56.25	281.25	1	290	
Area display batik Pamekasan	150	1.30	195	30	25%(195+30)= 56.25	281.25	1	290	
Area display batik Sumenep	150	1.30	195	30	25%(195+30)= 56.25	281.25	1	290	

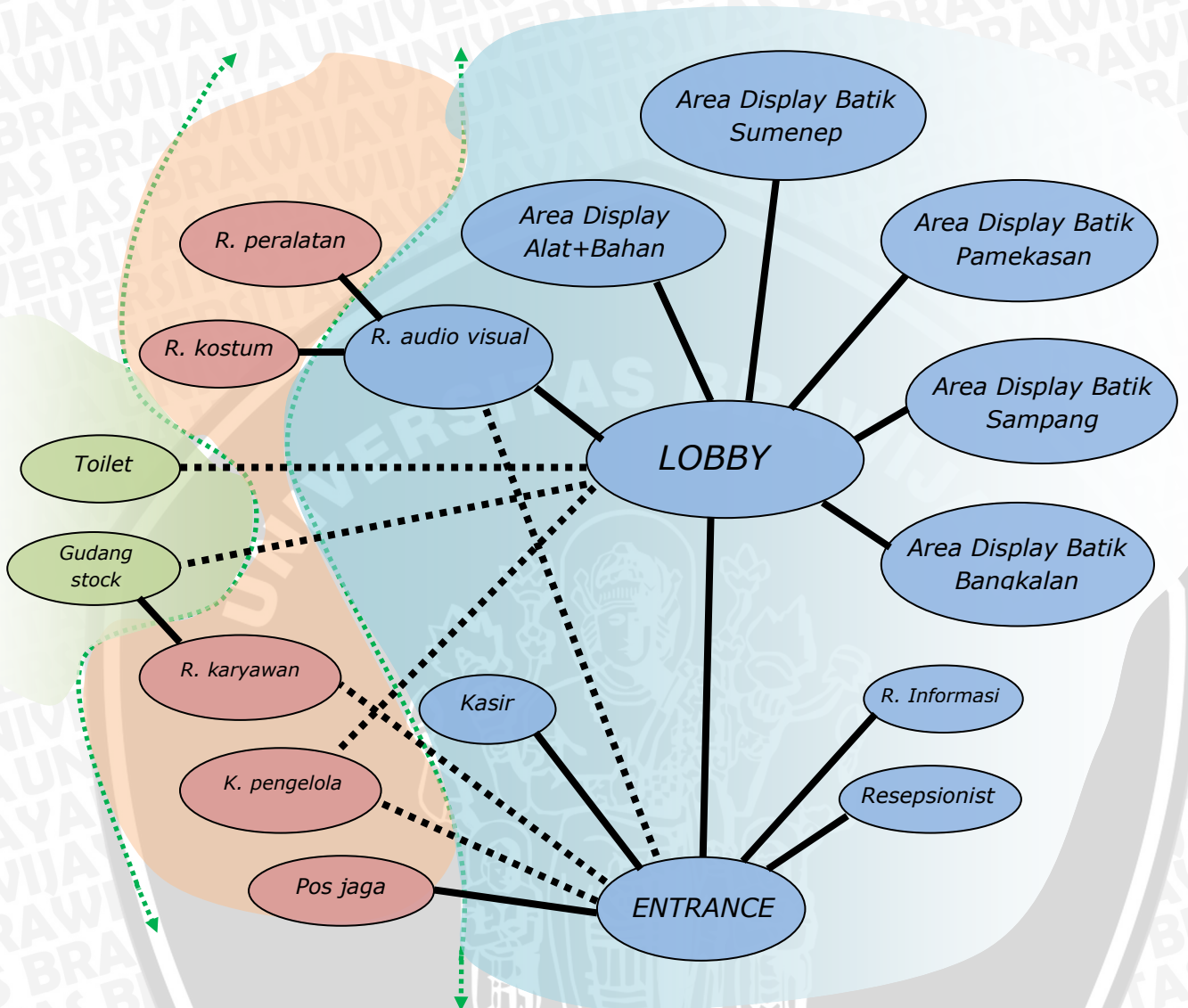


Area display alat+bahan membatik	150	1.30	195	30	25%(195+30)= 56.25	281.25	1	290
R. audio visual	100	1.30	130	51.05	20%(130+51.05) = 36.21	217.26	1	217
Gudang stok	5	1.30	6.5	16	15%(6.5+16)= 3.375	25.875	1	26
R. karyawan	10	1.30	13	8.82	50%(13+8.82)= 6.546	32.73		32
Toilet pria	5	1.30	6.5	6.75	50%(6.5+6.75)= 6.625	19.875	1	20
Toilet wanita	5	1.30	6.5	6.53	50%(6.5+6.53)= 6.515	19.545	1	20
<b>Hall</b>								
Hall/ area serbaguna	200	1.30	260	245	50%(260+245)= 252.5	757.5	1	760
R. peralatan/ kontrol	1	1.30	1.3	2.125	40%	4.79	1	10
R. konstum	1	1.30	1.3	2.125	50%	4.79	2	12
<b>Total</b>								<b>2.652</b>

c. Kebutuhan Kualitatif Ruang

Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		View		Sifat
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	In	Out	
Lobby	√	√	√	√	√	√	Publik
Resepsionist	√	√	√	√	√	√	Publik
R. informasi	√	√	√	√	√	-	Publik
Kasir	√	√	√	√	√	-	Publik
Kantor pengelola	√	√	-	√	√	-	Privat
Area display batik Bangkalan	-	√	-	√	√	-	Publik
Area display batik Sampang	-	√	-	√	√	-	Publik
Area display batik Pamekasan	-	√	-	√	√	-	Publik
Area display batik Sumenep	-	√	-	√	√	-	Publik
Area display alat+bahan membatik	-	√	-	√	√	-	Publik
R. audio visual	-	√	-	√	√	-	Publik
Hall/ area serbaguna	√	√	√	√	√	-	Publik
R. peralatan/ kontrol	√	√	√	-	√	-	Privat
R. konstum	√	√	√	√	√	-	Privat
Gudang stok	√	√	√	-	√	-	Servis
R. karyawan	√	√	√	-	√	-	Privat
Toilet	-	√	√	-	√	-	Servis

d. Hubungan Ruang Galeri



Keterangan :

- Zona Publik
- Zona Privat
- Zona Servis

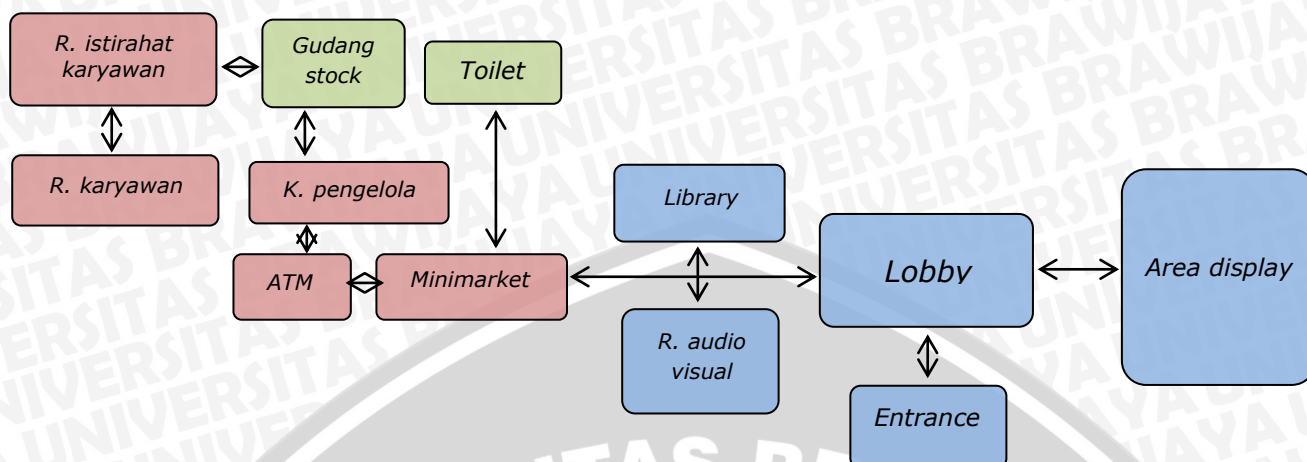
Keterangan :

- Berhubungan langsung
- Berhubungan tidak langsung





## e. Organisasi Ruang Galeri



Gambar 4.35 Organisasi ruang galeri  
Sumber: Dokumen pribadi, 2010.

2) *Boutique*

## a. Analisa fungsi pelaku

No.	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
	Pengunjung	- Menikmati batik, - mencoba baju, - membayar - Buang air besar/ kecil	- Area display - Kamar pas - Kasir - Toilet
	Divisi boutique & giftshop	- Rapat koordinasi - Mengatur sistem operasional kegiatan pada boutique & giftshop, membuat laporan program	- R. rapat - R. kantor pengelola
	Kasir	- Buang air besar/ kecil - Melayani pembayaran - Ganti baju+ istirahat - Buang air besar/ kecil	- Toilet - Kasir - R. karyawan - Toilet
	Pegawai penjaga stan	- Menjaga stan - Ganti baju+ istirahat - Buang air besar/ kecil	- Area display - R. karyawan - Toilet
	Cleaning service	- Membersihkan seluruh ruangan - Ganti baju+ istirahat - Buang air besar/ kecil	- Seluruh ruangan - R. karyawan - Toilet

## b. Besaran Ruang

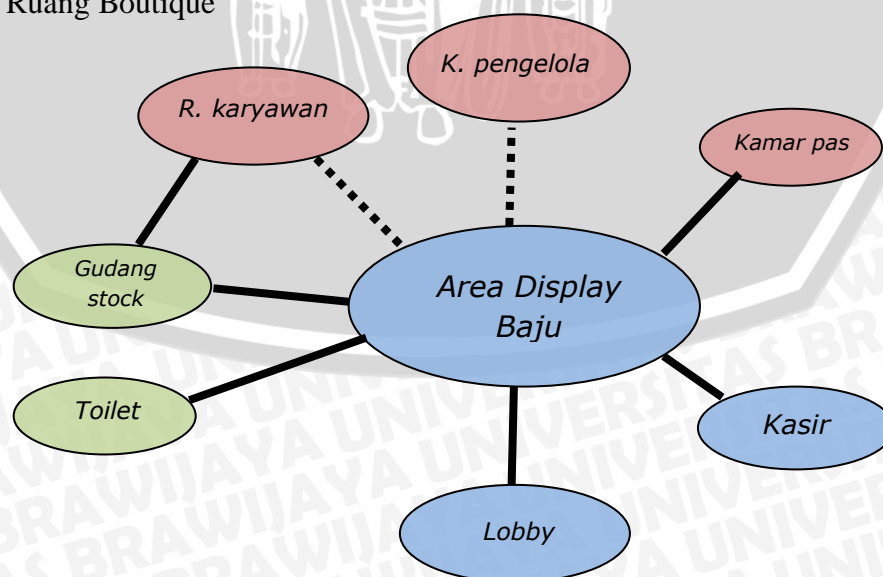
Nama ruang	Manusia		Perabot		Sirkulasi	Total	Σ	Besaran ruang
	Σ	m <sup>2</sup>	Total (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )				
<i>Boutique</i>								
<b>Lobby</b>	25	1.30	32.5	10.36	50%(32.5+10.36) )= 21.43	32.5+10.36+ 21.43= 64.29	1	65

<b>Kasir</b>	5	1.30	6.50	1.51	$30\%(6.50+1.51) = 2.403$	10.413	1	10
<b>Kantor pengelola</b>	6	1.30	7.80	6.43	$50\%(7.80+6.43) = 7.115$	21.345	1	22
<b>Display baju batik &amp; kain batik</b>	150	1.30	195	737.9	$25\%(260+737.9) = 249.5$	1166	1	400
<b>Kamar pas</b>	2	1.30				1.5	4	6
<b>Gudang stok</b>	2	1.30	2.6	31.33	$15\%(2.6+31.33) = 3.375$	39	1	39
<b>R. karyawan</b>	10	1.30	13	8.82	$50\%(13+8.82) = 6.546$	32.73		32
<b>Toilet pria</b>	5	1.30	6.5	6.75	$50\%(6.5+6.75) = 6.625$	19.875	1	20
<b>Toilet wanita</b>	5	1.30	6.5	6.53	$50\%(6.5+6.53) = 6.515$	19.545	1	20
<b>Total</b>								<b>755</b>

c. Kebutuhan Kualitatif Ruang

Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		View		Sifat
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	In	Out	
Lobby	√	√	√	√	√	√	Publik
Kasir	√	√	√	√	√	-	Publik
Kantor pengelola	√	√	-	√	√	-	Privat
Display baju batik & kain batik	√	√	-	√	√	√	Publik
Kamar pas	√	√	√	-	√	-	Privat
Gudang stok	√	√	√	-	√	-	Servis
R. karyawan	√	√	√	-	√	-	Privat
Toilet	-	√	√	-	√	-	Servis

d. Hubungan Ruang Boutique



Keterangan :

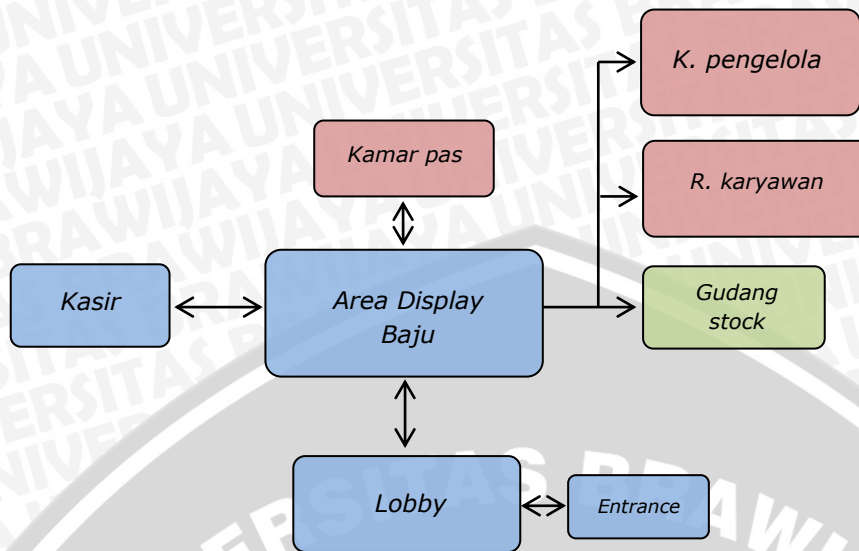
- Zona Publik
- Zona Privat
- Zona Servis

Keterangan :

- Berhubungan langsung
- Berhubungan tidak langsung



e. Organisasi Ruang Boutique



Gambar 4.36 Organisasi ruang boutique  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

**B. Fungsi Informasi**

1) Workshop

a. Analisa fungsi pelaku

No.	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
	Pengunjung	- Membatik - Menikmati proses pembuatan batik - Buang air besar/ kecil	- R. membatik - Toilet
	Divisi workshop	- Mengatur sistem operasional kegiatan workshop, membuat laporan program - Buang air besar/ kecil	- R. kantor pengelola - Toilet
	Konsultan batik & perancang	- Mengordinir pengajaran batik, memeriksa bahan batik - Istirahat - Buang air besar/ kecil	- R. konsultan - R. karyawan - Toilet
	Tukang jahit	- Menjahit kain sesuai dengan pola - Ganti baju+ istirahat - Buang air besar/ kecil	- R. menjahit - R. karyawan - Toilet
	Tukang batik tulis	- Membatik kain sesuai dengan polanya dengan canting dan bahan lilin - Ganti baju+ istirahat - Buang air besar/ kecil	- R. membatik - R. karyawan - Toilet

Tukang pewarnaan+ cuci	- mencelup ke pewarna, menutup dengan lilin, melorod, menghilangkan lilin	- R. pewarna & cuci
	- Ganti baju+ istirahat	- R. karyawan
	- Buang air besar/ kecil	- Toilet
Tukang jemur	- Menjemur kain setelah dicuci	- R. jemur
	- Ganti baju+ istirahat	- R. karyawan
	- Buang air besar/ kecil	- Toilet
Cleaning service	- Membersihkan seluruh ruangan	- Seluruh ruangan
	- Ganti baju+ istirahat	- R. karyawan
	- Buang air besar/ kecil	- Toilet

### b. Besaran Ruang

Nama ruang	Manusia			Perabot	Sirkulasi	Total	Σ	Besaran ruang
	Σ	m <sup>2</sup>	Total (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )				
<b>Workshop</b>								
Lobby	25	1.30	32.5	10.36	50%(32.5+10.36)= 21.43	32.5+10.36+21.43= 64.29	1	65
Kantor pengelola	6	1.30	7.80	6.43	50%(7.80+6.43)= 7.115	21.345	1	22
R. konsultan	5	1.30	6.5	4.285	30%	12.942		15
R. menjahit	10	1.30	13	8.46	20%	25.752		26
R. membatik	50	1.30	65	78	50%	214.5	4	858
R. pewarnaan & cuci	30	1.30	39	80	90%	226.1		226
R. jemur	20	1.30	26	103	75%	225.75		225
R. pengemasan	20	1.30	26	90	75%	203		203
Gudang peralatan dan bahan	2	1.30	2.6	31.33	15%(2.6+31.33)= 3.375	39	1	39
R. karyawan	10	1.30	13	8.82	50%(13+8.82)= 6.546	32.73		32
Toilet pria	5	1.30	6.5	6.75	50%(6.5+6.75)= 6.625	19.875	1	20
Toilet wanita	5	1.30	6.5	6.53	50%(6.5+6.53)= 6.515	19.545	1	20
<b>Total</b>								<b>2.148</b>

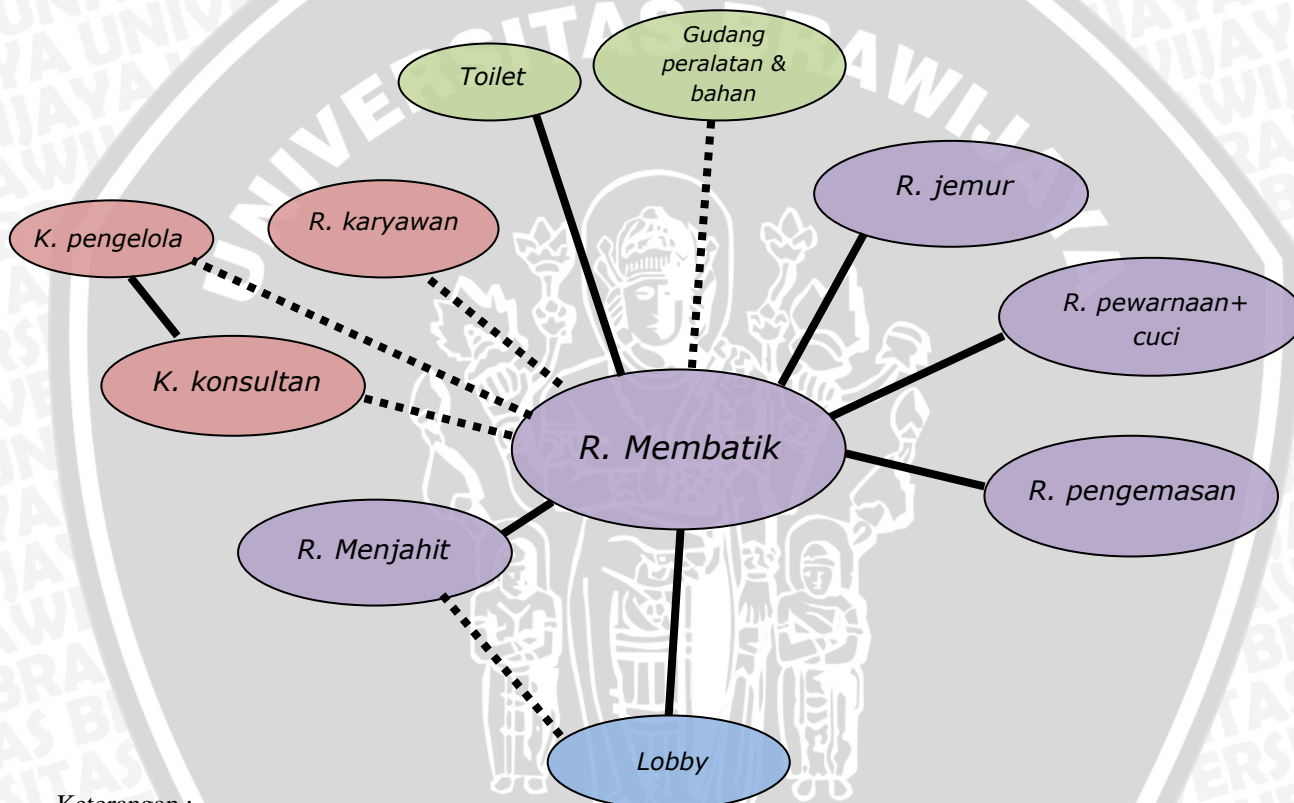
### c. Kebutuhan Kualitatif Ruang

Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		View		Sifat
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	In	Out	
Lobby	√	√	√	√	√	√	Publik
Kantor pengelola	√	√	-	√	√	-	Privat
R. konsultan	√	√	-	√	√	-	Privat
R. menjahit	√	√	√	√	√	-	Semi Publik
R. membatik	√	-	√	-	√	√	Semi



R. pewarnaan & cuci	√	-	√	-	√	-	Publik Semi Publik
R. jemur	√	-	√	-	√	-	Semi Publik
R. pengemasan	√	-	√	-	√	-	Semi Publik
Gudang peralatan dan bahan	√	-	√	-	√	-	Servis
R. karyawan	√	√	√	-	√	-	Privat
Toilet	-	√	√	-	√	-	Servis

d. Hubungan Ruang Workshop



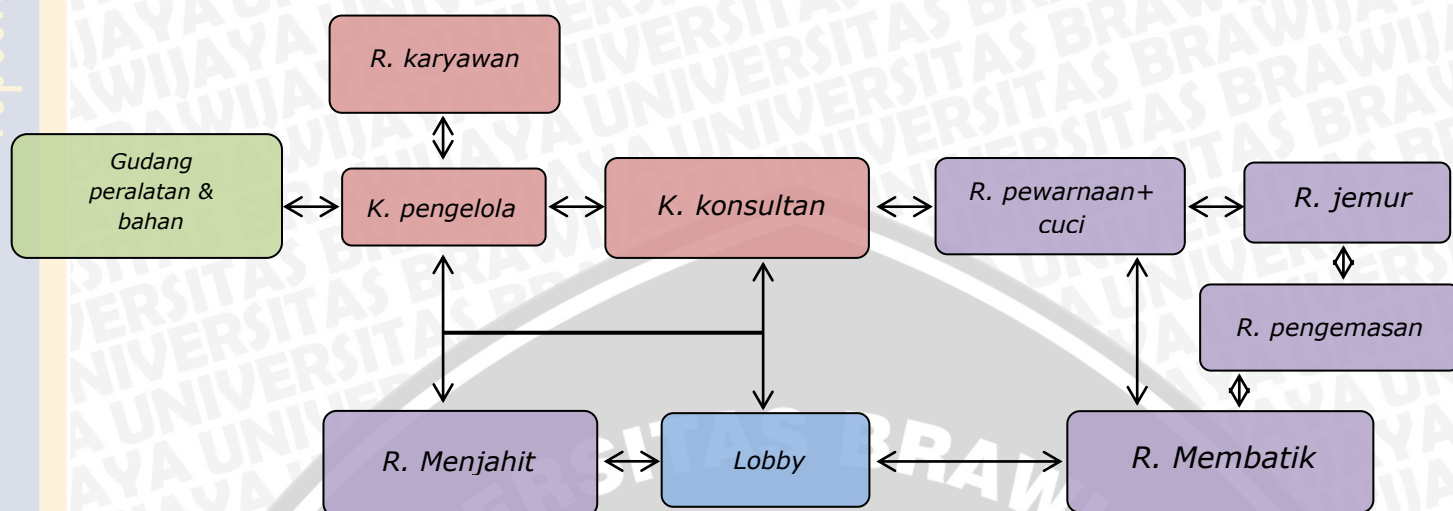
Keterangan :

- Zona Publik
- Zona Privat
- Zona Servis

Keterangan :

- Berhubungan langsung
- Berhubungan tidak langsung

## e. Organisasi Ruang Workshop



Gambar 4.37 Organisasi ruang workshop  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

## 2) Library

## a. Analisa Fungsi Pelaku

No.	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
	Pengunjung	- Mencari buku - Membaca buku	- R. koleksi buku - Area baca
	Divisi Library	- Mengatur operasional pada library	- R. kantor pengelola
	Pegawai penjaga stan	- Menjaga koleksi buku - Ganti baju+ istirahat	- R.koleksi buku - R. karyawan
	Cleaning service	- Membersihkan seluruh ruangan - Ganti baju+ istirahat	- Seluruh ruangan - R. karyawan

## b. Besaran Ruang

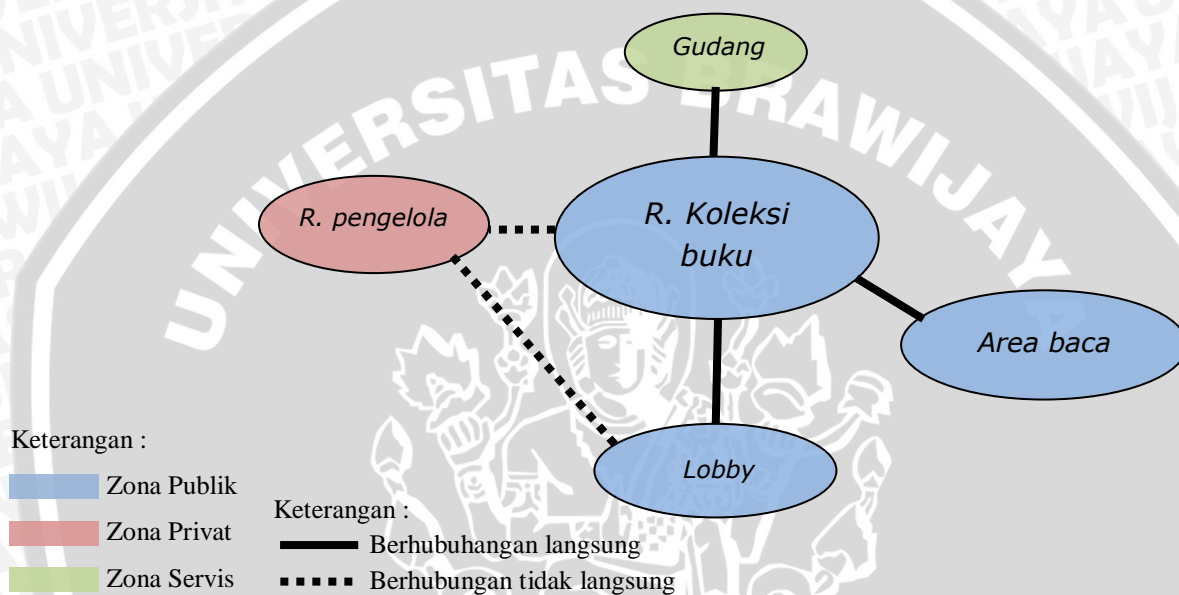
Nama ruang	Manusia			Perabot	Sirkulasi	Total	Σ	Besaran ruang
	Σ	m <sup>2</sup>	Total (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )				
<b>Library</b>								
<b>Kantor pengelola</b>	6	1.30	7.80	6.43	50%(7.80+6.43) = 7.115	21.345	1	22
<b>R. koleksi buku</b>	5	1.30	6.5	10.625	45%	24.83		25
<b>Area baca</b>	12	1.30	15.6	6	45%	31.32		31
<b>Gudang stok</b>	2	1.30	2.6	16.48	15%	21.942	1	22
<b>Total</b>								<b>100</b>



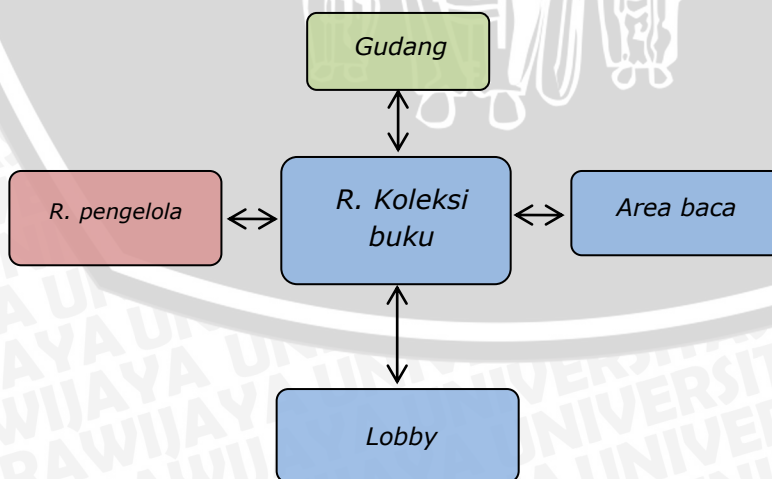
c. Kebutuhan Kualitatif Ruang

Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		View		Sifat
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	In	Out	
Lobby	√	√	√	√	√	√	Publik
Kantor pengelola	√	√	-	√	√	-	Privat
R. koleksi buku	-	√	-	√	√	√	Publik
Area baca	-	√	-	√	√	√	Publik
Gudang stok	√	-	√	-	√	-	Servis

d. Hubungan Ruang Library



e. Organisasi Ruang Library



Gambar 4.38 Organisasi ruang library  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

## C. Pengelolaan

### 1) Office

#### a. Analisa fungsi pelaku

No.	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memimpin rapat</li> <li>- Mengelola kantor, Menerima laporan dari manager</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Buang air besar/ kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- R. rapat</li> <li>- R.direktur</li> <li>- Toilet</li> </ul>
	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapat koordinasi</li> <li>- Membuat laporan</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Buang air besar/ kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- R. rapat</li> <li>- R.direktur</li> <li>- R.istirahat staff</li> <li>- Toilet</li> </ul>
	General manager	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memimpin rapat</li> <li>- Mengadakan koordinasi dengan semua manager dan divisi, Menerima laporan dari semua manager</li> <li>- Buang air besar/ kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- R. rapat</li> <li>- R. GM</li> <li>- Toilet</li> </ul>
	Manager keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapat koordinasi</li> <li>- Membuat laporan program, mengatur laju keuangan</li> <li>- Mengecek data</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Buang air besar/ kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- R. rapat</li> <li>- R. mamager</li> <li>- R. arsip</li> <li>- R. istirahat staff</li> <li>- Toilet</li> </ul>
	Manager pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapat koordinasi</li> <li>- Mengatur jadwal promosi, memasarkan obyek rancangan, menjalin kerjasama dengan pihak lain</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Buang air besar/ kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- R. rapat</li> <li>- R. mamager</li> <li>- R. istirahat staff</li> <li>- Toilet</li> </ul>
	Manager personalia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapat koordinasi</li> <li>- Mengatur semua human resource yang bekerja</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Buang air besar/ kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- R. rapat</li> <li>- R. mamager</li> <li>- R. istirahat staff</li> <li>- Toilet</li> </ul>
	Manager operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapat koordinasi</li> <li>- Mengatur sistem operasional galeri</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Buang air besar/ kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- R. rapat</li> <li>- R. mamager</li> <li>- R. istirahat staff</li> <li>- Toilet</li> </ul>
	Pegawai staff	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat laporan program</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Buang air besar/ kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- R. staff</li> <li>- R. istirahat staff</li> <li>- Toilet</li> </ul>
	Cleaning service	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan seluruh ruangan</li> <li>- Ganti baju+ istirahat</li> <li>- Buang air besar/ kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seluruh ruangan</li> <li>- R. karyawan</li> <li>- Toilet</li> </ul>



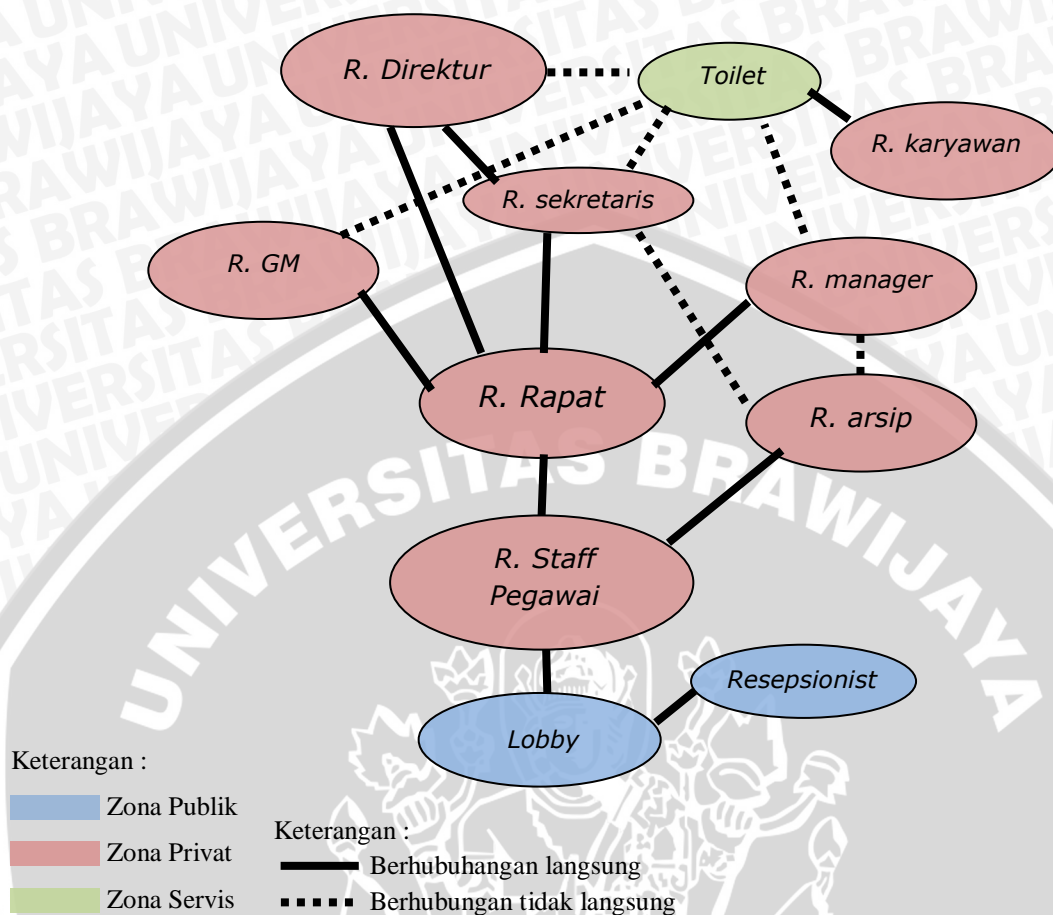
## b. Besaran Ruang

Nama ruang	Manusia			Perabot	Sirkulasi	Total	Σ	Besaran ruang
	Σ	m <sup>2</sup>	Total (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )				
<b>Office</b>								
Lobby	10	1.30	13	10.36	50%	35.04	1	35
R. Rapat	15	1.30	19.5	15.78	80%	63.5	1	63
R. Direktur	1	1.30	1.3	7.47	70%	20	1	20
R. Sekretaris	1	1.30	1.3	2.55	30%(1.3+2.55)	5.005	1	5
R. General Manager	1	1.30	1.3	5.74	70%	18	1	18
R. Manager	2	1.30	2.6	4.93	70%	13	4	52
R. Staff Pegawai	20	1.30	26	69	60%	152	1	152
R. arsip	2	1.30	2.6	11.68	30%	18.264	1	18
R. karyawan	10	1.30	13	8.82	50%(13+8.82)= 6.546	32.73		32
Toilet pria	5	1.30	6.5	6.75	50%(6.5+6.75)= 6.625	19.875	1	20
Toilet wanita	5	1.30	6.5	6.53	50%(6.5+6.53)= 6.515	19.545	1	20
<b>Total</b>								<b>435</b>

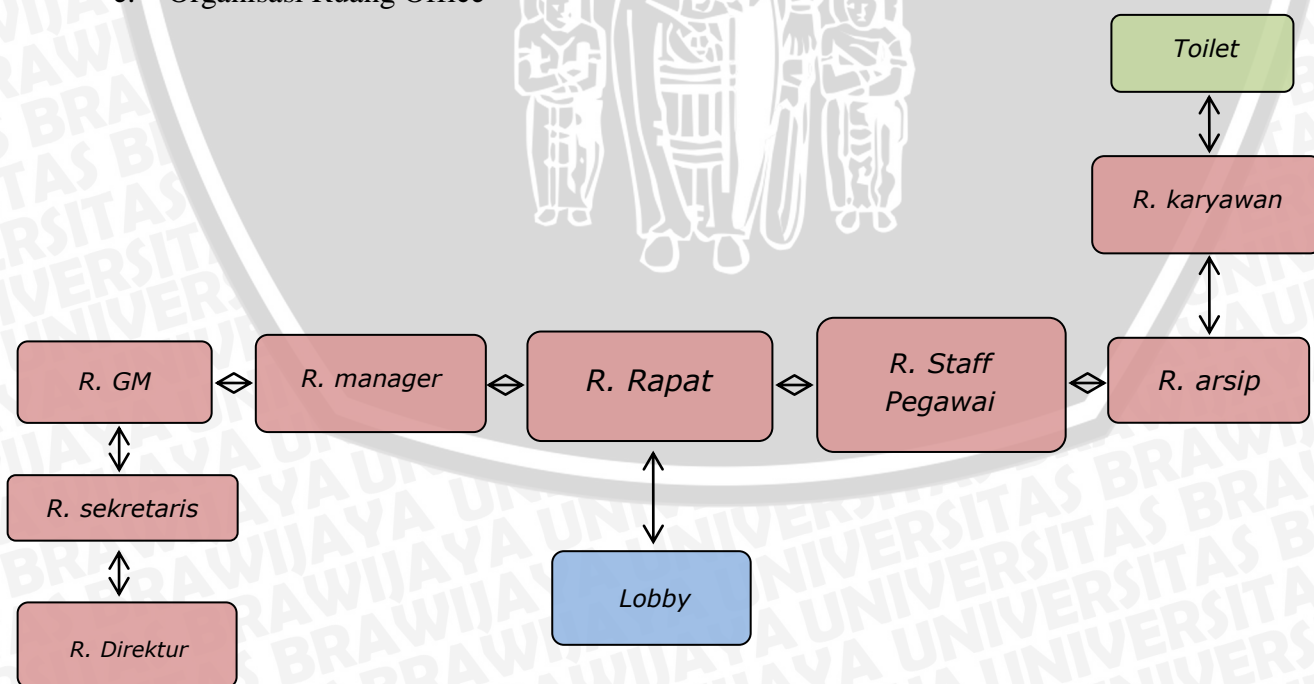
## c. Kebutuhan Kualitatif Ruang

Ruang	Pencahayaann		Penghawaan		View		Sifat
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	In	Out	
Lobby	√	√	√	√	√	√	Publik
Resepsionis	√	√	√	√	√	√	Publik
R. Rapat	√	√	-	√	√	-	Privat
R. Direktur	√	√	-	√	√	-	Privat
R. Sekretaris	√	√	-	√	√	-	Privat
R. General Manager	√	√	-	√	√	-	Privat
R. Manager	√	√	-	√	√	-	Privat
R. Staff Pegawai	√	√	-	√	√	-	Privat
R. arsip	√	√	-	√	√	-	Privat
R. karyawan	√	√	√	-	√	-	Privat
Toilet	-	√	√	-	√	-	Servis

d. Hubungan Ruang Office



e. Organisasi Ruang Office



Gambar 4.39 Organisasi ruang Office  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



## D. Penunjang

### 1) Café n resto

#### a. Analisa fungsi pelaku

No.	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
	Pengunjung	- Makan dan minum - Buang air besar/ kecil	- Area makan, lounge area - Toilet
	Divisi café n resto	- Mengatur sistem operasional pada café & resto, membuat laporan program - Buang air besar/ kecil	- R. kantor pengelola - Toilet
	Kasir	- Melayani pembayaran - Ganti baju+ istirahat - Buang air besar/ kecil	- Kasir - R. karyawan - Toilet
	Koki	- Memasak dan menghidangkan makanan - Ganti baju+ istirahat - Buang air besar/ kecil	- Dapur - R. karyawan - Toilet
	Pelayan	- Melayani pengunjung yang memesan makanan, membereskan meja makan - Ganti baju+ istirahat - Buang air besar/ kecil	- Area makan, lounge area - R. karyawan - Toilet
	Cleaning service	- Membersihkan seluruh ruangan - Ganti baju+ istirahat - Buang air besar/ kecil	- Seluruh ruangan - R. karyawan - Toilet

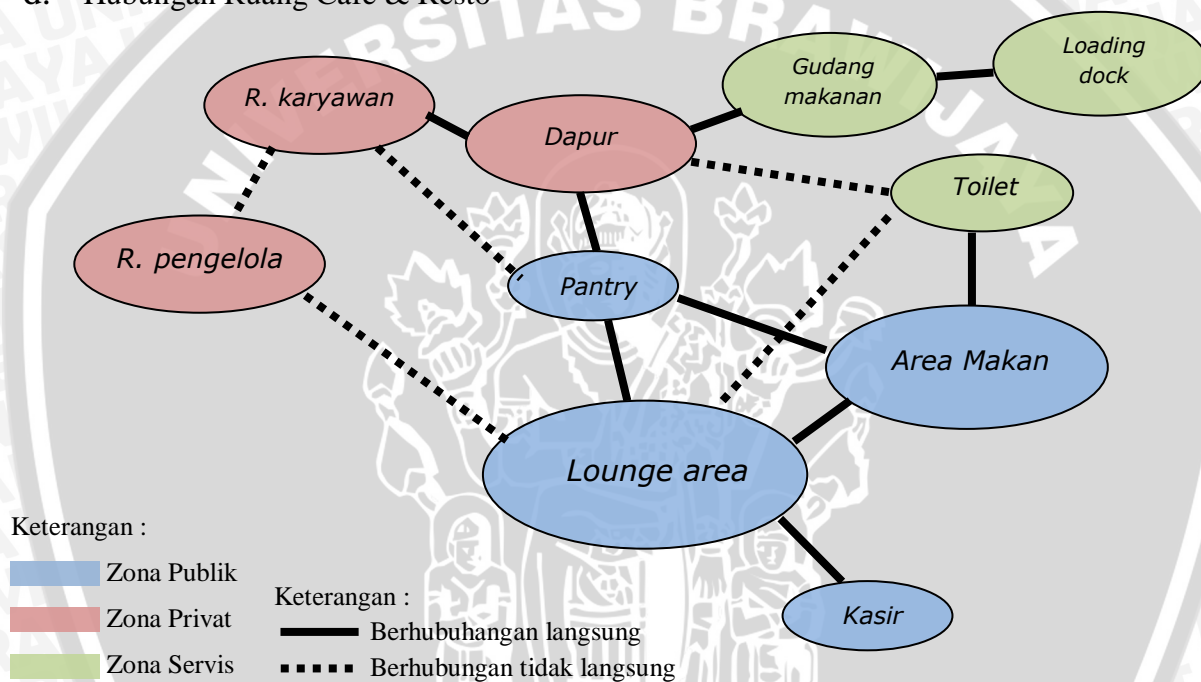
#### b. Besaran Ruang

Nama ruang	Manusia		Perabot		Sirkulasi	Total	Σ	Besaran ruang
	Σ	m <sup>2</sup>	Total (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )				
<b>Café n resto</b>								
<b>Kantor pengelola</b>	6	1.30	7.80	6.43	50%(7.80+6.43) = 7.115	21.345	1	22
<b>Kasir</b>	5	1.30	6.50	1.51	30%(6.50+1.51) = 2.403	10.413	1	10
<b>Area makan + lounge area</b>	150	1.30	195	113.6	60%	493.7	2	987
<b>Dapur + pantry</b>	20	1.30	26	9.385	40%	49.539		50
<b>R. karyawan</b>	10	1.30	13	8.82	50%(13+8.82)= 6.546	32.73		32
<b>Gudang makanan</b>	2	1.30	2.6	31.33	15%(2.6+31.33) = 3.375	39	1	39
<b>Toilet pria</b>	5	1.30	6.5	6.75	50%(6.5+6.75)= 6.625	19.875	1	20
<b>Toilet wanita</b>	5	1.30	6.5	6.53	50%(6.5+6.53)= 6.515	19.545	1	20
<b>Total</b>								<b>1180</b>

## c. Kebutuhan Kualitatif Ruang

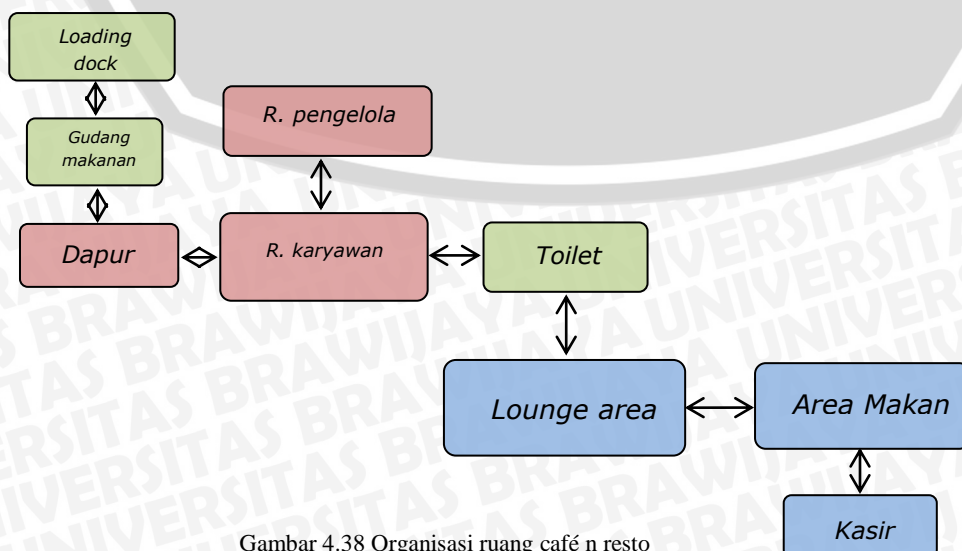
Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		View		Sifat
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	In	Out	
Kantor pengelola	√	√	-	√	√	-	Privat
Kasir	√	√	√	√	√	-	Publik
Lounge area	√	√	√	√	√	√	Publik
Area makan	√	√	√	√	√	√	Publik
Pantry	√	√	√	√	√	√	Publik
Dapur	√	√	√	√	√	-	Privat
R. karyawan	√	√	√	-	√	-	Privat
Gudang makanan	√	√	√	-	√	-	Servis
Toilet	-	√	√	-	√	-	Servis

## d. Hubungan Ruang Café &amp; Resto



Gambar 4.40 Hubungan ruang café n resto  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

## e. Organisasi Ruang Café N Resto



Gambar 4.38 Organisasi ruang café n resto  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



## 2) Giftshop

## a. Analisa fungsi pelaku

No.	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
	Pengunjung	- Menikmati souvenir khas Madura	- Area display
	Divisi boutique & giftshop	- membayar - Mengatur sistem operasional kegiatan pada boutique & giftshop, membuat laporan program	- kasir - R. kantor pengelola
	Kasir	- Melayani pembayaran - Ganti baju+ istirahat	- Kasir - R. karyawan
	Pegawai penjaga stan	- Menjaga stan - Ganti baju+ istirahat	- Area display - R. karyawan
	Cleaning service	- Membersihkan seluruh ruangan - Ganti baju+ istirahat	- Seluruh ruangan - R. karyawan

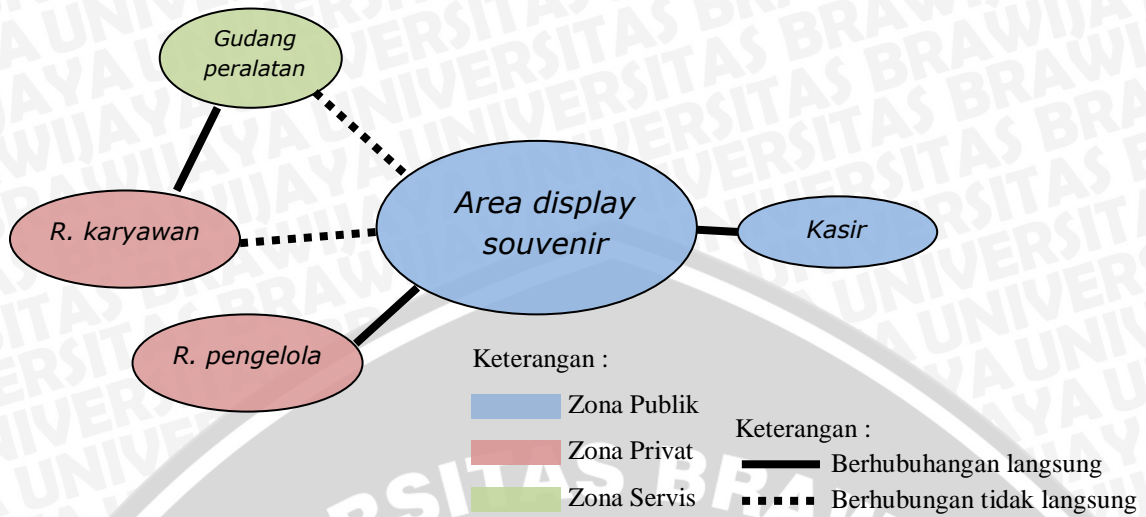
## b. Besaran Ruang

Nama ruang	Manusia			Perabot		Sirkulasi	Total	Σ	Besaran ruang
	Σ	m <sup>2</sup>	Total (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )					
<b>Giftshop</b>									
<b>Kasir</b>	5	1.30	6.50	1.51	30%(6.50+1.51) = 2.403	10.413	1	10	
<b>Area display souvenir</b>	150	1.30	195	737.9	25%(260+737.9) = 249.5	1166	1	320	
<b>Gudang stok</b>	2	1.30	2.6	31.33	15%(2.6+31.33) = 3.375	39	1	39	
<b>R. karyawan</b>	10	1.30	13	8.82	50%(13+8.82)= 6.546	32.73		32	
<b>Total</b>								<b>420</b>	

## c. Kebutuhan kualitatif ruang

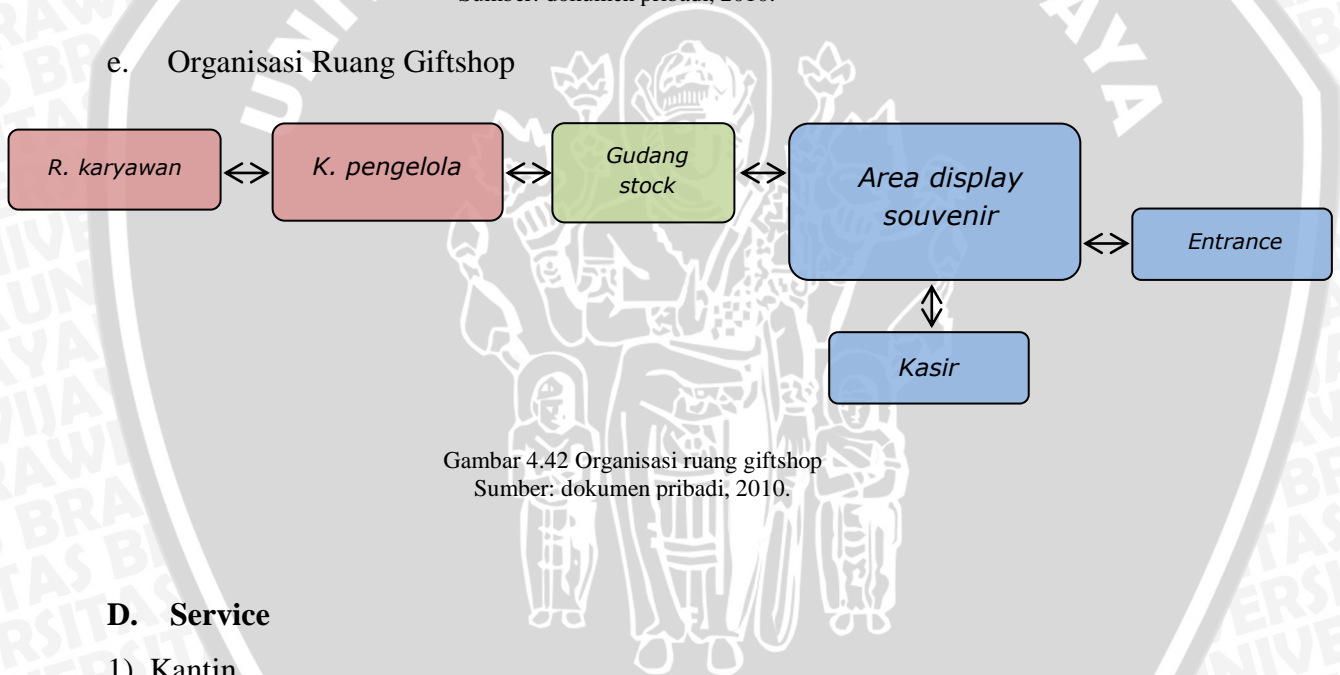
Ruang	Pencahayaann		Pengahawaan		View		Sifat
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	In	Out	
Kantor pengelola	√	√	-	√	√	-	Privat
Kasir	√	√	√	√	√	-	Publik
Area display souvenir	√	√	-	√	√	√	Publik
Gudang stok	√	-	√	-	√	-	Servis
R. karyawan	√	√	√	-	√	-	Privat

d. Hubungan Ruang Giftshop



Gambar 4.41 Hubungan ruang Giftshop  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

e. Organisasi Ruang Giftshop



Gambar 4.42 Organisasi ruang giftshop  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

D. Service

1) Kantin

a. analisa fungsi pelaku

No.	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
	Peg. Pengelola	- Makan dan minum	- R. makan
	Tukang masak	- Memasak dan menghidangkan makanan	- Dapur
	Cleaning service	- Membersihkan seluruh ruangan	- Seluruh ruangan



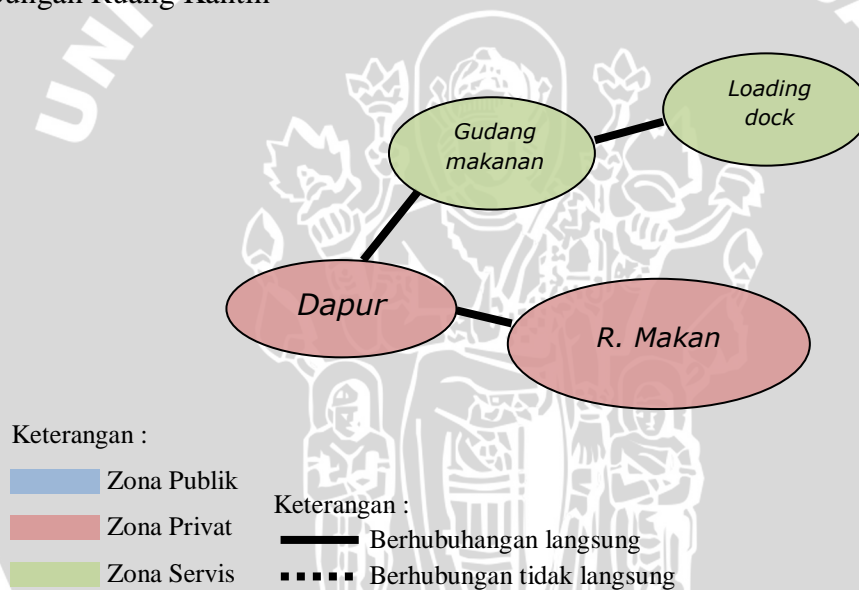
b. besaran ruang

Nama ruang	Manusia			Perabot	Sirkulasi	Total	Σ	Besaran ruang
	Σ	m <sup>2</sup>	Total (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )				
<b>Kantin</b>								
R. Makan	40	1.30	52	56.8	60%	174.08	1	174
Dapur	5	1.30	6.5	3.45	40%	13.93		14
Gudang makanan	1	1.30	1.3	1.1	15% (1.3+1.1)	2.76	1	3
<b>Total</b>								<b>191</b>

c. Kebutuhan Kualitatif Ruang

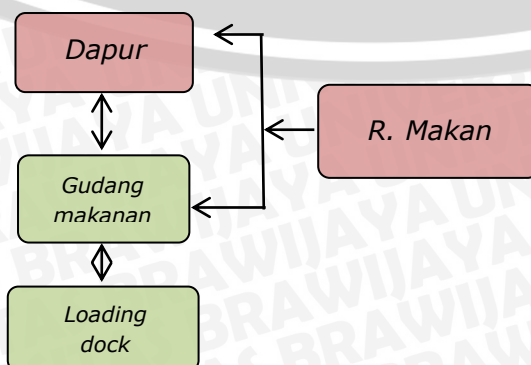
Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		View		Sifat
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	In	Out	
R. Makan	√	√	√	√	√	√	Privat
Dapur	√	√	√	√	√	-	Privat
Gudang makanan	√	-	√	-	√	-	Servis

d. Hubungan Ruang Kantin



Gambar 4.43 Hubungan ruang Kantin  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

e. Organisasi Ruang Kantin



Gambar 4.44 Organisasi ruang Kantin  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

- 2) Musholla
  - a. Analisa fungsi pelaku

No.	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
	Peg. Pengelola	- Sholat - wudhu	- Area sholat - R. wudhu
	Pengunjung	- Sholat - wudhu	- Area sholat - R. wudhu
	Cleaning service	- Membersihkan seluruh ruangan - Ibadah	- Seluruh ruangan - Area sholat

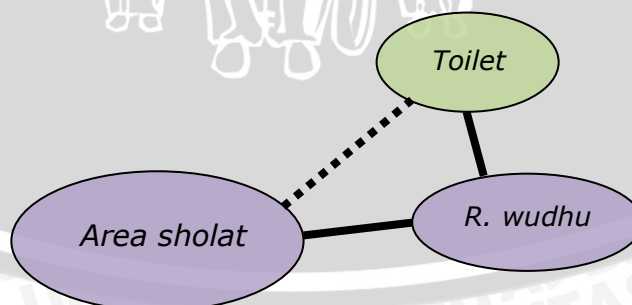
- b. Besaran Ruang

Nama ruang	Manusia			Perabot	Sirkulasi	Total	Σ	Besaran ruang
	Σ	m <sup>2</sup>	Total (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )				
<b>Musholla</b>								
Area sholat	50	1.30	65	30.8	50%	143.7	1	144
R. wudhu	10	1.30	13	0.9	50%	20.85	1	21
Toilet	1	1.30	1.3	0.78	50%	3.12	4	12.5
<b>Total</b>								<b>177.5</b>

- c. Kebutuhan kualitatif ruang

Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		View		Sifat
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	In	Out	
Area sholat	√	√	√	-	√	-	Semi Publik
R. wudhu	√	√	√	-	√	-	Semi Publik
Toilet	-	√	√	-	√	-	Servis

- d. Hubungan Ruang Musholla



Keterangan :

- Zona Publik
- Zona Privat
- Zona Servis

Keterangan :

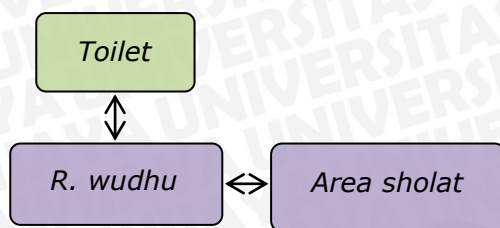
- Berhubungan langsung
- Berhubungan tidak langsung

Gambar 4.45 Hubungan ruang musholla  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.





## e. Organisasi Ruang Musholla



Gambar 4.46 Organisasi ruang musholla  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

## 3) MEE

## a. Analisa fungsi pelaku

No.	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
	Tukang mekanikal	- Mengontrol operasional mekanikal bangunan	- MEE
	Tukang kebun	- Merawat dan membersihkan taman - Menyimpan peralatan	- Taman - Gudang peralatan

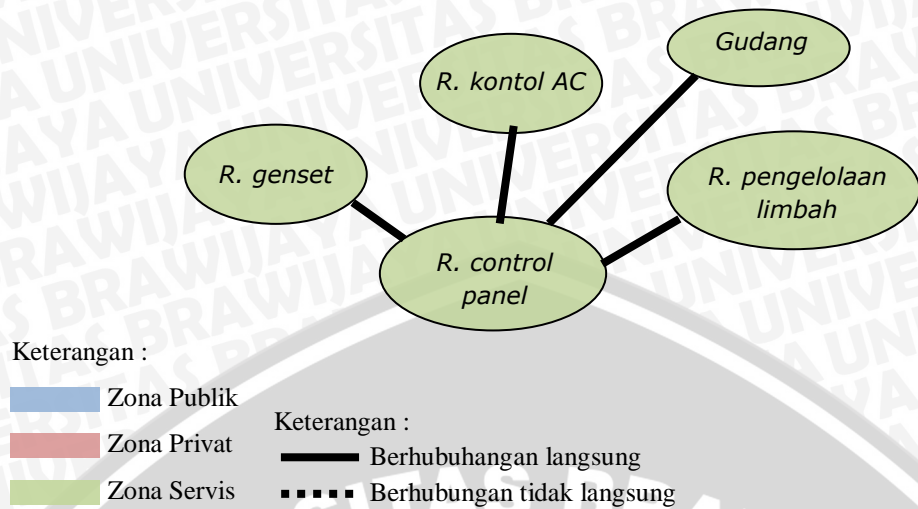
## b. Besaran Ruang

Nama ruang	Manusia		Perabot		Sirkulasi	Total	Σ	Besaran ruang
	Σ	m <sup>2</sup>	Total (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )				
<b>MEE</b>								
<b>R. genset</b>	3	1.30	3.9	6	50%	14.85		15
<b>R. kontrol panel listrik</b>	1	1.30			15%	9		9
<b>R. kontrol AC</b>	1	1.30			15%	9		9
<b>R. pengelolaan limbah</b>	1	1.30						20
<b>Gudang peralatan</b>	2	1.30	2.6	31.33	15%(2.6+31.33) = 3.375	30	1	30
<b>Total</b>								<b>83</b>

## c. Kebutuhan Kualitatif Ruang

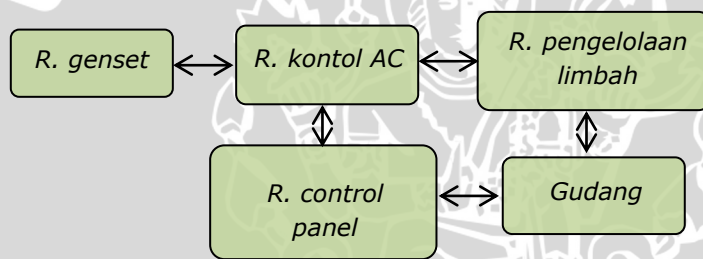
Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		View		Sifat
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	In	Out	
R. genset	√	√	√	-	√	√	Servis
R. kontrol panel listrik	√	√	√	-	√	√	Servis
R. kontrol AC	√	√	√	-	√	√	Servis
R. pengelolaan limbah	√	√	√	-	√	√	Servis
Gudang peralatan	√	-	√	-	√	-	Servis

d. Hubungan Ruang MEE



Gambar 4.47 hubungan ruang MEE  
 Sumber: dokumen pribadi, 2010.

e. Organisasi Ruang MEE



Gambar 4.48 Organisasi ruang MEE  
 Sumber: dokumen pribadi, 2010.

4) Ruang luar

a. Analisa fungsi pelaku

No.	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
	Pengelola	- Datang - Memarkir kendaraan	- Area parkir
	Pengunjung	- Datang - Memarkir kendaraan	- Area parkir kendaraan - Area parker bus
	Security	- Menjaga keamanan - Mengatur alur parkir	- Pos jaga
	Tukang parkir	- Mengatur parkir kendaraan	- Pos jaga





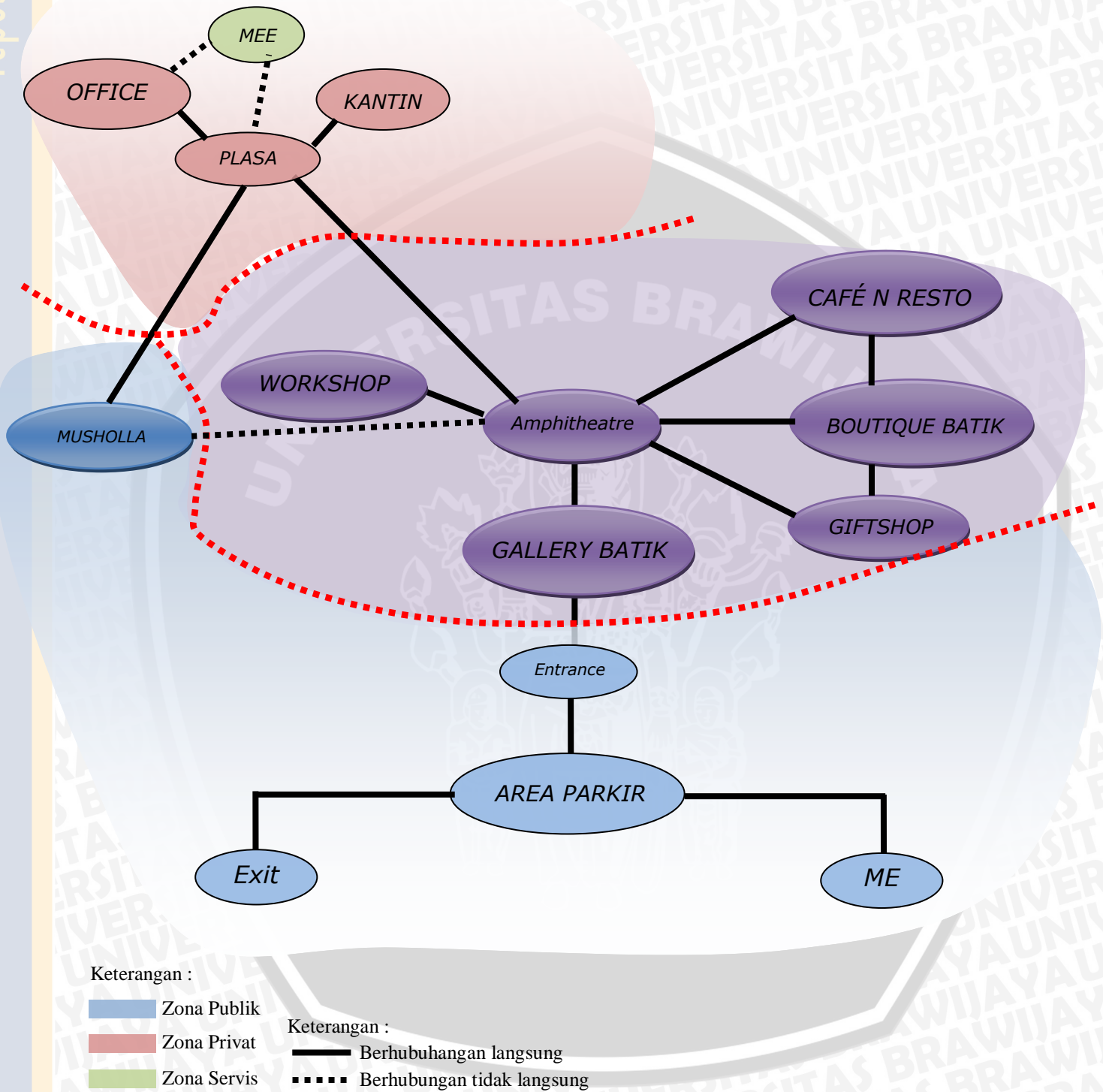
## b. Besaran ruang

Nama ruang	Manusia			Perabot	Sirkulasi	Total	$\Sigma$	Besaran ruang
	$\Sigma$	m <sup>2</sup>	Total (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )				
<b>Ruang luar</b>								
Plasa	-	-	-	-	-	120	3	360
Plasa amphi								811 m <sup>2</sup>
Pos jaga	2	1.30	2.6	3.05	20%	6.78	2	13.5
Parkir pengunjung roda 4	-	-	-	50 = 750	50%	1125		1125
Parkir pengunjung roda 2	-	-	-	50 = 100	50%	150		150
Parkir pegawai roda 4	-	-	-	20 = 300	50%	450		450
Parkir pegawai roda 2	-	-	-	40 = 80	50%	120		120
Parkir bus	-	-	-	4 = 96	50%	144		144
Loading dock	-	-	-	60	50%	90		90
<b>Total</b>								<b>3263.5</b>

## c. Kebutuhan kualitatif

Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		View		Sifat
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	In	Out	
Plasa	√	-	√	-	√	√	Publik
Pos jaga	√	√	√	-	√	-	Privat
Parkir pengunjung							
- Kendaraan roda 4	√	√	√	-	√	√	Publik
- Kendaraan roda 2	√	√	√	-	√	√	Publik
- Parkir bus	√	√	√	-	√	√	Publik
Parkir pegawai							
- Kendaraan roda 4	√	√	√	-	√	√	Privat
- Kendaraan roda 2	√	√	√	-	√	√	Privat
Loading dock	√	√	√	-	√	√	Servis

### 4.7.3. Hubungan Ruang Makro

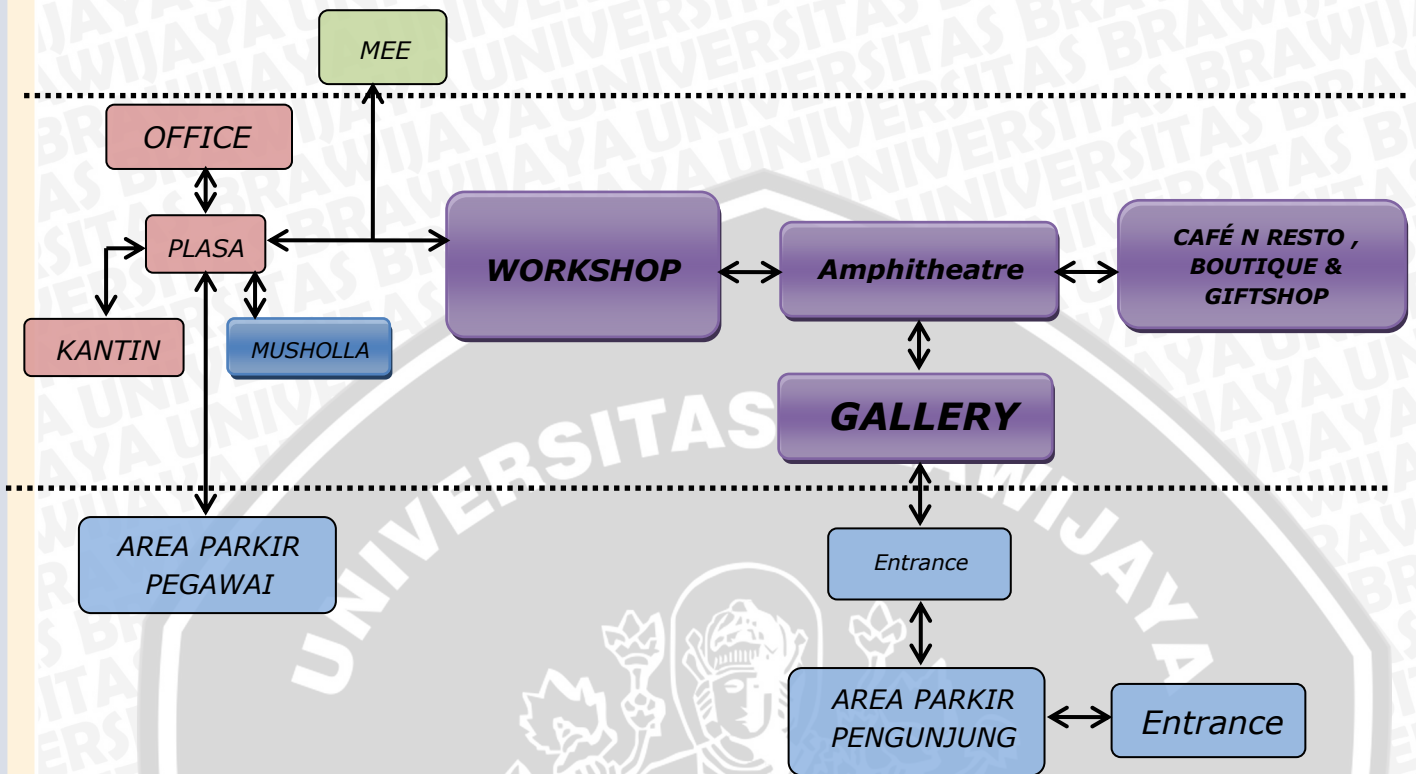


Gambar 4.49 hubungan Ruang Makro  
 Sumber: dokumen pribadi, 2010.





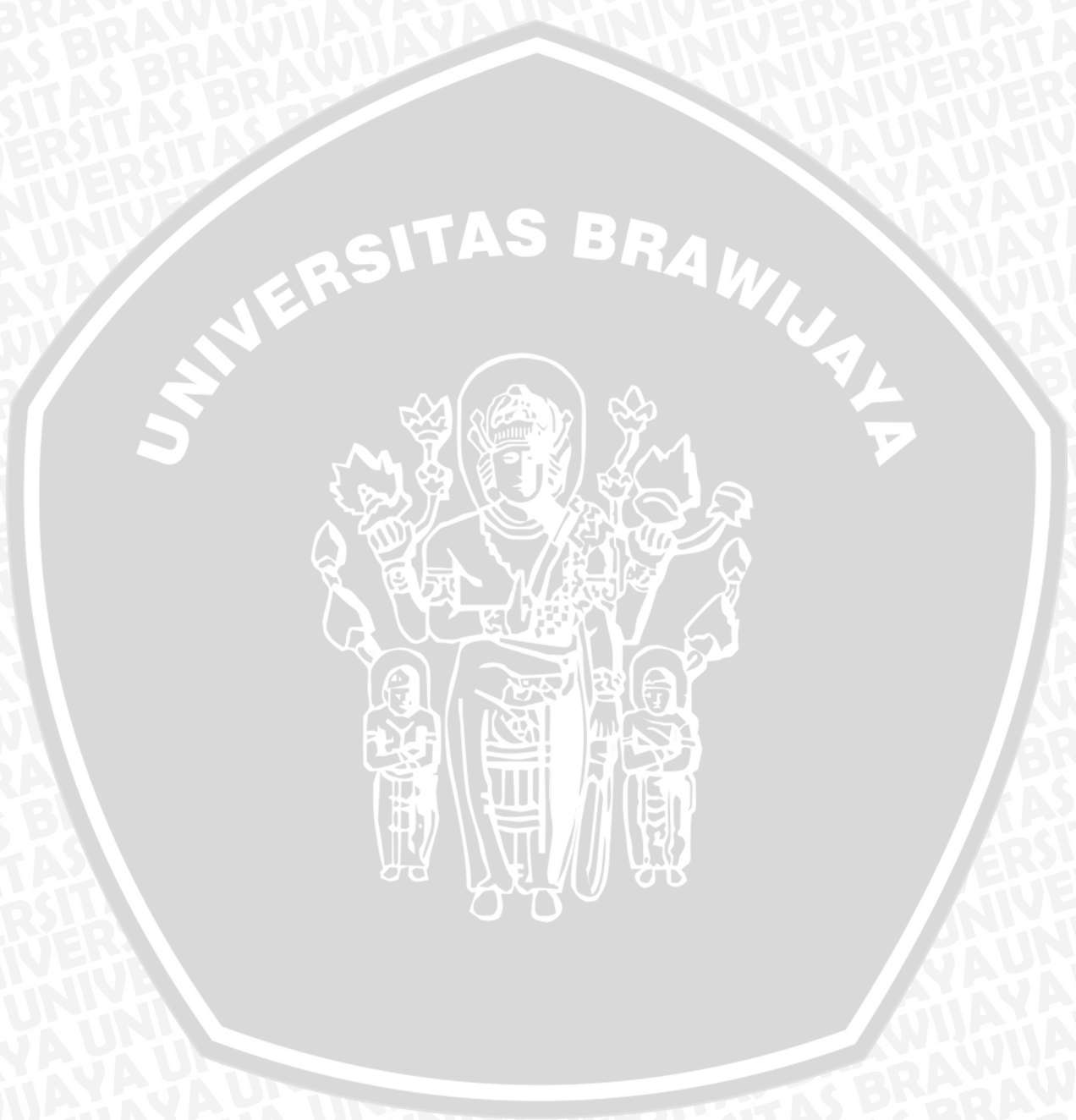
4.7.4. Organisasi Ruang Makro



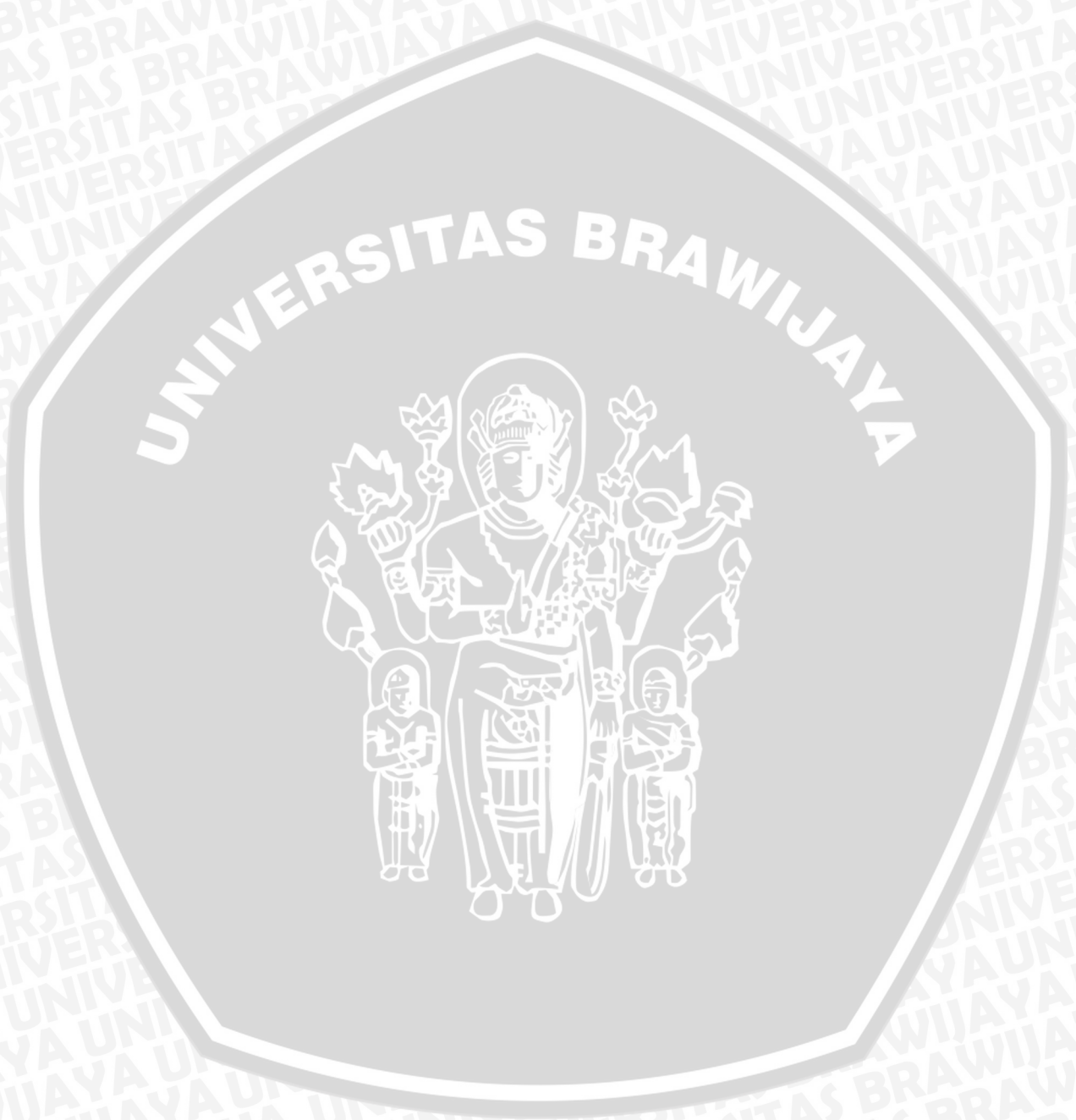
Gambar 4.50 Organisasi ruang makro  
 Sumber: dokumen pribadi, 2010.

Setelah melalui proses penyesuaian diagram gelembung pada maka proses selanjutnya adalah menerapkan fungsi-fungsi ke dalam sebuah organisasi massa yang telah terstruktur sesuai dengan besaran ruang. Peletakkan zoning harus mempertimbangkan sifat publik, privat, dan servis yang dihubungkan dengan tingkatan hirarki fungsi primer, sekunder dan tersier.



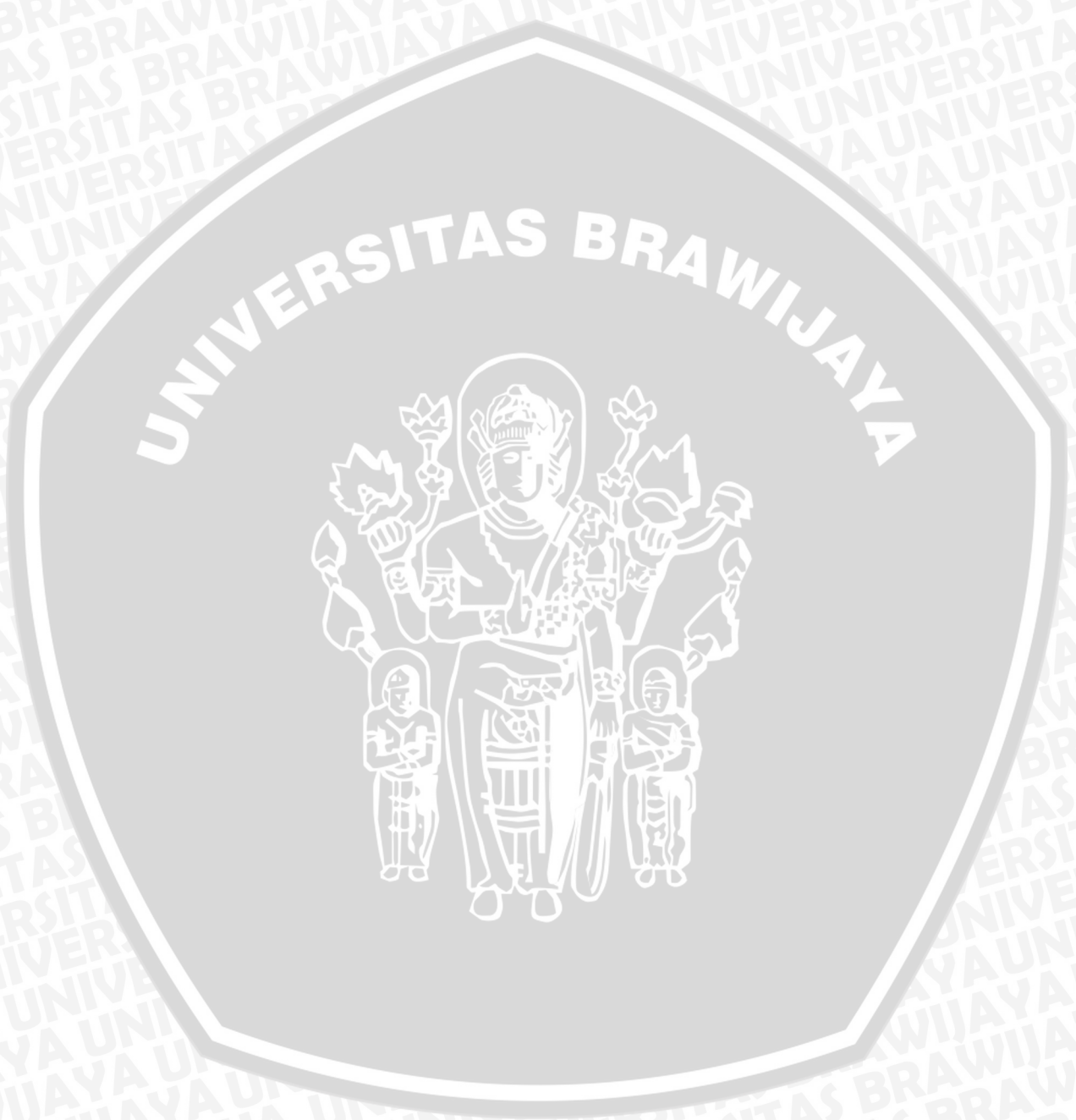










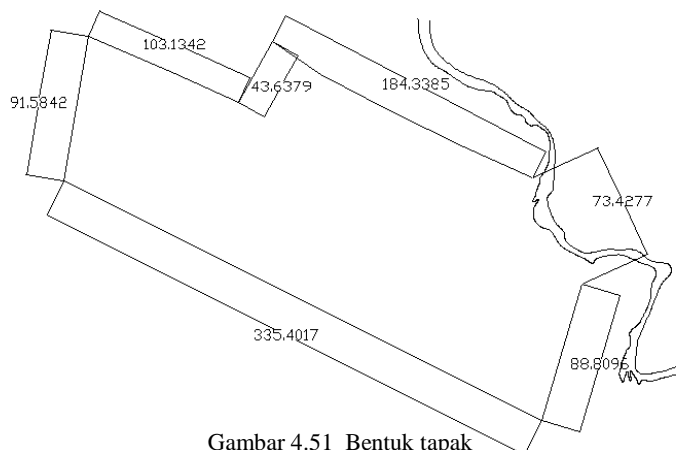






### 4.8. Analisa Tapak

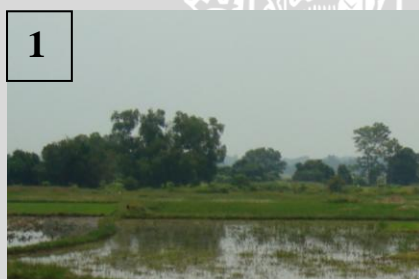
Tapak memiliki bentuk yang memanjang tepat pada sisi jalan utama Jl. Raya Burneh, dan menyerong dari arah utara sebesar 27° ke arah Timur laut. Dengan luasan total tapak diambil berdasarkan hasil studi komparasi dengan penambahan fungsi penunjang yaitu 38967 m<sup>2</sup>. Detail ukuran tapak dan bentuk tapak dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.51 Bentuk tapak  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

#### 4.8.1. View

##### 1. Potensi View Dari Dalam



**View ke utara** berupa bentang alam berupa persawahan yang masih alami, dan juga berbagai vegetasi peneduh.



**View ke barat laut** berupa bangunan yaitu PLN.



**View ke arah Timur laut dan tenggara** yaitu berupa sungai, yang juga merupakan batas alam.



**View ke arah barat daya**, berupa jalan utama dari arah suramadu.

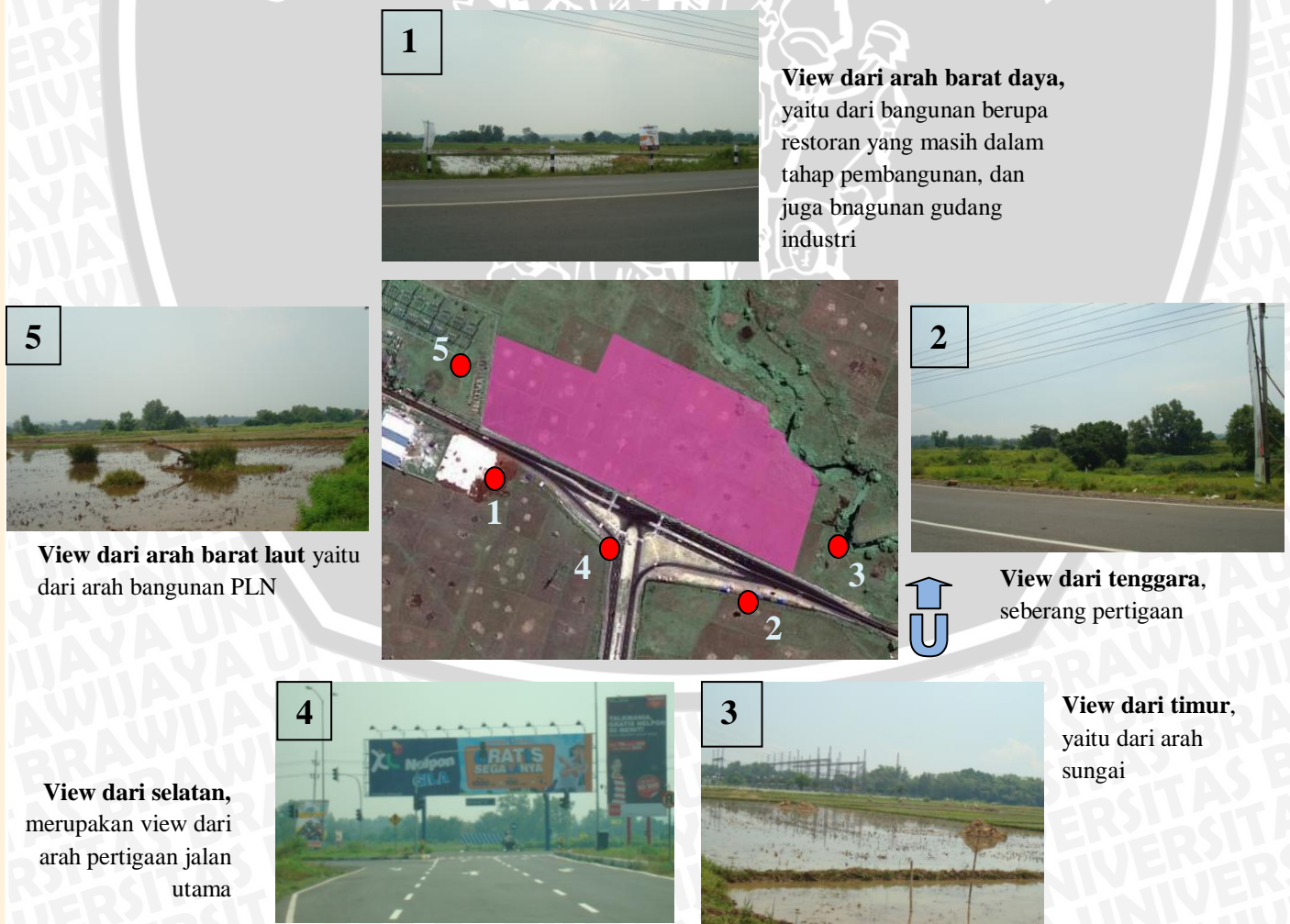


Gambar 4.52 View dari dalam tapak  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Potensi view yang dimaksimalkan yaitu ke arah timur laut, tenggara, dan barat daya. View positif dari arah timur laut yaitu berbatasan dengan sungai, sungai ini juga berperan sebagai batas alami tapak. Pada kondisi eksisting pada sungai ini dibatasi dengan vegetasi peneduh yang dapat mereduksi radiasi matahari pada siang hari. Pada sisi arah ini juga mempengaruhi perancangan tampilan bangunan dalam perletakan bukaan dengan shading atau filter tambahan agar sinar yang masuk dapat optimal tanpa meningkatkan radiasi dalam bangunan.

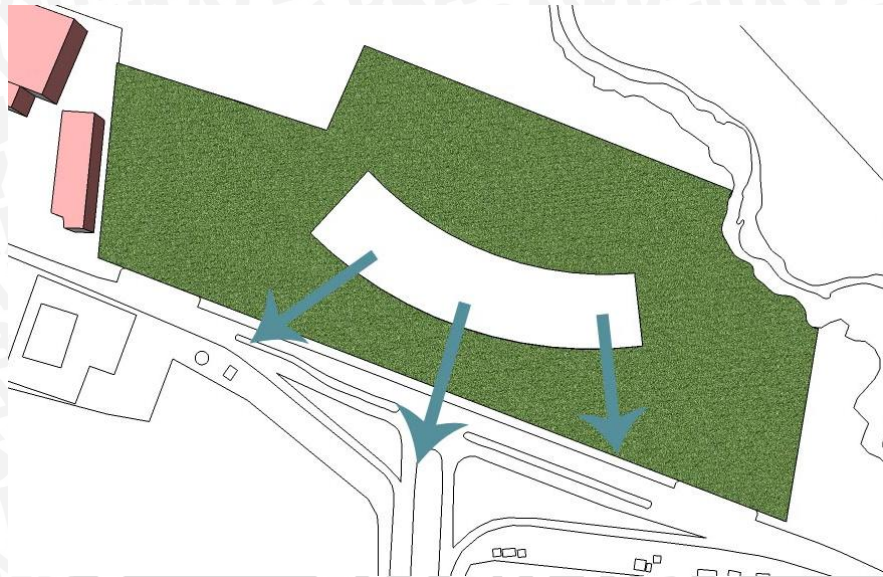
Untuk view ke arah selatan berhadapan langsung dengan poros pertigaan jalan utama dimana mempunyai suatu titik point pengujung dapat langsung menangkap bangunan graha batik ini. Oleh karena itu, sisi bangunan yang mengarah ke arah barat daya dapat diolah dengan tampilan bangunan yang memberikan ciri khas batik Madura sehingga bertindak sebagai penanda pintu masuk ke kawasan Madura yang khas dengan batiknya.

## 2. Potensi view dari luar



Gambar 4.53 View dari luar tapak  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.



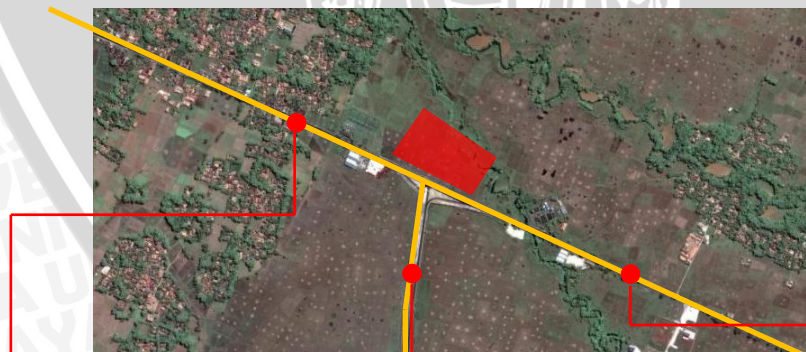


Gambar 4.54 Tanggapan view  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Ditinjau dari potensi view dari luar tapak, view dari arah selatan memiliki potensi yang besar sebagai jalur lalu lintas laut memasuki gerbang Bangkalan yaitu dari Suramadu, maka view dari arah ini perlu untuk diolah agar lebih menarik perhatian. Massa bangunan utama diletakkan pada arah tangkap pandangan, yaitu dari sisi selatan yang juga merupakan arah entrance pengunjung. Karena dari arah ini yang merupakan jalur utama, pengunjung dapat menangkap secara langsung dari kejauhan bangunan graha batik ini. Pengolahan tampilan dari arah ini dapat diolah dengan maksimal dengan menampilkan ciri batik madura.

**4.8.2. Sirkulasi dan Pencapaian**

**A. Sirkulasi Tapak**



Jalur menuju kab. Bangkalan



Jalur dari arah Tol Suramadu



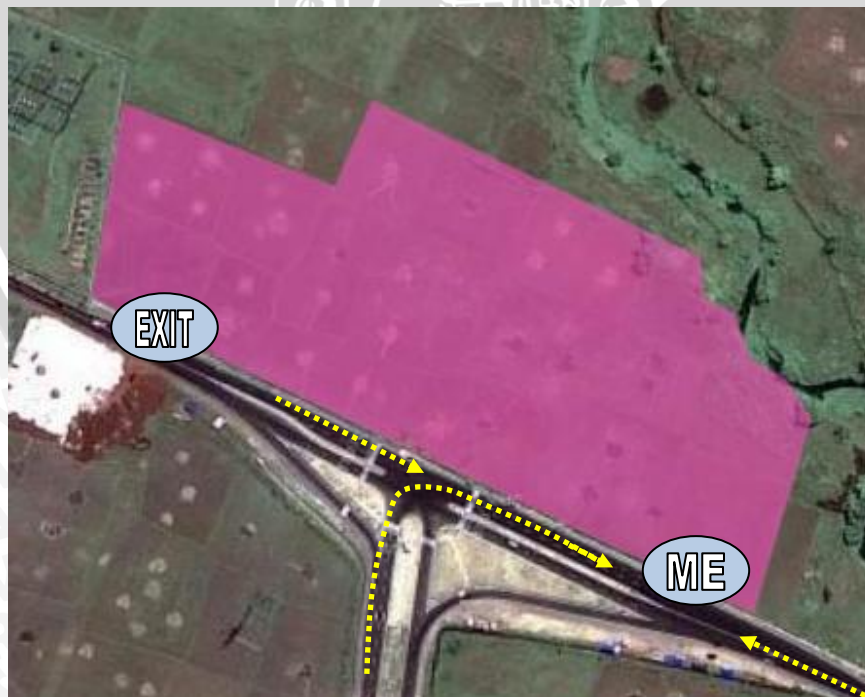
Jalur menuju Sampang, Pamekasan  
 Sumenep

Jalan raya burneh ini merupakan jalur utama dari arah Tol Suramadu yang berpangkal pada pertigaan utama. Jika dari arah suramadu, pada pertigaan ini jika ke arah barat akan menuju kab. Bangkalan, sedangkan ke arah timur menuju kab sampang, pamekasan, dan sumenep. Jadi pertigaan ini merupakan pertigaan utama yang memecah antara jalur menuju bangkalan dan kab. lainnya. jalur ini akan selalu diakses oleh semua wisatawan yang hendak berkunjung ke Madura.



Gambar 4.55 Jalur arah sirkulasi  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Jalan raya burneh ini merupakan jalur 2 arah dengan lebar 12 m dan terdapat boulevard di tengah jalan sepanjang 82 m ke timur dan 90 m ke barat dari ujung pangkal pertigaan. Untuk jalur dari arah suramadu juga merupakan jalur 2 arah dengan masing-masing lebar 8 m yang dipisahkan oleh boulevard.



Gambar 4.56 Alur masuk dan keluar tapak  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

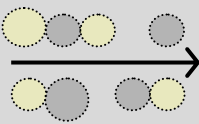
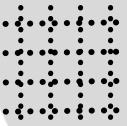
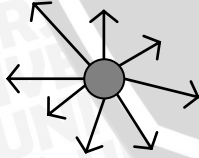
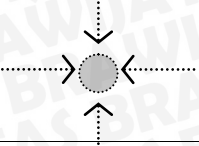


Untuk mencapai tapak dapat diakses dari 3 jalur yaitu yang utama dari arah tol suramadu, dari arah bangkalan bangkalan, dan dari arah sampang. Letak tapak pada pertigaan jalan ini juga mempengaruhi letak jalur masuk dan keluar tapak. Jalur Entrance tapak berada di sebelah tenggara, hal ini sesuai dengan arah pengunjung datang yang dominan ke arah tenggara untuk menuju Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Untuk jalur keluar tapak terletak di sisi barat laut hal ini juga mempermudah dan menghindari kemacetan jika jalur masuk dan keluar disatukan.

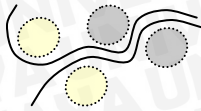
## B. Sirkulasi Dalam Tapak

Sirkulasi manusia diarahkan ke fungsi penerimaan menuju ke *entrance* bangunan secara jelas dan mudah. Sirkulasi untuk kendaraan dengan area hijau dibedakan dengan perbedaan ketinggian atau level jalan dengan ketinggian satu atau dua anak tangga dan juga perbedaan material. Beberapa alternatif pola sirkulasi dalam tapak yang selanjutnya dapat dianalisa lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6. Sirkulasi Dalam Tapak

POLA SIRKULASI	SIFAT	KEPUTUSAN
Linier 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola mengalir melalui tahapan tertentu</li> <li>• Monoton, berkesinambungan</li> <li>• Kemudahan pencapaian dan orientasi</li> </ul>	Dapat diterapkan
Grid 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan kurang efisien, terlalu banyak percabangan</li> <li>• Kaku, formal, monoton</li> <li>• Kurang adaptif dengan kondisi tapak</li> </ul>	Kurang sesuai
Radial 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengguna dapat langsung ke tempat yang dituju</li> <li>• Sesuai apabila digunakan pada fungsi-fungsi ruang yang berbeda tetapi masih saling terkait satu sama lain.</li> <li>• Tidak terlalu padat, dapat menghindari terjadinya cross sirkulasi</li> </ul>	Dapat diterapkan
Terpusat 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan cepat kemudahan dalam pencapaian dan orientasi</li> <li>• Semua sktivities terpusat pada satu zona</li> </ul>	Kurang sesuai

Linier-organik



- Pengembangan sistem kurva linier
- Adaptif dengan kondisi tapak, berkesan lebih alami

Dapat diterapkan

### 4.8.3. Iklim

#### A. Matahari

Daerah penyinaran matahari menyebar merata di tapak, sedangkan radiasi matahari memiliki intensitas yang berbeda pada pagi hari hingga sore hari. Waktu matahari mulai memancarkan radiasinya yang dianggap mulai panas yaitu pada pukul 08.30-09.00 pagi. Matahari juga mengumpulkan radiasi matahari terbanyak hingga pukul 15.00.

Berikut ini merupakan analisis pola pembayangan pada tapak pada pukul 09.00 dan pukul 02.00, serta tanggapan terhadap kondisi eksisting. Sebagian besar tapak berupa tanah lapang yang tidak terdapat pohon yang menutupi kecuali pada bagian tepian tapak sisi barat.



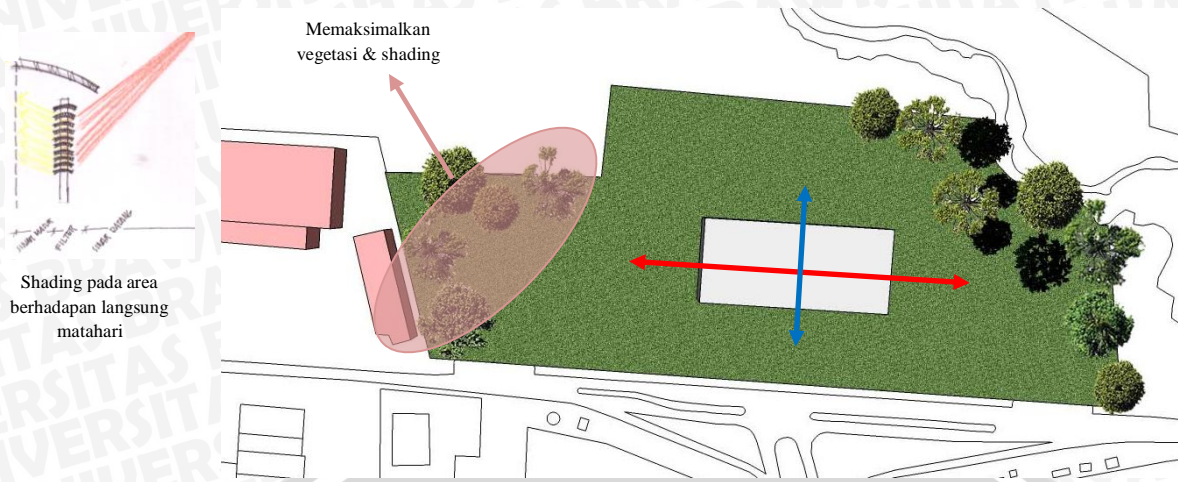
Gambar 4.57 Pembayangan matahari pukul 09.00  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.



Gambar 4.58 Pembayangan matahari pukul 14.00  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Kondisi penyinaran matahari yang berlebihan dapat ditanggapi dengan posisi massa bangunan yang memanjang timur ke barat dan orientasi terbaik tegak lurus dari arah utara dan selatan ke arah utara dan selatan. Namun pada kondisi eksisting bentuk massa yang sejajar dengan jalan utama, maka massa bangunan berorientasi ke Timur laur dan barat daya. Menanggapi hal tersebut untuk sisi bangunan yang berhadapan langsung dengan sinar matahari diperlukan shading atau filter tambahan, agar sinar yang masuk dapat optimal tanpa meningkatkan radiasi dalam bangunan. Selain itu juga dapat menambahkan vegetasi pada area intensitas tinggi untuk mereduksi radiasi matahari.

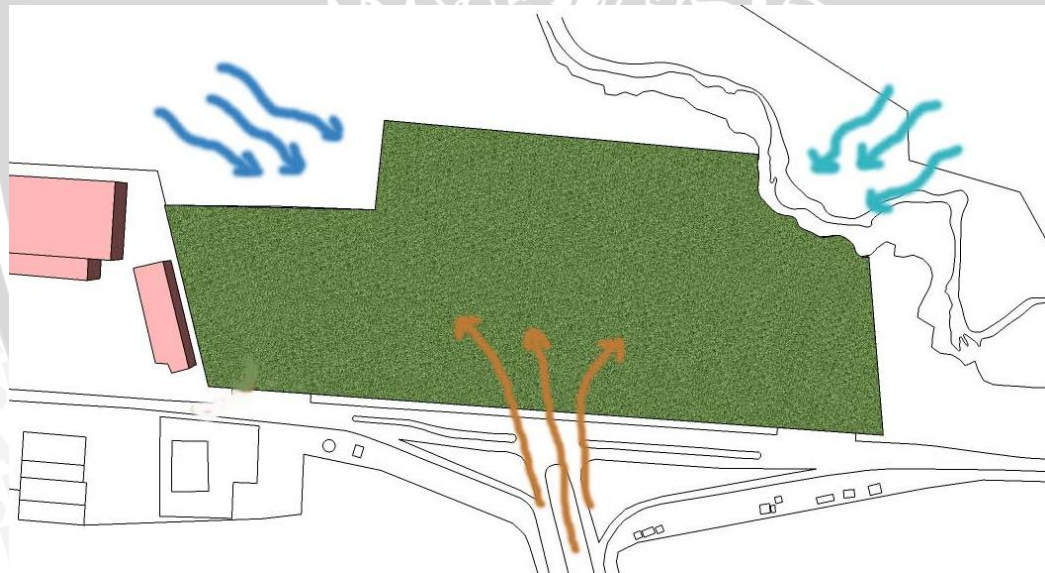




Gambar 4.59 Tanggapan matahari  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

### B. Angin

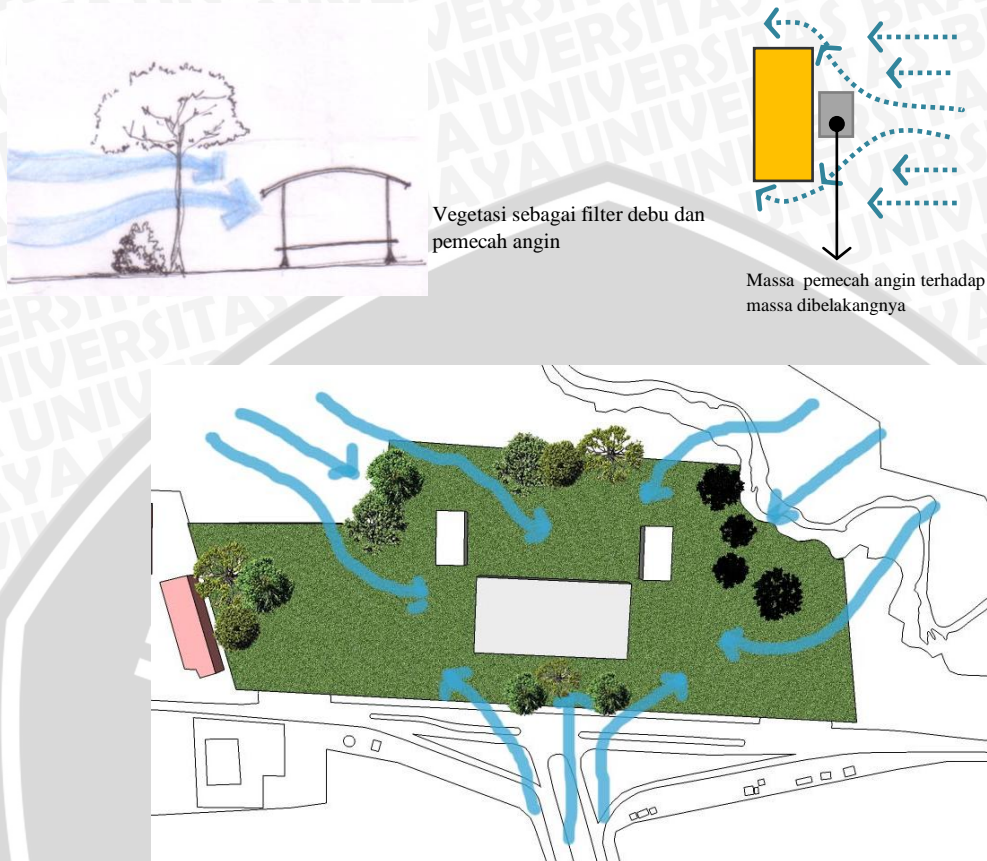
Angin yang berhembus pada eksisting tapak terdapat dua jenis angin, yaitu angin muson barat bertiup dari barat laut ke tenggara dan angin muson timur bertiup dari timur laut ke barat daya. Selain itu angin juga timbul dari arah selatan dari pertigaan.



Gambar 4.60 Aliran angin yang melintasi tapak  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Dari hal tersebut didapatkan daerah atau zona yang dipengaruhi oleh kondisi angin. Sehingga untuk menanggapi angin kencang ini maka dimunculkan elemen yang bertindak sebagai filter angin terutama di sisi barat laut dan timur laut yang paling optimal terkena hembusan angin ke tapak. Filter dapat dimunculkan menggunakan filter alami yang tercipta dari vegetasi yang dapat memecah angin. Dan juga pengolahan

bentuk pola massa bangunan dapat pula dieksplorasi sehingga dapat meminimalisir kerugian yang tercipta oleh hantaman angin yang terjadi.

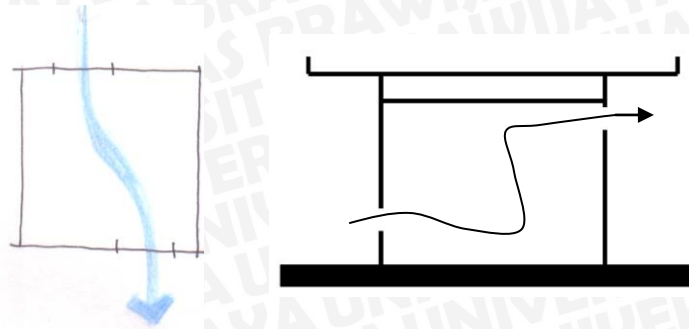


Gambar 4.61 Tanggapan terhadap angin  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Selain itu untuk menganggapi aliran angin, Membagi ruang dalam luasan yang tidak terlalu besar (meningkatkan stabilitas, dapat memaksimalkan pencahayaan, memasukkan aliran udara maksimal/cross). Namun pada massa bangunan tertentu yaitu fungsi galeri batik, sangat meminimalisir adanya aliran udara yang masuk ruangan. Hal ini disebabkan karena sangat menjaga kelembaban ruangan untuk mempertahankan keawetan benda koleksi berupa batik.

Pada ruangan, penempatan bukaan juga harus diperhatikan, penempatan bukaan terbaik adalah tidak sejajar sehingga semua bagian bangunan dapat terkena aliran angin. Selain itu, apabila penempatan bukaannya salah maka akan menyebabkan angin tidak bisa masuk ke dalam bangunan, meskipun telah diberi banyak bukaan.





Gambar 4.62 Aliran angin yang melintasi tapak  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

#### 4.8.4. Kebisingan Dan Vegetasi



Gambar 4.63 Analisa kebisingan dan vegetasi eksisting  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Dari arah Jl. Raya Burneh tingkat kebisingan sedang akibat lalu lintas. Hal ini dapat di redam dengan vegetasi yang tidak terlalu tinggi dengan daun lebat di sepanjang tapak yang dekat dengan jalan. Selain itu juga dengan memberikan jarak antara bangunan dengan tepi jalan, yaitu dengan memberi daerah sempadan bangunan yang bisa digunakan sebagai area transisi sebelum masuk ke dalam bangunan dan area untuk menanam vegetasi yang dapat mereduksi kebisingan. Pada zona dengan kebisingan tinggi dipergunakan untuk unit fungsi bangunan yang tidak membutuhkan ketenangan, misalnya galeri, giftshop, area parkir dan pos jaga.

Sumber kebisingan juga berasal dari area sungai, namun suara aliran air pada sungai justru menimbulkan kesan alami pada tapak. Sehingga tidak membutuhkan penanganan khusus.

Pada eksisting tapak, didominasi dengan vegetasi penutup tanah berupa rumput dan lahan sawah. Tidak ada pohon yang menutupi tapak kecuali pada sisi timur yaitu area sungai, jenis pohon yang terdapat disana jenis pohon peneduh (mangga, cemara).



Gambar 4.64 Jenis tanaman pada tapak  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Pemanfaatan dari vegetasi yaitu dengan mempertahankan kondisi pohon atau vegetasi asli yang terdapat pada tapak. Akan tetapi apabila tidak memungkinkan maka dipergunakan vegetasi baru. Penggunaan vegetasi yang ada diantaranya digunakan sebagai pembatas tapak, pelindung/ peneduh, pemecah angin, pengarah sirkulasi, penghias, penyaring debu dan peredam kebisingan di jalan raya.

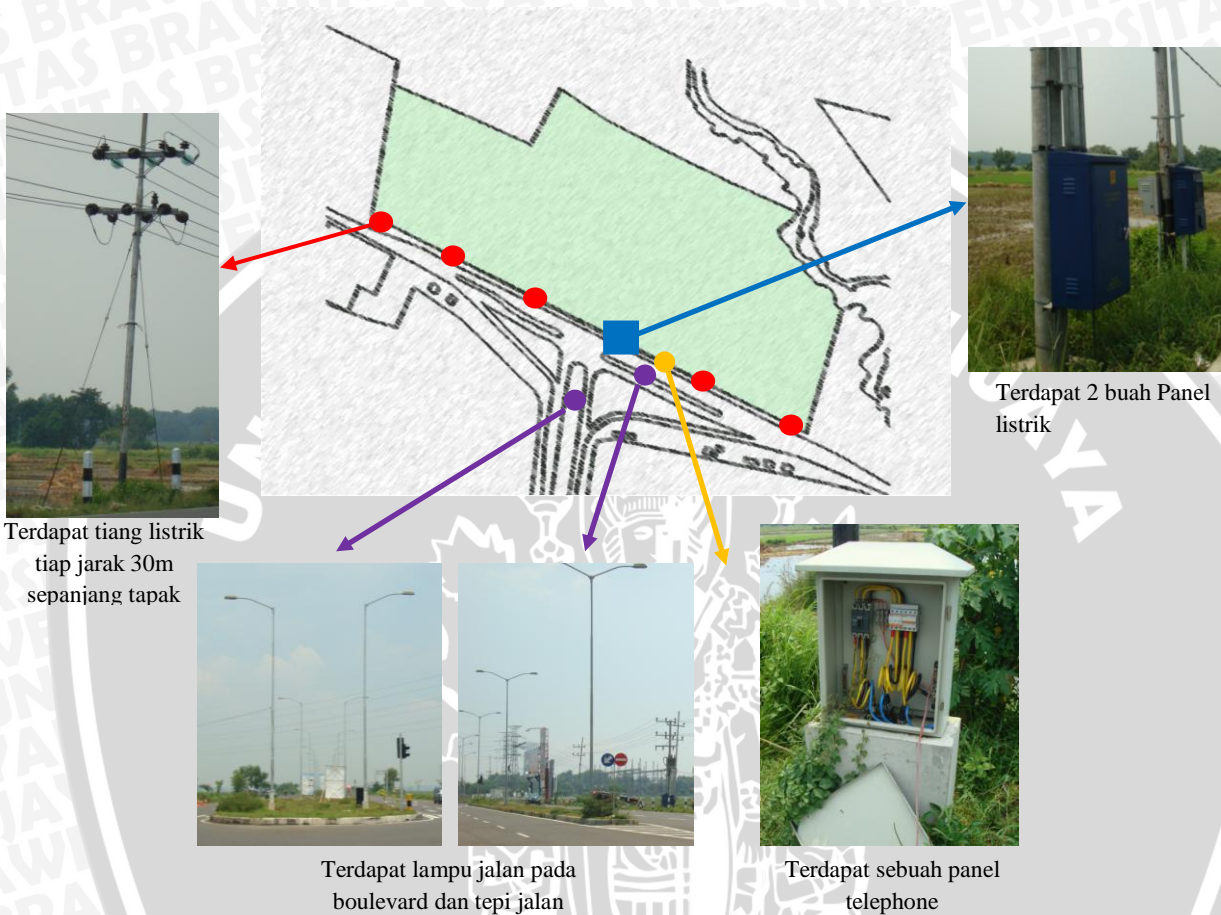


Gambar 4.65 Tanggapan kebisingan dan vegetasi  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.



Peletakan vegetasi terhadap bangunan yaitu berada disekeliling tapak dengan diutamakan berada pada sisi barat bangunan dimana radiasi dan silau sinar matahari sore yang datang kurang nyaman sehingga dapat direduksi.

#### 4.8.5. Analisa Utilitas Tapak



Pada eksisting tapak sudah terdapat jaringan listrik dan telephone. Dan juga lampu jalan yang terdapat dipinggir jalan dan di tengah boulevard.

Air kotor dari perancangan bangunan ini akan dialirkan menuju ke saluran drainase di sekeliling tapak dan juga terdapat sungai di sisi barat tapak untuk pembuangan limbah yang sudah diolah kembali. Untuk saluran yang berada di dalam tapak akan digunakan saluran tertutup yang berfungsi untuk tetap menjaga nilai estetis dan keamanan dari pengolahan lahan di dalam tapak dan dengan membuat bak kontrol di setiap titik pertemuan.

#### 4.8.6. Analisa Zoning

Pada tapak terbagi menjadi 4 zona ruang yaitu :

##### 1. Zona Publik

Zona ini hampir berada mengelilingi tapak tepat bersebelahan dengan jalan utama dengan pertimbangan kemudahan pencapaian pengunjung setelah Entrance. Pada zona ini digunakan untuk area parkir pengunjung dan musholla. Pada zona ini dekat dengan sumber kebisingan yang berasal dari jalan hal ini disebabkan karena fungsi ini tidak membutuhkan ketenangan dalam ruangan. Namun untuk fungsi musholla untuk meredam kebisingan dapat ditambahkan vegetasi. Sebagai transisi dari area parkir menuju bangunan utama terdapat sebuah area penerima yang juga berfungsi sebagai entrance menuju bangunan.

##### 2. Zona Semi Publik

Pada zona ini terletak di tengah tapak antara berbatasan langsung dengan zona publik, sebagai transisi dimana terdapat aktifitas antara pengunjung dan pengelola. Pada zona ini digunakan untuk fasilitas tentang batik, yaitu galeri, workshop, butik, café, giftshop serta amphitheatre.

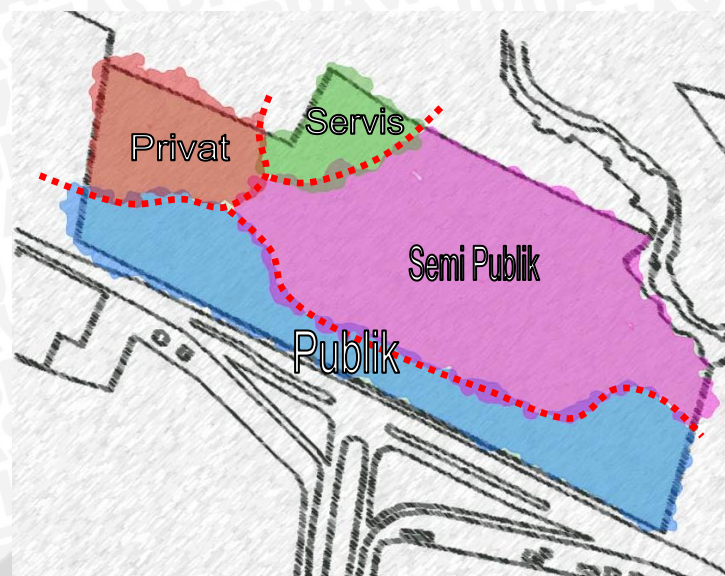
##### 3. Zona Privat

Zona ini terletak di sebelah paling barat pada tapak, pada zona ini digunakan untuk fungsi office dan kantin khusus pengelola. Karena membutuhkan ketenangan dan privacy yang tinggi maka diletakkan jauh dari sumber keramaian dan kebisingan. Pada zona ini dapat dijangkau langsung dari area publik yaitu area parkir untuk kemudahan akses menuju office. Untuk menghubungkan zona semi publik dan privat ini terdapat plaza yang menghubungkan sebagai area transisi.

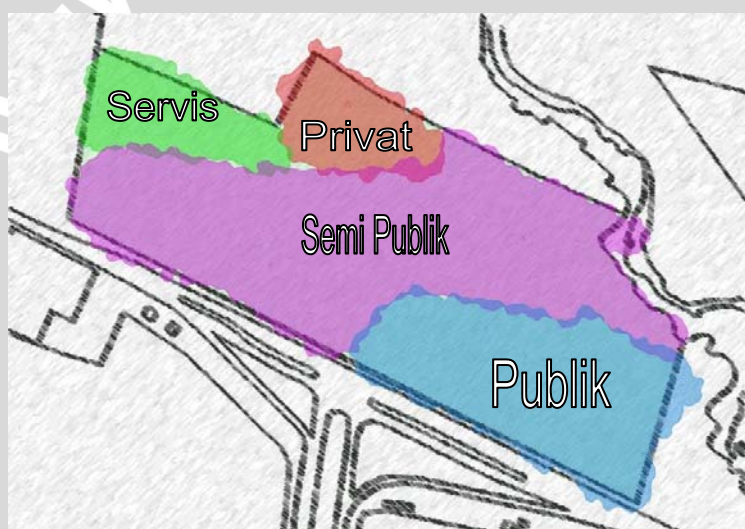
##### 4. Zona servis

Zona ini terletak dibagian paling belakang tapak karena fungsi servis ini menimbulkan kebisingan dan membutuhkan privasi, sehingga tidak semua orang dapat masuk area ini. Area ini memiliki pelaku berupa teknisi khusus. Zona servis sebagai zona pelayanan mekanikal yaitu MEE, diletakkan dekat dengan zona semi publik dan privat untuk mempermudah pengontrolan atau pengawasan.





Gambar 4.66 Alternatif Zoning 1  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.



Gambar 4.67 Alternatif Zoning 2  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Dari kedua alternatif zoning tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada alternatif 1 peletakan zona yang terletak pada sirkulasi akses utama (jalan utama) adalah area publik sedangkan pada alternatif 2 peletakan zona pada area sirkulasi akses utama adalah area public dan semi publik. Sedangkan untuk area servis pada alternatif 1 terletak pada area paling belakang yaitu sebelah utara karena menimbulkan kebisingan. Sedangkan pada alternatif 2 terletak dibagian paling barat.

Dengan pertimbangan untuk tata massa yang cenderung terpusat dan mudah dalam akses, serta penanganan terhadap utilitas tapak, maka zonasi alternatif 1 dapat dipergunakan karena fungsi office langsung bersentuhan dengan area publik sehingga

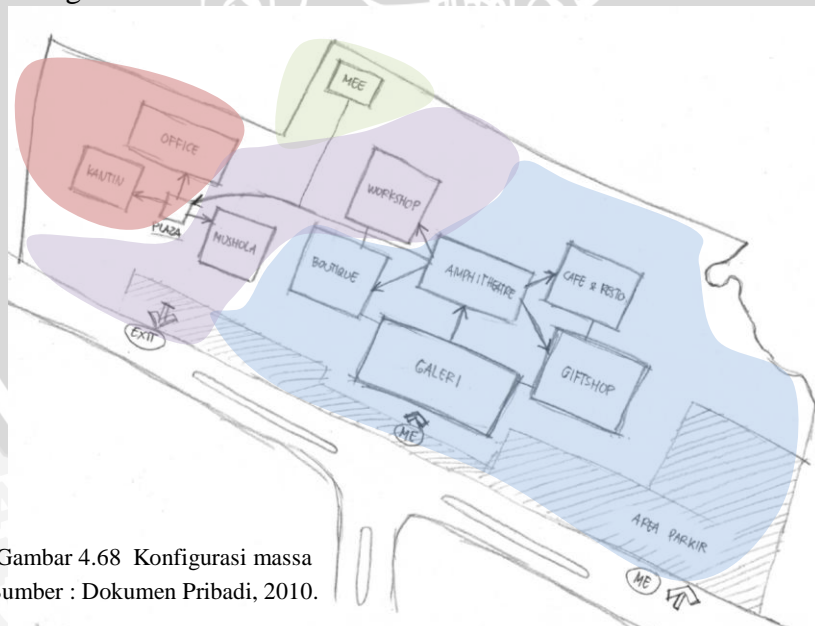
mudah untuk mengakses. Dan juga pertimbangan area parkir terhadap sepanjang jalan utama sehingga fungsi pada semi publik tidak terganggu oleh kebisingan.

#### 4.8.7. Analisa Tata Massa

Massa bangunan pada graha batik ini merupakan massa banyak dengan Jumlah dan tatanan massa bangunan didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

1. Pola tatanan massa mendukung kesan bangunan yang menampilkan karakter batik khas madura dan bersifat menerima agar sasaran perencanaan yang memberi kemungkinan pengunjung lebih tertarik.
2. Analisa tatanan massa didasari dengan pola pergerakan pengunjung melewati sirkulasi guna menikmati obyek-obyek yang menarik.
3. Mempertimbangkan jenis aktivitas atau fungsi yang diwadahi
4. Zoning tapak, tingkat kebisingan lingkungan disekitar, penempatan kegiatan-kegiatan dan kemudahan dalam penataan ruangan bangunan.

Dari organisasi massa yang telah ditetapkan kemudian proses memasukkan organisasi massa ke dalam tapak dengan mempertimbangkan sebuah konfigurasi massa. Dengan menerapkan pola tata massa terpusat yang merupakan komposisi terpusat yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan. Dapat diterapkan untuk menyatukan banyak massa bangunan yang mempunyai fungsi berdekatan.



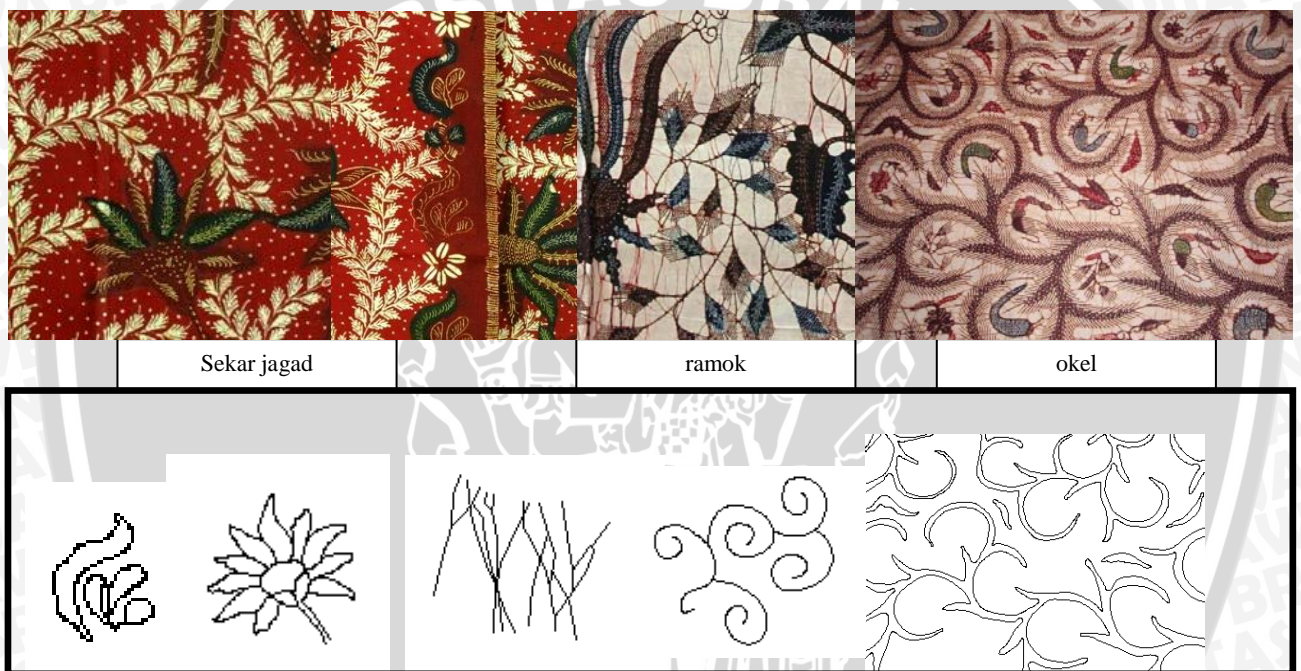
Gambar 4.68 Konfigurasi massa  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Konfigurasi massa selanjutnya melalui proses penyesuaian terhadap analisis tapak yang telah didapat sebelumnya dengan mempertimbangkan zonasi letak area publik, semi publik, privat, dan servis. Pola tata massa sesuai dengan analisis tapak



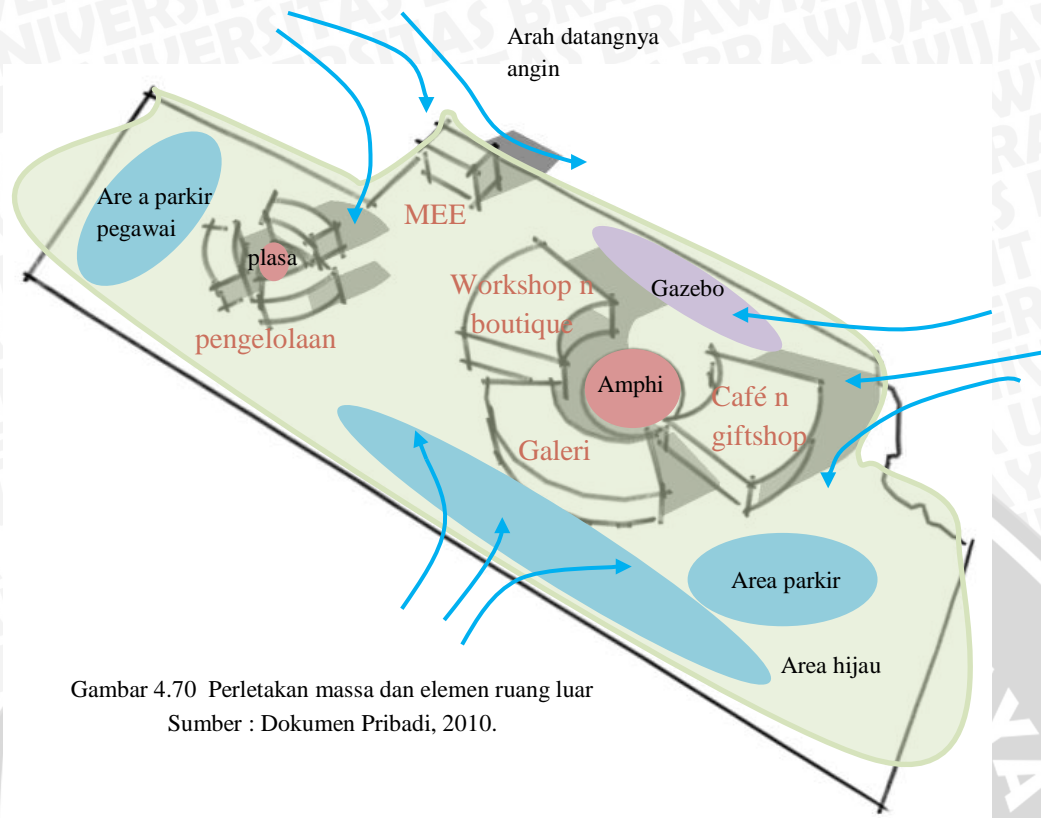
seperti analisis terhadap view dan orientasi, iklim, zoning serta kemudahan akses. Tata massa terpilih terdiri dari 3 massa utama dan 4 massa penunjang, diantaranya massa bangunan galeri, massa butik dan workshop, massa giftshop dan café n resto, sedangkan massa penunjang terdiri dari massa office, kantin, MEE dan musholla.

Pola massa pada graha menggunakan pendekatan metafora secara tak langsung yaitu mentransformasikan bentuk dari motif batik khas madura khususnya batik tanjung bumi dengan didominasi unsur-unsur lengkung. Batik madura sendiri memiliki karakteristik motif yang jelas, tegas, ekspresif dan naturalis. berikut merupakan contoh motif batik Madura khususnya batik tanjung bumi yang merupakan batik klasik khas Madura.



Gambar 4.69 Ragam motif batik tanjung bumi  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Tatanan massa menerapkan konsep dengan pendekatan metafora tak langsung dengan menggunakan transformasi bentuk dari motif batik khas Madura. Namun bentuk-bentuk konfigurasi massa tetap menyesuaikan kebutuhan fungsi sehingga dapat mewadahi aktifitas yang berjalan dalam bangunan. Selain itu juga mempertimbangkan iklim pada eksisting, perletakan massa ditekankan pada adaptasi massa terhadap matahari dan arah angin. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan bidang yang terkena sinar matahari langsung sehingga dapat menghemat dan memaksimalkan kinerja AC dan memaksimalkan masuknya aliran udara alami untuk menghindari terjadinya kelembaban dan memaksimalkan penghematan energi.



Gambar 4.70 Perletakan massa dan elemen ruang luar  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

#### 4.8.8. Analisa Ruang Luar

Analisa ruang luar merupakan area yang menghubungkan antara bangunan dengan lingkungannya. Ruang luar merupakan bagian integral dari perancangan suatu bangunan. Unsur-unsur/elemen-elemen dalam perancangan ruang luar meliputi:

##### 1. Vegetasi

Penataan vegetasi pada bangunan ini terbagi atas dua jenis yaitu tanaman pohon dan tanaman perdu atau merambat pendek. Untuk pengolahan vegetasi tetap mempertahankan kan vegetasi yang ada dan juga menambahkan vegetasi sesuai dengan kebutuhan fungsinya,

Tabel 4.7. Analisa penerapan Vegetasi

NAMA	JENIS	FUNGSI DAN CIRI	PENERAPAN
Glondongan ( <i>pholythea Longifolia</i> )	Pohon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengarah, buffer/berier</li> <li>• Pohon berbentuk kerucut, berdaun lebar</li> </ul>	Peneduh area parkir
Flamboyan ( <i>Delonic Regia</i> )	Pohon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneduh/visual indah</li> <li>• Pohon berbentuk kerucut, berdaun lebar</li> </ul>	Peneduh area terbuka hijau
Cemara	Pohon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfungsi sebagai pengarah jalur sirkulasi dan pelindung dari terpaan angin</li> </ul>	Pembatas sekeliling tapak
Palem Raja ( <i>Oredoxa Regia</i> )	Pohon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pohon peneduh, pengarah</li> </ul>	Pengarah sirkulasi





Bunga Anyelir (Dianthus spp)	Perdu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengarah/ visual indah</li> <li>• Memiliki bentuk dan bunga beraneka warna</li> <li>• Menyukai sinar matahari</li> </ul>	Sirkulasi dalam tapak
Bunga Gladiol (Gladiolus spp)	Perdu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengarah/visual indah</li> <li>• Memiliki bentuk dan bunga beraneka warna</li> <li>• Dapat terkena sinar matahari langsung/tidak langsung</li> </ul>	Sirkulasi dalam tapak
Rumput Manila (Zoysea matrela)	Penutup tanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lapisan penutup tanah</li> <li>• Tumbuhnya merambat, batang elastis</li> </ul>	Area hijau

## 2. Landscape Furniture

Penataan dari landscape furniture ini berdasarkan pertimbangan kelengkapan keindahan ruang luar dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 4.8. Analisa Penggunaan furniture pada ruang Luar

LANDSCAPE FURNITURE	FUNGSI	PENERAPAN
Plasa ruang terbuka	Sebagai penyatu/pengikat fungsi-fungsi bangunan, tempat interaksi bersama yang juga berfungsi sebagai amphitheatre pada plasa utama.	di tengah-tengah massa bangunan utama dan disekitar bangunan.
Pergola	Tempat peneduh pada sirkulasi	Disepanjang sirkulasi
Gazebo	Tempat istirahat dan menikmati hidangan yang terdapat pada outdoor cafe	Sekitar plasa utama
Perkerasan	Sirkulasi pejalan kaki maupun kendaraan	Lahan parkir, pedestrian
Lampu penerangan	Penerangan malam hari, estetika, pengarah	Jalan masuk tapak, disepanjang sirkulasi
Pagar (tembok, tanaman)	dinding, Keamanan tapak dan bangunan, pembatas site	Sekeliling tapak
Elemen air	Untuk penetrasi panas matahari	Pada plasa dan di sepanjang jalan selasar masuk bangunan
Bak tanaman	Tempat tanaman jenis tertentu	Taman, ruang terbuka bersama
Bak sampah	Tempat membuang sampah	Di area terbuka bersama, area servis.




## 4.9. Analisa Bangunan

### 4.9.1. Bentuk Dan Tampilan Bangunan

Bangunan graha ini merupakan bangunan komersil yang memiliki fungsi perdagangan. Maka tampilan pada bangunan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat pengunjung. Yaitu dengan menampilkan imaji bangunan yang bercirikan batik khas Madura. Kriteria batik Madura dimana unsur lengkung yang mendominasi.

Pada dasarnya bentuk-bentuk bangunan yang diterapkan berangkat dari bentuk dasar geometris. Bentuk bangunan tersebut memiliki kesan yang berbeda-beda dan berpengaruh juga terhadap perancangan bentuk bangunan yang meliputi:

Tabel 4.9. Bentuk Dan Kesan Bangunan

Bentuk	Gambar	Ciri-ciri
Segi empat		- Efektifitas ruang tinggi - Orientasi ke tengah /tepi - Netral - Statis
Segitiga		- Efektifitas rendah - Orientasi pada salah satu sisi
Lingkaran		- Orientasi ke tengah - Bentuk stabil

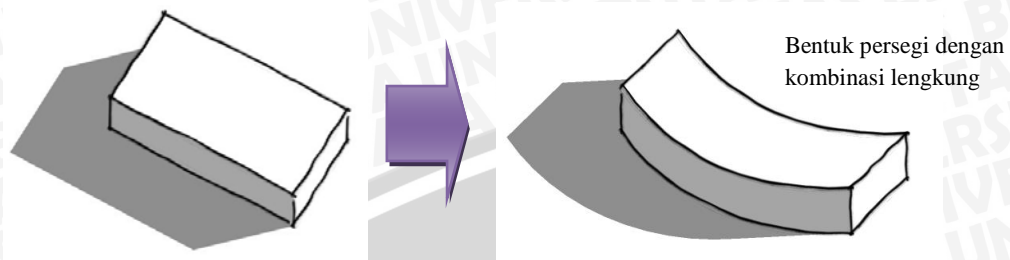
Bentuk lurus dan bersudut terbentuk dari beberapa garis lurus, sedangkan garis lurus sendiri memiliki beberapa sifat yaitu :

- Garis vertikal, memiliki sifat kekuatan, keagungan, kejantanan, resmi, ketinggian ruang.
- Garis horizontal, memiliki sifat tenang, istirahat, melebarkan ruangan, informal
- Garis diagonal, memiliki sifat aktif, bergerak, bergegas (tidak tenang)
- Garis lengkung, memiliki sifat halus, menarik perhatian, riang dan lembut

Bentuk dasar bangunan fasilitas ini dirancang berdasarkan hasil analisa ruang dan tata massa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pola massa yang terbentuk dapat mewakili karakter batik Madura yaitu kombinasi dengan unsur lengkung. Bentuk dasar

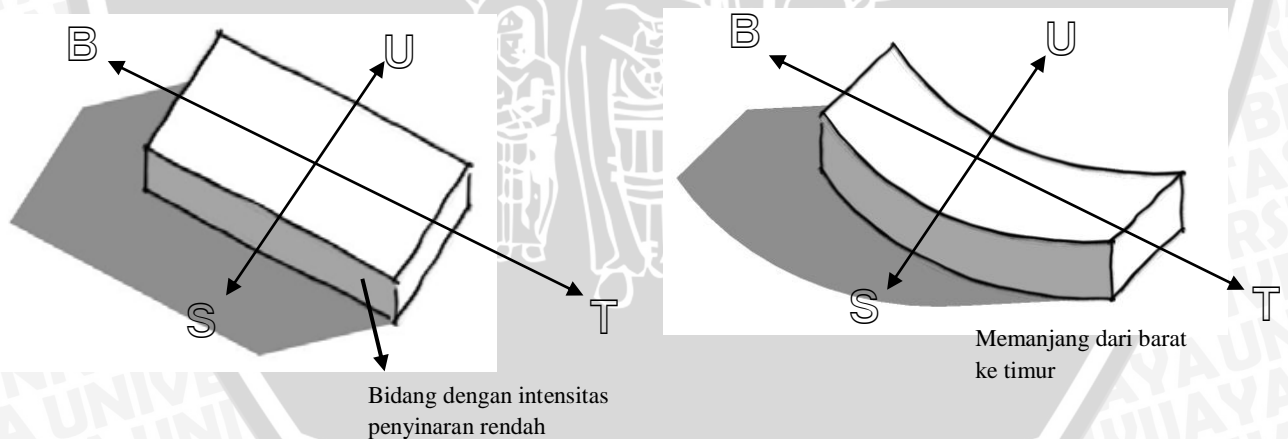


denah mengkombinasikan bentuk segi empat dengan bentuk lengkung karena pada batik madura didominasi dengan motif sulur-sulur.

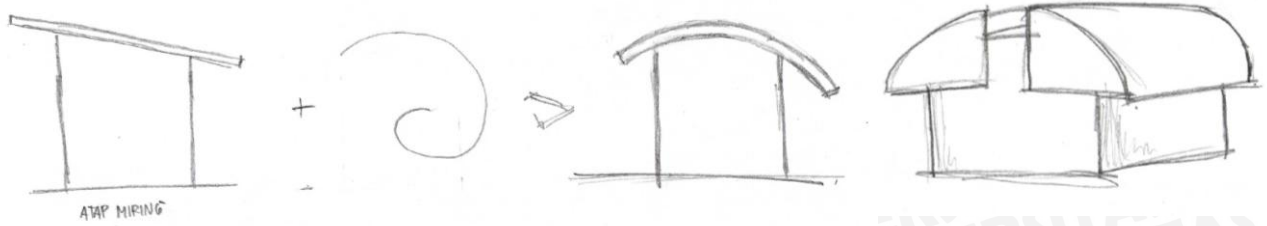


Gambar 4.71 Bentuk dasar denah  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Bentukan massa juga disesuaikan dengan arah datang matahari sehingga didapat bentuk yang memanjang dari arah timur-barat. Penyesuaian ini dilakukan untuk mengurangi selubung bangunan yang terkena matahari langsung sehingga dapat mengurangi beban AC. Selain itu bentuk bangunan juga dapat dibuat untuk kemudahan penangkapan angin, terutama angin yang berasal dari arah tenggara. Melalui sudut bangunan dan ketebalan bangunan yang dipertipis memungkinkan aliran udara dapat masuk dan terjadi ventilasi silang yang dapat mendukung pemaksimalan sistem penghawaan alami dalam ruang.



Tampilan bangunan graha ini juga harus dapat menampilkan karakter batik madura yaitu dengan unsur lengkung yang mendominasi. Bentuk atap bangunan pada umumnya berbentuk atap miring. Oleh karena itu untuk menghasilkan nuansa yang berbeda, bentuk atap menganalogikan unsur lengkung pada batik dengan menggunakan atap lengkung.



Gambar 4.72 Konsep bentuk atap  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Unsur bentuk juga dapat diwujudkan dalam entrance bangunan galeri. Untuk dapat menarik perhatian pengunjung maka entrance bangunan harusnya berorientasi pada jalan utama, sehingga mudah ditangkap oleh mata pengunjung. Pengertian suatu jalan masuk secara visual dapat diperkuat dengan :

1. Membuat permukaan lebih rendah, lebih lebar, atau lebih sempit daripada yang seharusnya.
2. Membuat jalan masuk sangat dalam atau berputar-putar
3. Memperindah permukaan dengan ornament atau tambahan-tambahan dekoratif

Selain itu unsur warna juga dapat memberikan sebuah ciri pada bangunan, pada graha ini tampilan warna menggunakan karakter warna batik madura secara keseluruhan baik dalam eksterior maupun interior bangunan, yaitu menggunakan gradasi warna makin ke barat warna yang ditampilkan makin merah dan makin ke timur warna yang ditampilkan makin hijau dengan perpaduan warna kuning sebagai penyeimbang. Hal ini sesuai dengan khas batik madura yaitu makin ke barat yaitu menuju bangkalan warna batik yang dihasilkan dominan merah sedangkan makin ke sumenep warna yang dihasilkan dominan hijau.



BANGKALAN

SUMENEP

Entrance



Penerapan gradasi warna pada bangunan sesuai dengan karakter warna batik Madura



#### 4.10. Konsep Perancangan

Bangunan Graha Batik ini merupakan bangunan komersil yang berfungsi sebagai perdagangan. Maka bangunan dirancang sedemikian rupa agar dapat menarik minat pengunjung. Oleh karena itu bangunan harus mampu memberikan kesan yang berbeda dengan bangunan lainnya. Konsep bangunan ini menggunakan pendekatan metode metafora secara tak langsung dengan menganalogikan bentuk-bentuk motif batik ke dalam komponen bangunan agar dapat menampilkan imaji karakter batik khas madura. Komponen bangunan meliputi tampilan eksterior dan interior, supaya pengunjung juga merasakan nuansa yang sama ketika berada dalam ruangan.

##### 4.10.1. Konsep Ruang

###### A. Konsep Fungsi, Aktivitas

Macam aktivitas yang dilakukan di dalam Graha batik ini yang kemudian menjadi beberapa fungsi massa, dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Memamerkan batik khas madura/ Galeri
- b. Menjual batik khas madura/ boutique
- c. Giftshop
- d. Workshop
- e. Library
- f. Kantor pengelolaan
- g. Café n resto
- h. Amphitheatre
- i. Kantin
- j. MEE
- k. Security

Aktivitas-aktivitas yang diwadahi tersebut digolongkan menjadi lima macam fungsi utama.

###### a. Promosi

- 1) Galeri
  - Lobby
  - R. informasi
  - Kasir
  - Kantor pengelola
  - Area display batik Bangkalan
  - Area display batik Sampang

- Area display batik Pamekasan
- Area display batik Sumenep
- Area display alat-bahan membatik
- R. audio visual
- Gudang stok
- R. karyawan
- Toilet pria
- Toilet wanita
- Hall
- R. peralatan
- R. kostum

## 2) Boutique

- Lobby
- Kasir
- Kantor pengelola
- Display baju batik & kain batik
- Kamar pas
- Gudang stok
- R. karyawan
- Toilet

## b. Produksi

### 1) Workshop

- Lobby
- Kantor pengelola
- R. konsultan
- R. menjahit
- R. membatik
- R. pewarnaan & cuci
- R. jemur
- R. pengemasan
- Gudang peralatan dan bahan
- R. karyawan
- Toilet

## c. Informasi

### 1) Library

- Lobby
- Kantor pengelola
- R. koleksi buku
- Area baca
- Gudang stok





**d. Pengelolaan**

- Office
- Lobby
- Resepsionis
- R. Rapat
- R. Direktur
- R. Sekretaris
- R. General Manager
- R. Manager
- R. Staff Pegawai
- R. arsip
- R. karyawan
- Toilet

**e. Penunjang**

- 1) Cafe n resto
    - Kantor pengelola
    - Kasir
    - Lounge area
    - Area makan
    - Pantry
    - Dapur
    - R. karyawan
    - Gudang makanan
    - Toilet
  - 2) Giftshop
    - Kantor pengelola
    - Kasir
    - Area display souvenir
    - Gudang stok
    - R. karyawan
  - 3) Kantin
  - 4) Musholla
- f. Service
- R. genset
  - R. kontrol panel listrik
  - R. kontrol AC
  - R. pengelolaan limbah
  - Gudang peralatan



## B. Konsep Besaran Ruang

1. Gallery	
Lantai 1	: 1492 m <sup>2</sup>
Lantai 2	: 1160 m <sup>2</sup>
2. Boutique	: 755 m <sup>2</sup>
3. Workshop	: 2148 m <sup>2</sup>
4. Office	: 435 m <sup>2</sup>
5. Café n resto	: 1180 m <sup>2</sup>
6. Giftshop	: 420 m <sup>2</sup>
7. Kantin	: 191 m <sup>2</sup>
8. Musholla	: 177.5 m <sup>2</sup>
9. MEE	: 83 m <sup>2</sup>

---

Luas Lantai Total : 9196.5 m<sup>2</sup>

Luas lantai dasar : 9096.5 m<sup>2</sup>

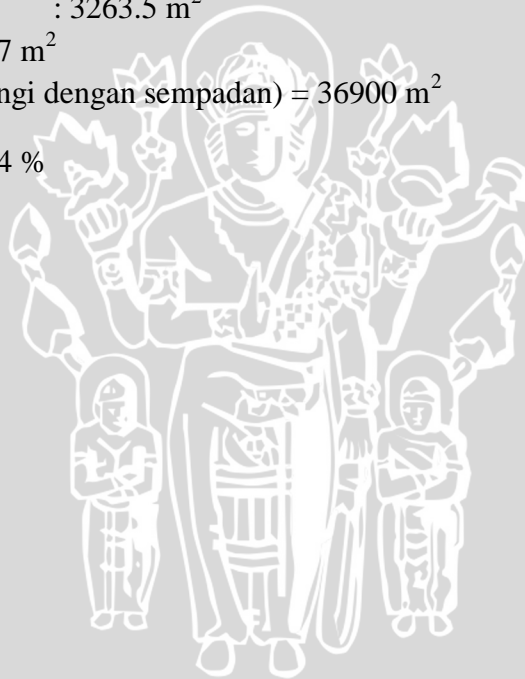
Total Ruang luar : 3263.5 m<sup>2</sup>

Luas tapak kotor : 38967 m<sup>2</sup>

Luas tapak bersih (dikurangi dengan sempadan) = 36900 m<sup>2</sup>

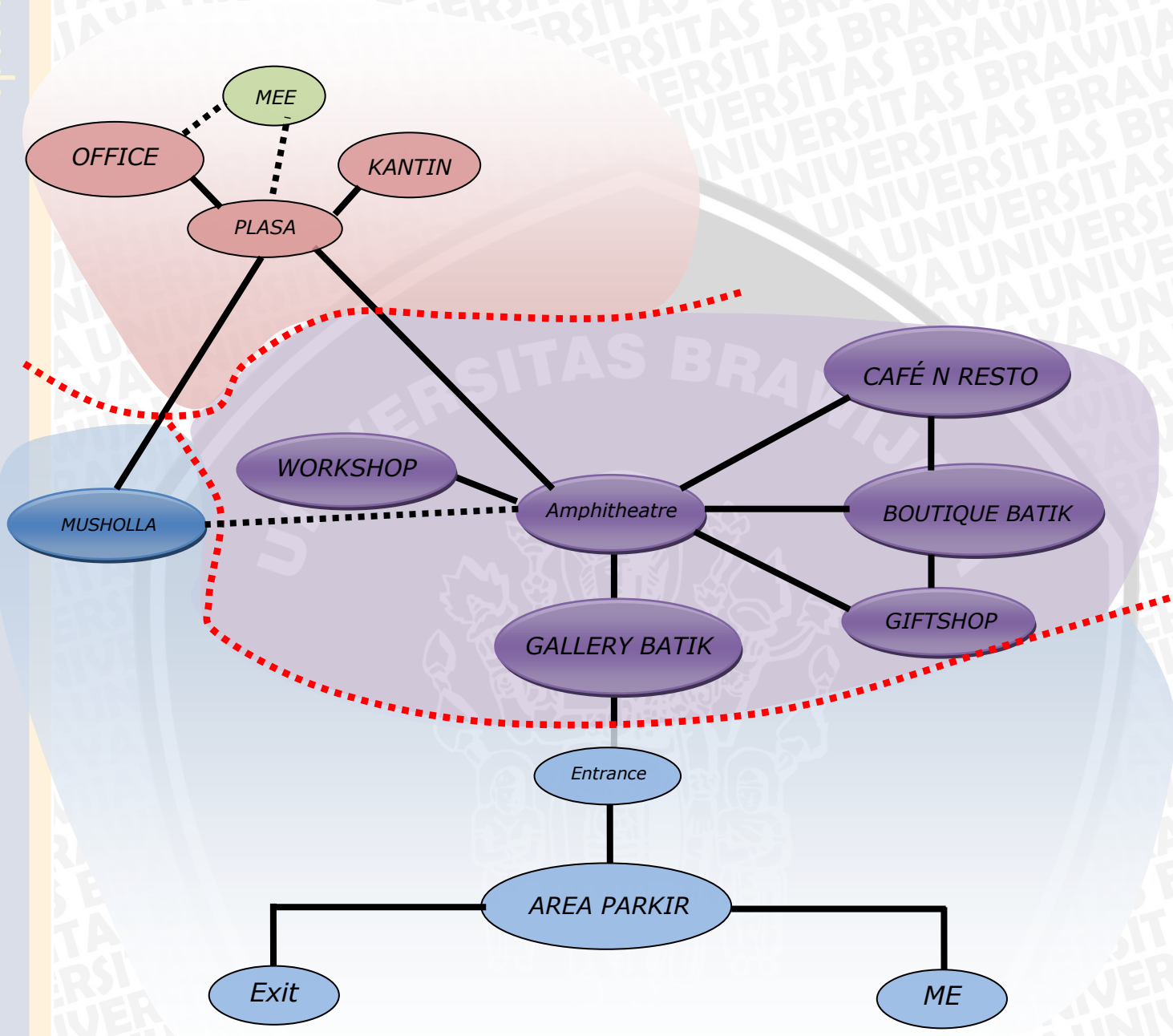
dengan KDB terbangun 24 %

KLB 25 %





C. Konsep Hubungan Ruang



Keterangan :

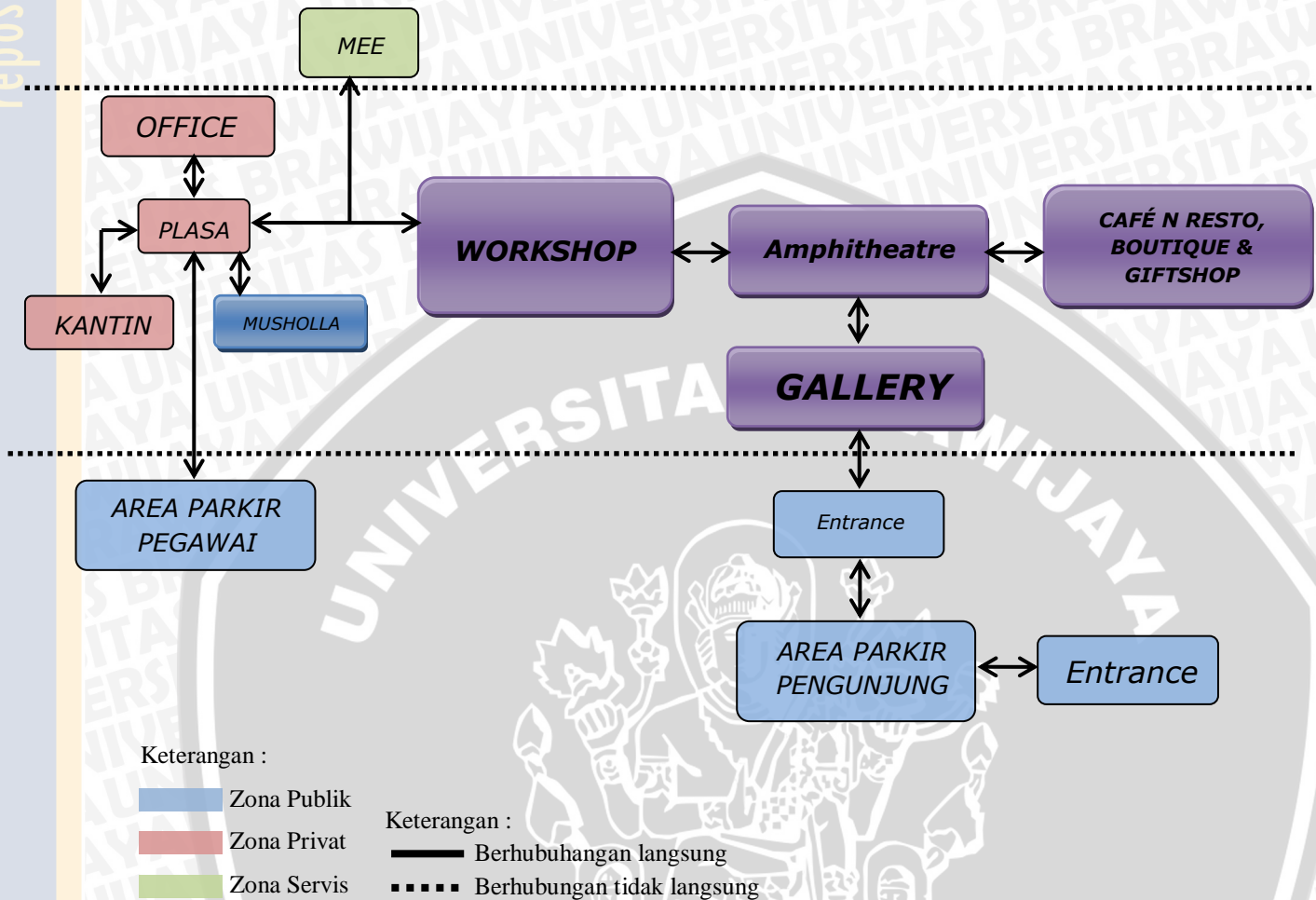
- Zona Publik
- Zona Privat
- Zona Servis

Keterangan :

- Berhubungan langsung
- Berhubungan tidak langsung



#### D. Konsep Organisasi Ruang



#### E. Konsep Interior

Imaji karakter batik madura juga juga direpresentasikan pada elemen interior bangunan galeri, dimana fungsi galeri merupakan fungsi utama pada fasilitas graha batik ini. Konsep bentuk dan warna pada batik Madura juga diterapkan pada interior graha batik, hal ini disebabkan agar terjadi kesinambungan antara eksterior dan interior. Hal ini supaya menimbulkan kesan continue atau berkelanjutan bagi pengunjung yang merasakan. Kesan karakter batik pada interior ruangan dapat diwujudkan dalam elemen-elemen interior sebagai berikut.













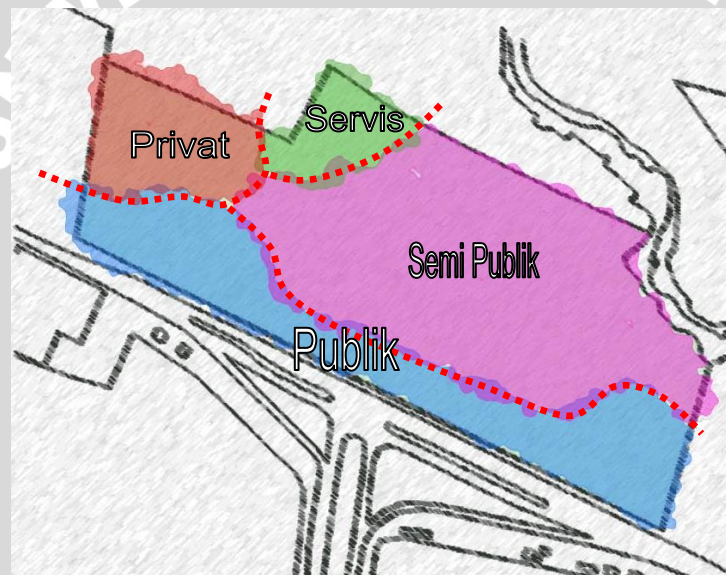


#### 4.10.2. Konsep Tapak

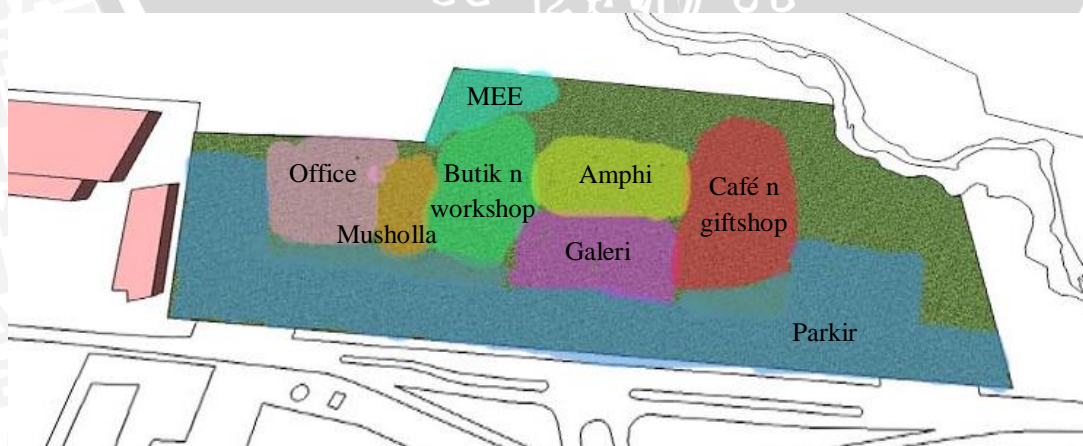
##### A. Konsep Zoning

Konsep ruang massa meliputi penempatan zona, alur sirkulasi dan bentuk pola massa. Berdasarkan dari analisa zoning diatas, telah diketahui bahwa tapak memiliki sifat yang dibagi menjadi 4 yaitu publik, semi publik, privat, servis. Dengan masing-masing pembagian fungsi sebagai berikut,

- Publik : area parkir dan musholla.
- Semi publik : Galeri, *boutique* & workshop (dalam satu massa), café n resto & giftshop (dalam satu massa)
- Privat : office, kantin
- Servis : MEE



Gambar 4.73 konsep Zoning  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

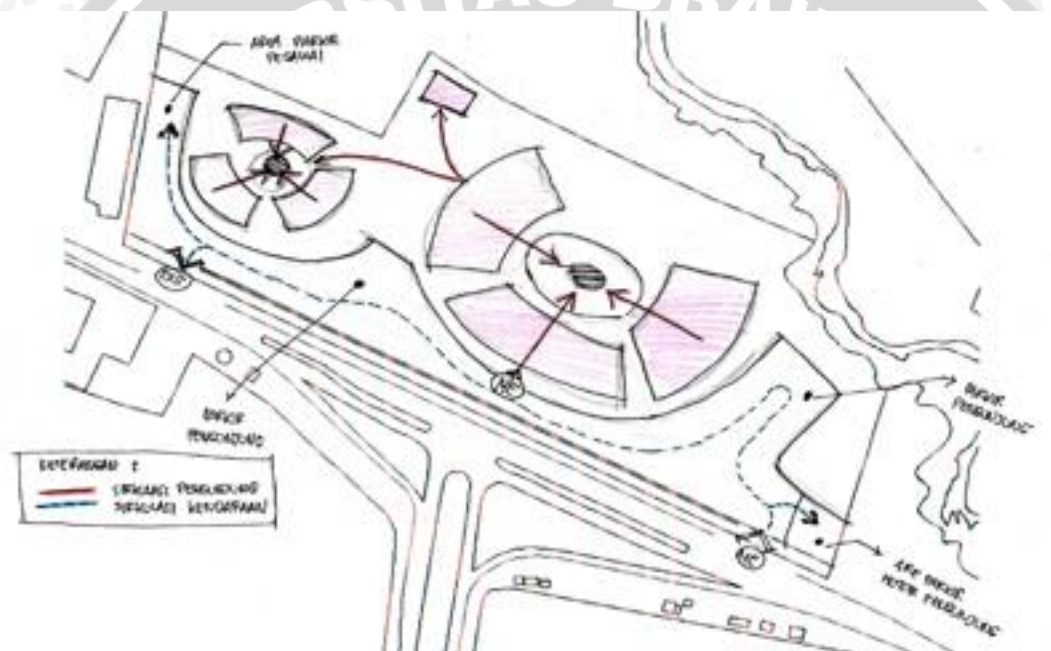


Gambar 4.74 Konsep letak fungsi pada zona tapak  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

## B. Sirkulasi Tapak

Letak main entrance pada tapak terletak disebelah tenggara tapak, hal ini disebabkan karena kapasitas wisatawan lebih dominan pada arah jalan ini, karena jalan ini menghubungkan antara Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Setelah memasuki Area parkir terletak di sisi jalan utama untuk memudahkan pengunjung untuk mengakses ke dalam bangunan karena entrance bangunan terletak di sisi selatan menghadap ke arah selatan.

Pola sirkulasi dalam tapak menggunakan pola linier dan terpusat. Pola linier diterapkan pada alur kendaraan, sedangkan pola terpusat diterapkan pada bangunan.



Gambar 4.75 Konsep sirkulasi dalam tapak  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

## C. Pola Tata Massa dan Ruang Luar

Konsep pola dasar tata massa graha ini menerapkan metode metafora konkrit tak langsung yaitu dengan mentransformasikan bentuk motif batik madura ke dalam bentukan tata massa.

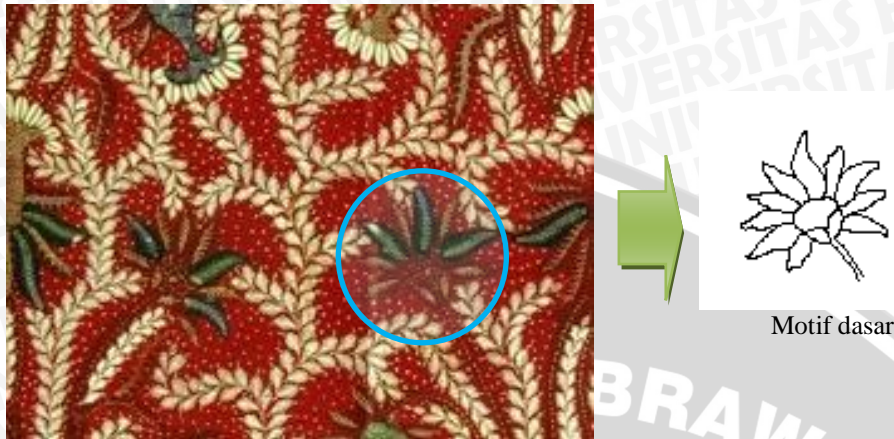
Ide dasar pola tata massa berasal dari motif batik batik madura khususnya batik tanjung bumi, dimana batik tanjung bumi ini merupakan batik klasik asli madura, dan memiliki proses pembuatan yang berbeda dengan daerah penghasil batik lainnya, batik ini juga



Gambar 4.76 Motif sekar jagad  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com), 2010.

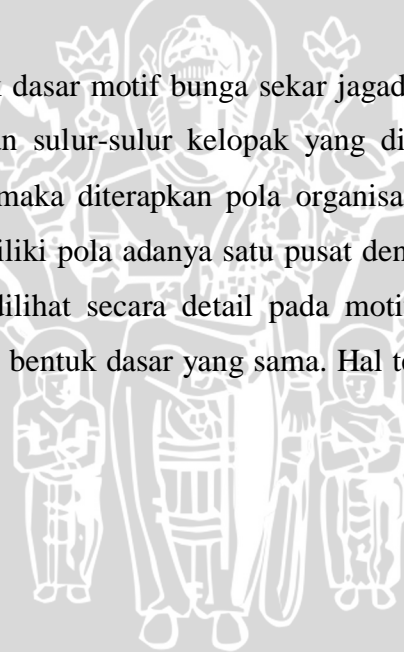


paling diminati oleh para wisatawan karena khas warna dan motifnya. Salah satu motif khas batik tanjung bumi yaitu batik sekar jagad.



Gambar 4.77 Motif dasar sekar jagad  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com) , 2010.

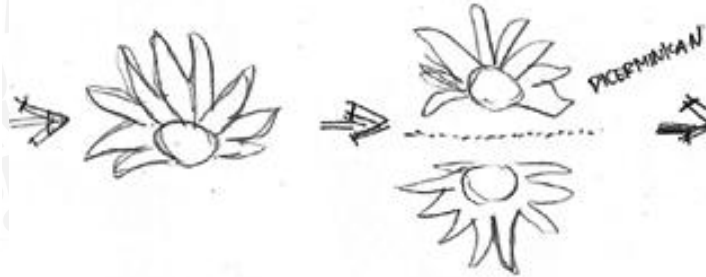
Secara tipologi bentuk dasar motif bunga sekar jagad membentuk pola terpusat dengan inti di tengah, dengan sulur-sulur kelopak yang diikat oleh inti bunga. bila diterapkan pada pola massa maka diterapkan pola organisasi terpusat, dimana dalam organisasi ruang terpusat memiliki pola adanya satu pusat dengan ruang-ruang sekunder yang mengelilinginya. Jika dilihat secara detail pada motif batik ini terdapat motif dominan dan motif isi dengan bentuk dasar yang sama. Hal tersebut merupakan konsep batik klasik.



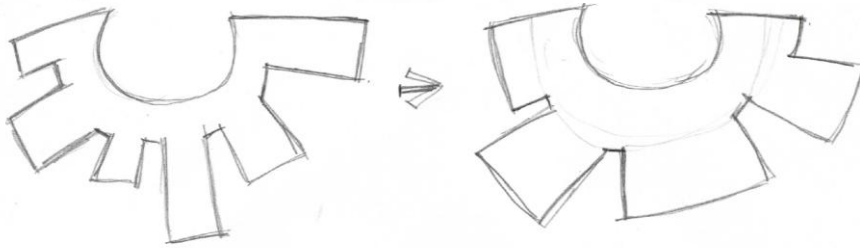
Berikut merupakan proses transformasi bentuk motif dasar bunga ke dalam pola massa bangunan,



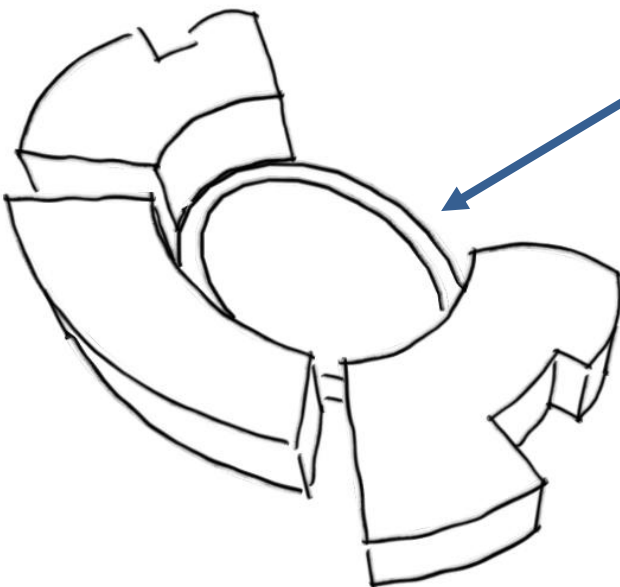
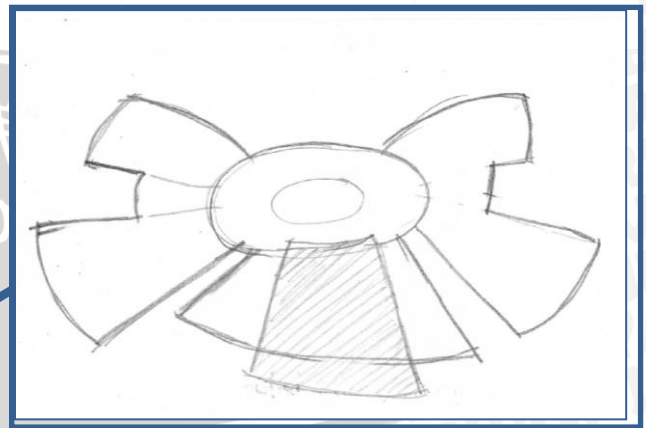
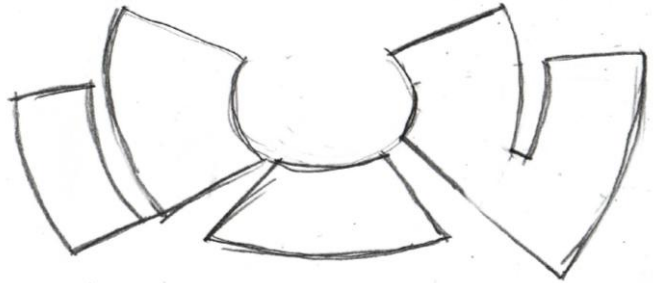
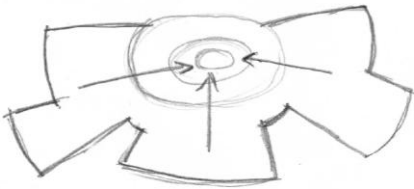
Motif dasar



Pola terpusat



Karakter pola terpusat

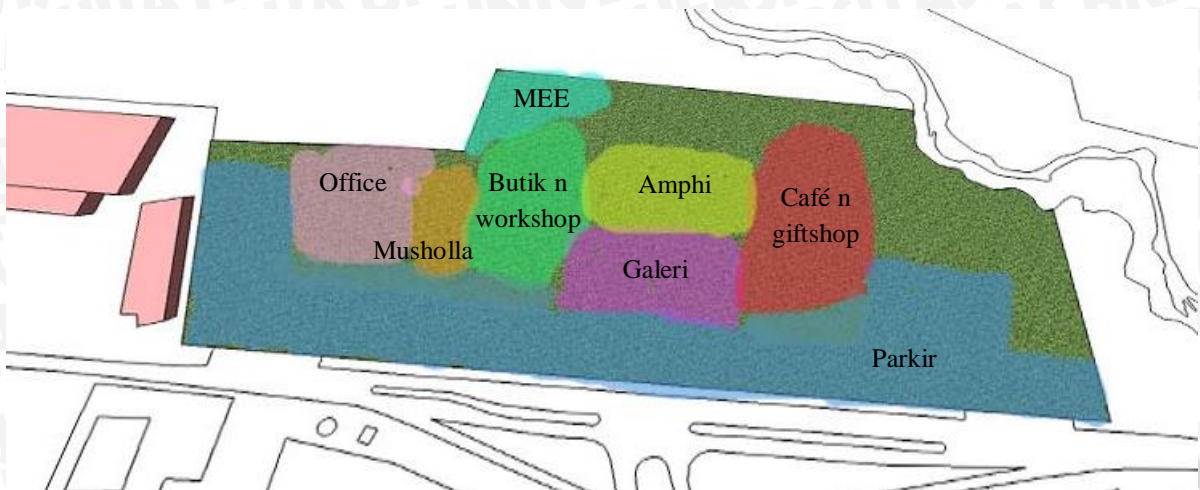


WIJAYA





Pada proses transformasi tersebut didapatkan bentukan massa dengan pola terpusat, kemudian bentukan tersebut disesuaikan dengan analisa fungsi dengan jumlah 7 massa dan disesuaikan dengan bentuk tapak.



Konsep bangunan office juga menyesuaikan bentukan massa utama dan disesuaikan dengan karakter batik tanjung bumi yaitu komposisi dominan dan isi. Bangunan office sebagai komposisi isi

Berdasarkan analisa ruang, bangunan galeri mempunyai 2 lantai, sehingga bentukan massa menyesuaikan pola tata massa yang terbentuk

Area parkir dibagi menjadi 2 yaitu untuk pengunjung dan pegawai.

Amphitheatre sebagai pusat massa dan penghubung tiap massa

Konfigurasi massa di letakkan pada tapak dan disesuaikan dengan konsep zoning dan fungsi

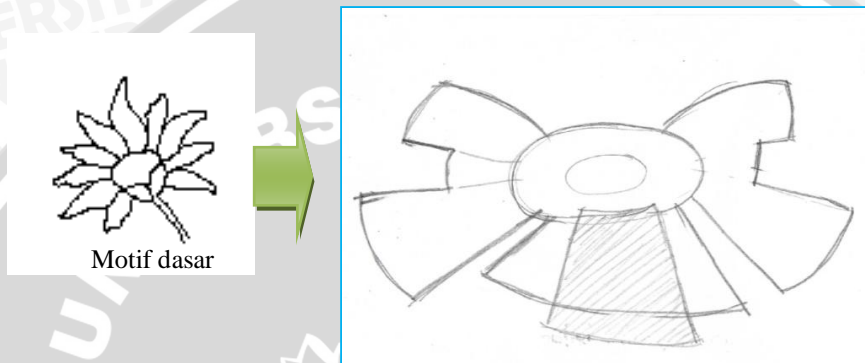
### 4.10.3. Konsep Bangunan

#### A. Bentuk

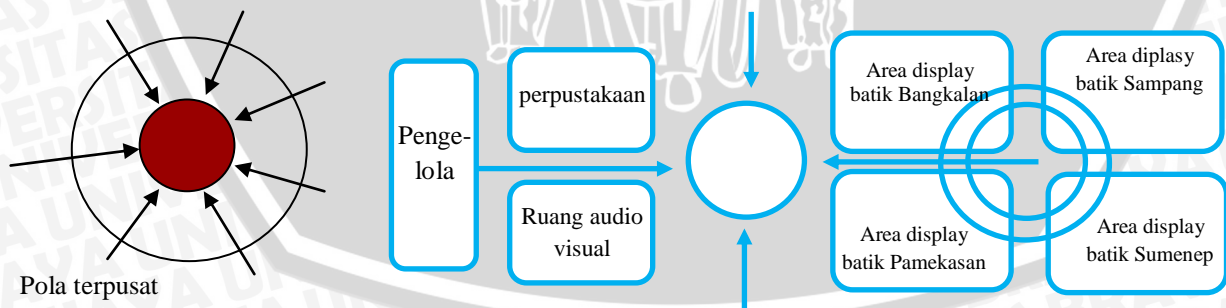
Bentuk dan tampilan pada bangunan graha batik ini dirancang agar dapat menampilkan imaji karakter batik madura, dengan menggunakan pendekatan metafora konkrit tak langsung yaitu dengan menganalogikan motif dan karakter batik khas madura. Hal tersebut dapat ditampilkan dengan,

1. Permainan garis, terutama unsur lengkung yang mendominasi motif batik madura.
2. Permainan dan pemilihan warna
3. Perulangan motif dan bentuk

Untuk konsep dasar bentuk bangunan merupakan stilisasi dari motif dasar batik tanjung bumi, yang mana batik tersebut batik klasik khas madura, dan untuk penataan massa menggunakan motif sekar jagad yang merupakan salah satu motif khas batik tanjung bumi. Dan kemudian bentuk dasar tersebut ditransformasikan ke dalam pola tata massa graha batik.



Pola tata massa dengan pola organisasi ruang terpusat, karakter unsur satu pusat ini juga diterapkan pada organisasi ruang pada galeri yang dengan pola sirkulasi radial. Dimana adanya satu pola pusat dengan ruang-ruang sekunder yang mengelilinginya. disamping penerapan metode metafora pada bangunan, tatanan ruang pada galeri juga merupakan hasil pertimbangan dari analisa ruang.

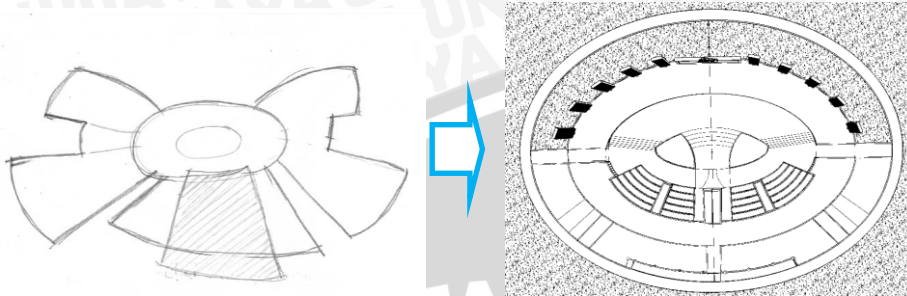


Pola ruang pada lantai satu yaitu terpusat dengan pola sirkulasi linier. Pada galeri menggunakan pola linier dengan titik pusat ditengah ruangan.

Gambar 4.78 Pola Ruang Galeri  
Sumber : Dokumentasi Pribadi , 2010.

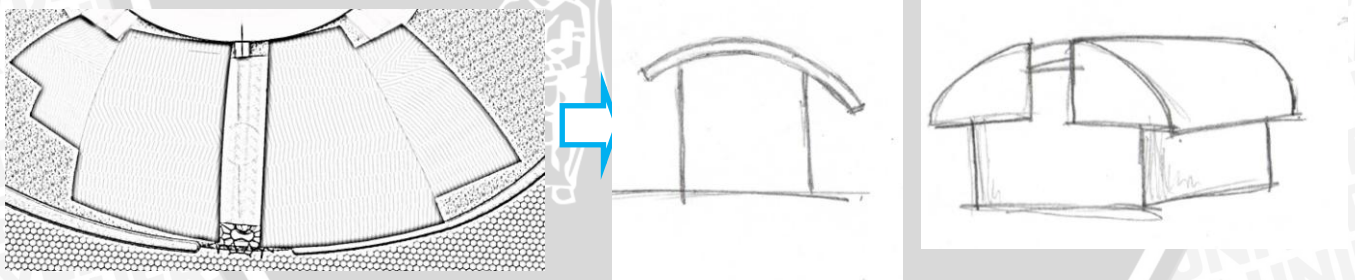


Bentuk dasar pada amphi ini juga menyesuaikan dengan pola tata massa dimana sebagai pusat penghubung ruang-ruang sekunder. Untuk berntuk dasar bentukan amphi berangkat dari motif dasar sekar jagad yaitu terdapat pusat penghubung ruang yang dikembangkan pada tata massa. Kegiatan pada amphitheatre ini yaitu pertunjukan seni



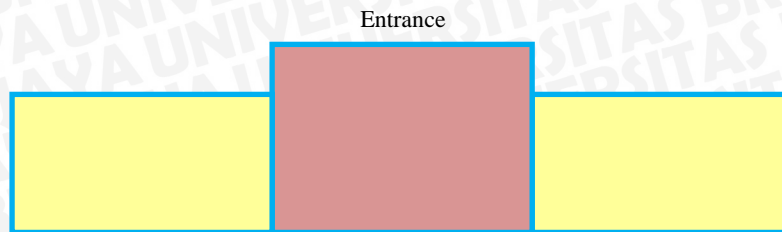
Konsep pada amphitheatre yaitu terbuka, dengan terdapat unsur air yang melambangkan bahwa batik madura merupakan batik pesisir yang masuk dan berkembang dan mendapat pengaruh dari bangsa lain melalui media air (laut). Selain itu fungsi air disini juga merupakan sebagai pereduksi terhadap suhu panas.

Bentuk atap juga mempengaruhi sebuah tampilan pada bangunan dan harus mampu menampilkan karakter batik yaitu didominasi dengan bentuk lengkung. Pada bangunan graham ini menggunakan atap lengkung dengan permainan ketinggian atap supaya tidak berkesan tidak monoton.



Gambar 4.79 konsep bentukan atap  
Sumber : Dokumentasi Pribadi , 2010.

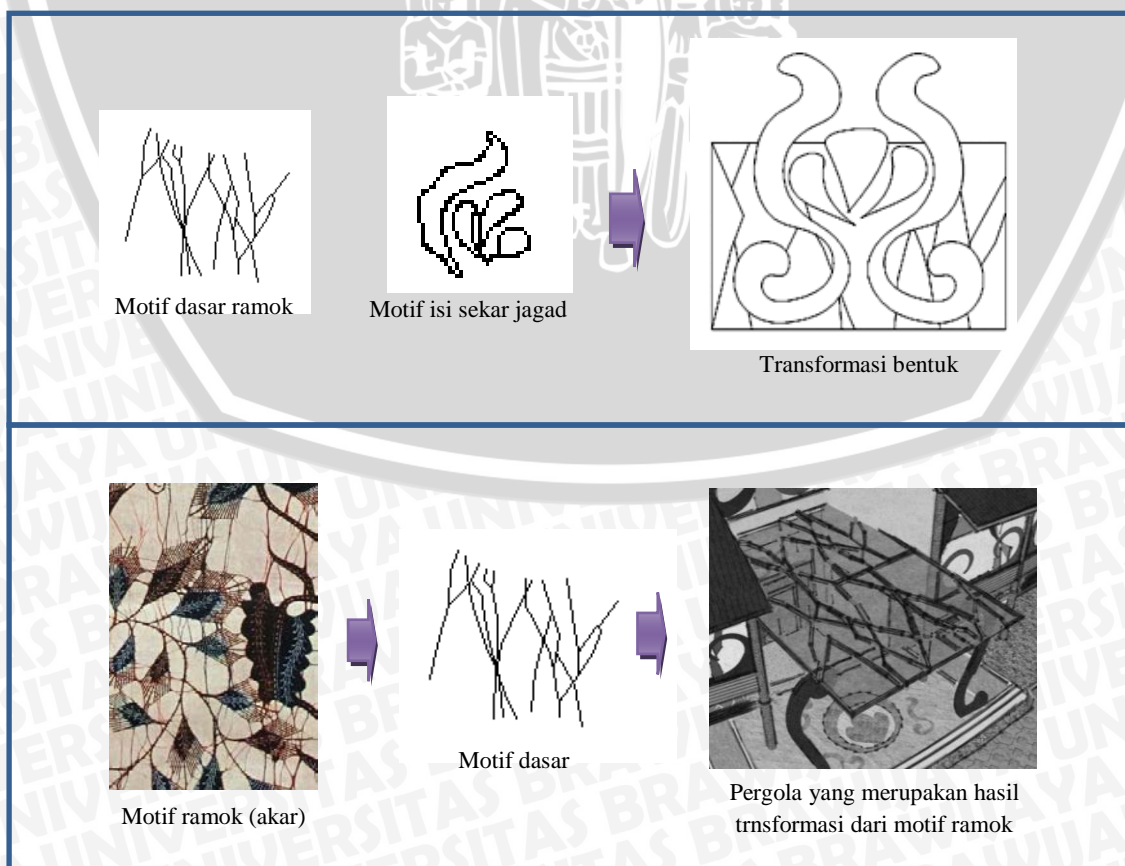
## B. Tampilan bangunan



Entrance bangunan sebagai focal point, diolah dengan memperindah permukaan dengan ornamen atau tambahan-tambahan dekoratif

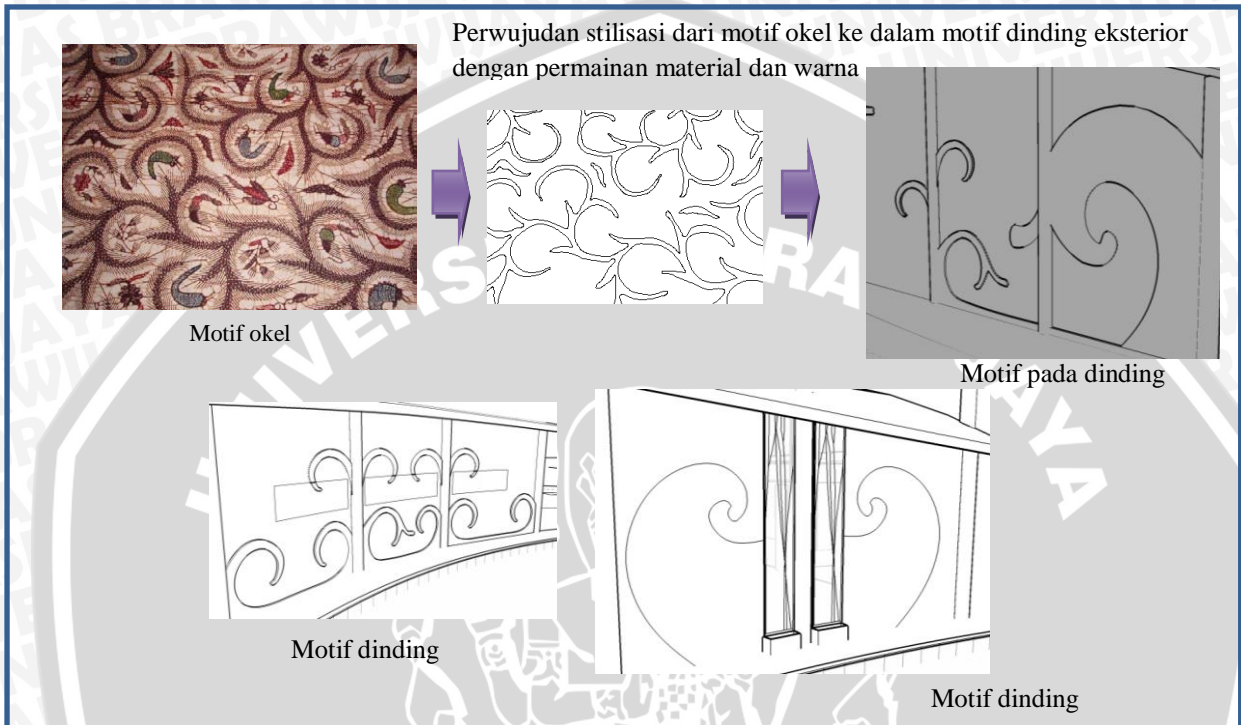
Untuk dapat menarik perhatian pengunjung maka entrance bangunan diolah sedemikian rupa dengan memperindah permukaan dengan ornamen atau tambahan-tambahan dekoratif. Karena entrance pada tampilan bangunan ini mempunyai peranan penting sebagai *focal point* dari arah jalan utama. Penerapan bentuk dari stilisasi motif batik Tanjung bumi juga diterapkan pada sisi entrance bangunan. Pada fasade bangunan menggunakan unsure garis vertikal dan lengkung yang didominasi dengan unsur lengkung yang merupakan stilisasi dari motif batik madura. Stilisasi bentuk motif diterapkan pada tampilan entrance, dinding, bukaan, kaca dan kusen.

Ornamen pada entrance menggunakan pola dasar pada motif ramok yang dikombinasi dengan motif sekar jagad. Dimana keduanya merupakan batik khas tanjung bumi. Keduanya mengalami proses transformasi yang akhirnya distilisasikan.

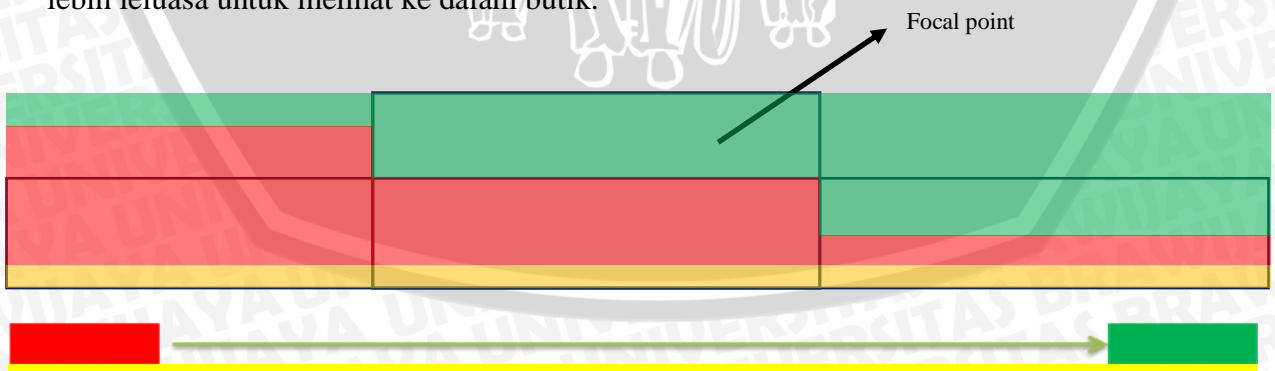




Penerapan karakter batik madura juga diterapkan pada elemen eksterior yaitu pada tampilan dinding. Motif yang digunakan yaitu menggunakan motif okel yang merupakan salah satu motif khas batik tanjung bumi yang kemudian mengalami stilisasi bentuk.



Unsur motif okel dihadirkan pada tampilan dinding bangunan, dengan permainan eksplorasi motif dan juga material pada dinding. Pada fasade bangunan butik ukiran motif terbuat dari bahan kayu dan kombinasi dengan kaca supaya pengunjung lebih leluasa untuk melihat ke dalam butik.



Gambar 4.80 penerapan warna pada bangunan  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Penerapan gradasi warna pada fasade bangunan merupakan interpretasi dari karakter batik madura, dimana makin ke arah barat (Bangkalan) warna yang dihasilkan

makin merah, sedangkan makin ke timur (Sumenep) makin hijau. Sama halnya dengan bangunan graha ini juga menerapkan 3 warna khas Madura yaitu merah, kuning, hijau. Warna bergradasi semakin ke barat warna yang dominan merah, dan semakin ke timur warna yang dominan yaitu hijau, dengan perulangan warna di tiap sisi bangunan. Dan juga warna kuning sebagai penyeimbang dari transisi warna merah ke hijau. Pada transisi pertemuan gradasi dipadukan warna kuning sebagai penyeimbang dan warna hijau dan merah seimbang tidak saling mendominasi.

#### 4.11. Hasil Perancangan

##### 4.11.1. Ruang

Berikut ini luasan masing-masing ruang dan luasan yang terwadahi pada rancangan Graha Batik Madura :

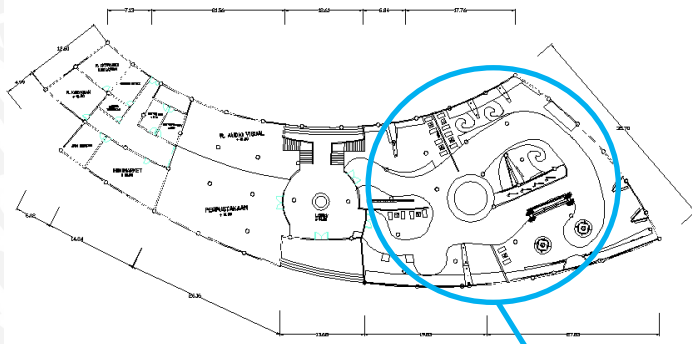
1. Gallery	
Lantai 1	: 1492 m <sup>2</sup>
Lantai 2	: 1160 m <sup>2</sup>
2. <i>Boutique</i>	: 755 m <sup>2</sup>
3. Workshop	: 2148 m <sup>2</sup>
4. Office	: 435 m <sup>2</sup>
5. Café n resto	: 1180 m <sup>2</sup>
6. Giftshop	: 420 m <sup>2</sup>
7. Kantin	: 191 m <sup>2</sup>
8. Musholla	: 177.5 m <sup>2</sup>
9. MEE	: 83 m <sup>2</sup>
<hr/>	
Luas Lantai Total	: 9196.5 m <sup>2</sup>
Luas lantai dasar	: 9096.5 m <sup>2</sup>
Total Ruang luar	: 3263.5 m <sup>2</sup>
Luas tapak kotor	: 38967 m <sup>2</sup>
Luas tapak bersih (dikurangi dengan sempadan)	= 36900 m <sup>2</sup>

dengan KDB terbangun 24 %

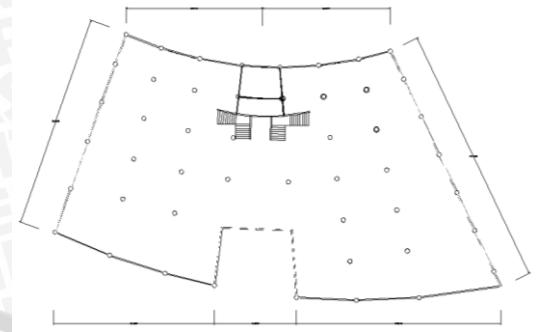
KLB 25 %

Pada bangunan utama lantai 1 terdapat ruang galeri batik, pengelolaan, library, R. audio visual, sedangkan pada lantai 2 terdapat Hall. Ruang galeri display ini dibagi menjadi 4 area yaitu, area display Bangkalan, area display Sampang, area display Pamekasan, area display Sumenep dengan masing-masing luasan 290 m<sup>2</sup>.

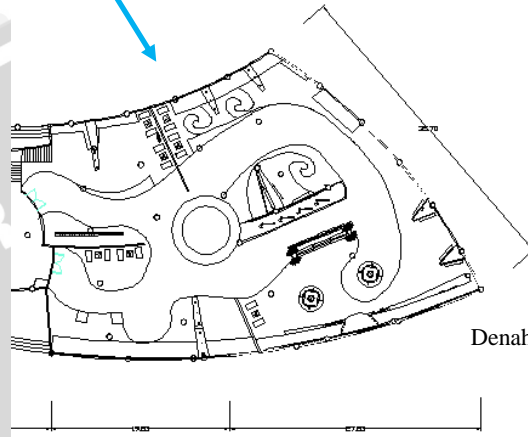




Denah lantai 1



Denah lantai 2



Denah galeri

#### 4.11.2. Interior Ruang Galeri

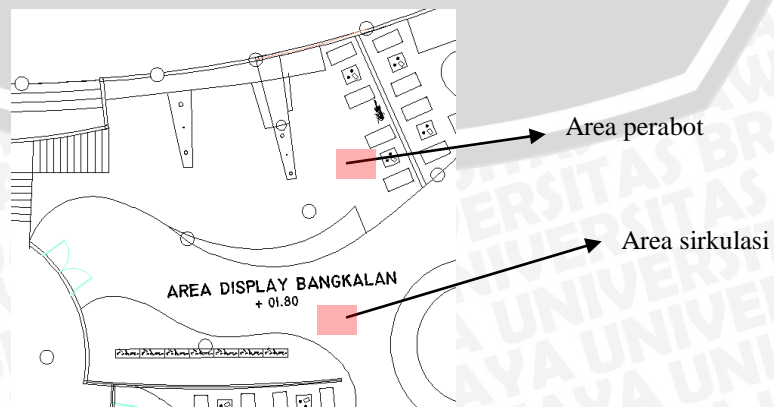
##### A. Area Display Batik Bangkalan

###### 1. Tema

Tema yang digunakan pada area display Bangkalan yaitu anggun, tegas dan berani. Dominasi berani. Karena karakter motif batik yang dihasilkan di daerah bangkalan yaitu tegas dan anggun. Selain itu juga tidak lepas dari karakter masyarakat madura sendiri yang merupakan daerah pesisir/ pinggirannya yaitu sifat berani.

###### 2. Sirkulasi

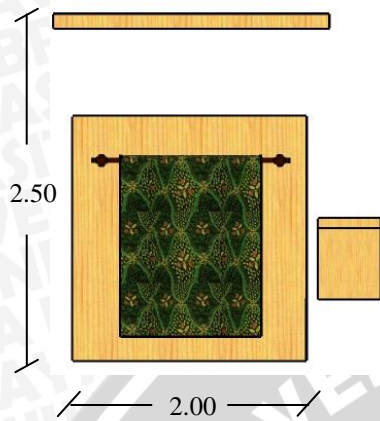
Sirkulasi yang digunakan adalah linier menerus dengan penataan perabot disepanjang area sirkulasi. Perbedaan area sirkulasi dengan perabot yaitu dengan perbedaan motif lantai.



Gambar 4.81 sirkulasi dan area perabot  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

### 3. Perabot

Perabot yang digunakan adalah perabot yang fungsinya mendisplay kain batik. Perabot merupakan panel-panel yang diletakkan pada dinding dan juga panel putar.



Gambar 4.82 panel pada dinding  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



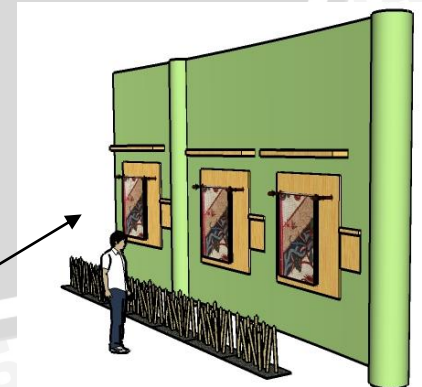
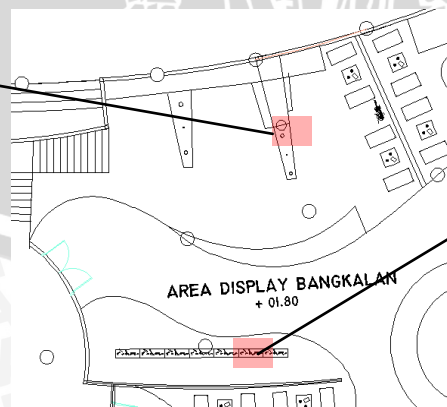
Gambar 4.83 panel putar  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

### 4. Tata letak perabot

Untuk tata letak perabot dikelompokkan menurut usia kain batik. Jika kain batik yang didisplay memiliki usia yang sudah tua dan bahannya mudah rusak bila disentuh maka antara jarak pengunjung dan dinding display diberi pembatas agar pengunjung tidak bisa menjangkau/ menyentuh kain. Pembatas berupa tanaman bambu kering yang memiliki tinggi 80 cm. dan juga pada panel dinding diberi batas berupa tanaman ranting pada bagian bawah panel supaya tidak terjangkau oleh pengunjung.



Untuk batik dengan motif berbeda antara depan dan belakang, hal ini menunjang fleksibilitas galeri



Untuk batik klasik dengan motif sama antara depan dan belakang dengan batas bamboo agar tidak dijangkau

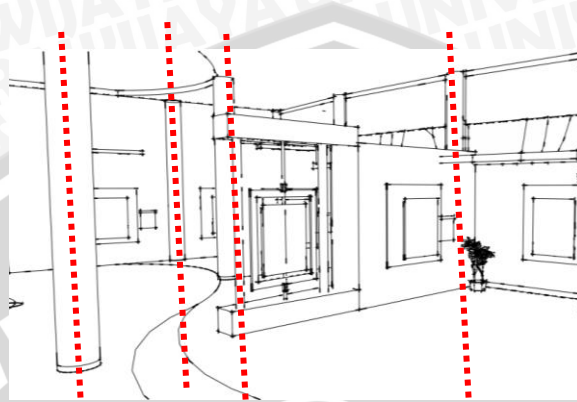
Gambar 4.84 pembatas bambu pada panel dinding  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



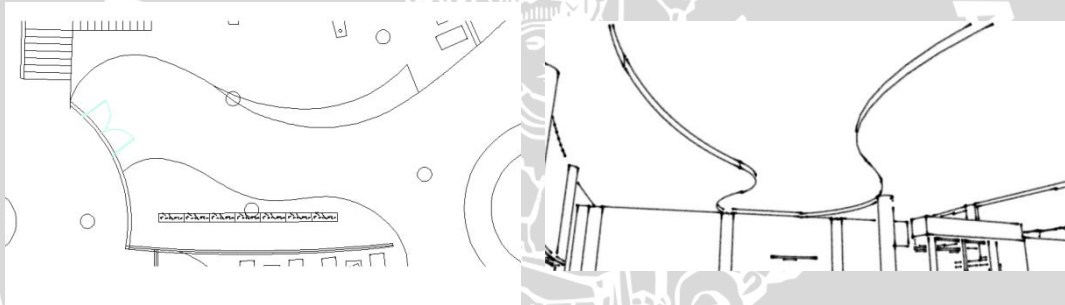
## 5. Unsur desain

### a. Garis

Unsur garis yang digunakan dominan vertikal yang diterapkan pada permainan kolom yang memberikan kesan tegas serta lengkung yang berkesan anggun. Permainan garis lengkung terdapat pada pola lantai, untuk pola plafond mengikuti bentuk pola lantai.



Gambar 4.85 unsur vertikal pada dinding dan kolom  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



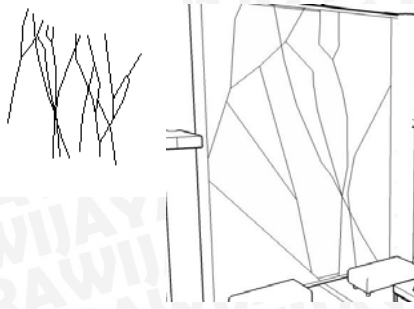
Gambar 4.86 unsur lengkung pada lantai dan plafond  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

### b. Bentuk

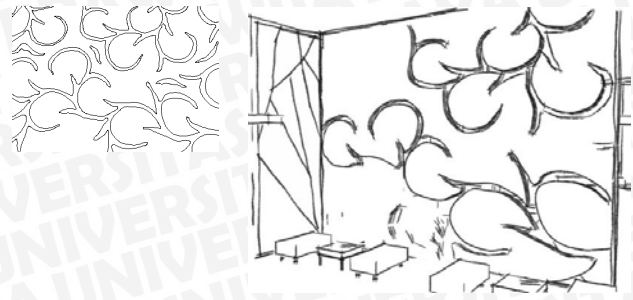
Pada area bangkalan bentuk yang mendominasi adalah segi empat yang diterapkan pada perabot dan memberi kesan tegas dan berani serta dengan variasi bentuk lengkung pada permainan lantai dan plafond.

### c. Motif

motif yang digunakan adalah okel dan ramok, kemudian distilisasikan kedalam bentuk yang sederhana, penggunaan motif ini ditekankan pada ornamen dinding, partisi ruang, ornamen pada kolom bangunan, dan juga pada bukaan kaca.



Gambar 4.87 motif ramok pada bukaan kaca  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



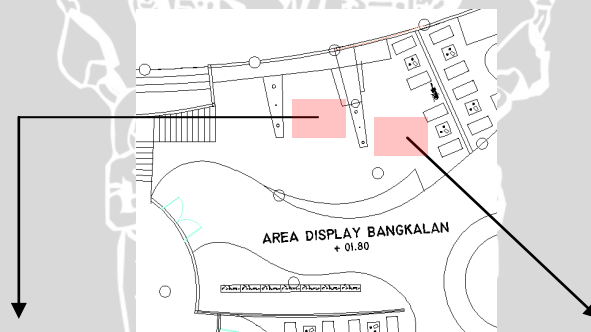
Gambar 4.88 motif okel pada pembatas ruang.  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

**d. Tekstur**

Menerapkan tekstur halus pada semua permukaan elemen pembentuk dalam interior (dinding, lantai dan plafon) dan juga untuk seluruh permukaan perabot.

**e. Warna**

Menggunakan skema warna komplementer merah dan hijau yang dipadukan dengan warna kuning dengan didominasi dengan warna merah. Pada dinding display batik digunakan warna merah yang soft supaya dapat menonjolkan warna batik dan menggunakan warna kontras kuning kecoklatan pada panel display.



Gambar 4.89 penerapan warna dominan merah  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.





**f. Pencahayaan**

Pada area sirkulasi menggunakan general lighting yang diletakkan pada plafond yang berpendar. Dan titik spotlight diletakkan pada area perabot display dengan cahaya warna putih.

**g. Akustik**

Ditempuh dengan cara memasang peredam pada plafond menggunakan bahan gypsum, lantai dengan menggunakan bahan karpet yang menyerap suara, serta akustik pada lapisan dinding berupa bahan isolator.

**h. Bahan**

Bahan yang digunakan pada area ini pada perabot menggunakan tekstur halus yaitu kayu. Pada plafon menggunakan gypsum, lantai menggunakan keramik dan karpet, dinding menggunakan batu bata finishing cat, batu alam pada dinding titik berat dan juga polywood srta lapisan akustik.

**i. Penghawaan**

Ruangan ini menggunakan penghawaan buatan yaitu AC split, hal ini menghindari masuknya udara kotor. AC ini juga membantu untuk menjaga kelembaban dan suhu ruang dalam ruangan agar tetap konstan, hal ini juga menjaga keawetan kain batik itu sendiri.

**6. Prinsip desain****a. Harmoni**

Harmoni pada ruang dicapai dengan perulangan warna merah, hijau dan kuning. Serta perulangan garis lengkung dan bentuk lengkung pada pola lantai dan plafond. Serta perulangan perpaduan horizontal dan vertikal dengan dominan vertikal. Serta perulangan bentuk segi empat.

**b. Proporsi**

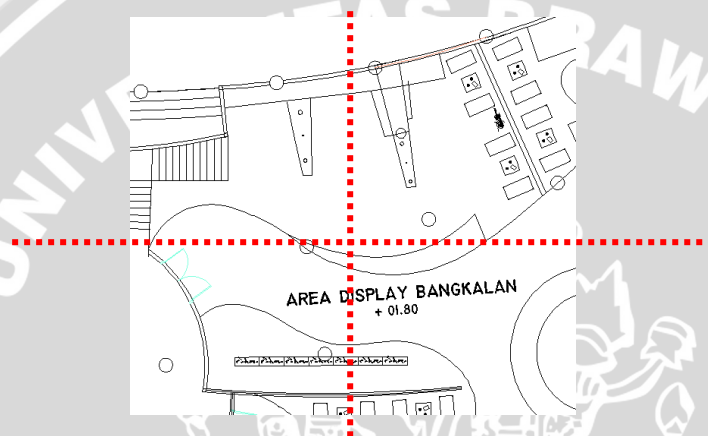
Proporsi pada penataan perabot dan ruang disesuaikan dengan proporsi orang dewasa, yaitu antara tinggi benda display terhadap batas arah pandang pengunjung. Dan juga jarak antara pembatas jarak pengunjung dengan dinding display yaitu 1.20 m, jaraknya dibedakan dengan besar kecilnya motif pada batik. Penataan perabot dalam ruang juga diperhatikan agar tidak terlalu luas dan terlalu sempit.

### c. Irama

Irama pada ruang galeri ini terdapat pada perulangan warna, yaitu merah, hijau dan perpaduan warna kuning. Dan juga perulangan garis lengkung dan lurus, serta perulangan bentuk segi empat dan lengkung yang diterapkan pada permainan pola lantai, plafond, dinding, dan perabot.

### d. Keseimbangan

Keseimbangan pada ruangan ini ditetapkan dari kesesuaian penataan perabot dan penggunaan warna yang menghasilkan keseimbangan asimetris. Hal ini juga sesuai dengan karakter pola motif pada batik madura yang bebas dan asimetris.



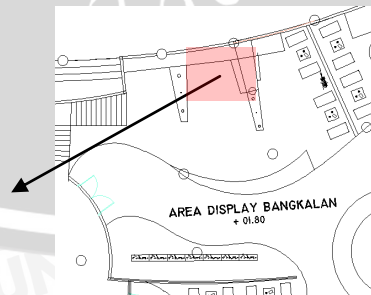
Gambar 4.90 keseimbangan asimetris  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

### e. Titik berat

Titik berat diletakkan pada area sudut ruang dengan diberi penonjolan seperti ketinggian lantai dan diberi aksan plafon. Dan juga didukung dengan permainan spotlight.



Gambar 4.91 titik berat area bangkalan  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

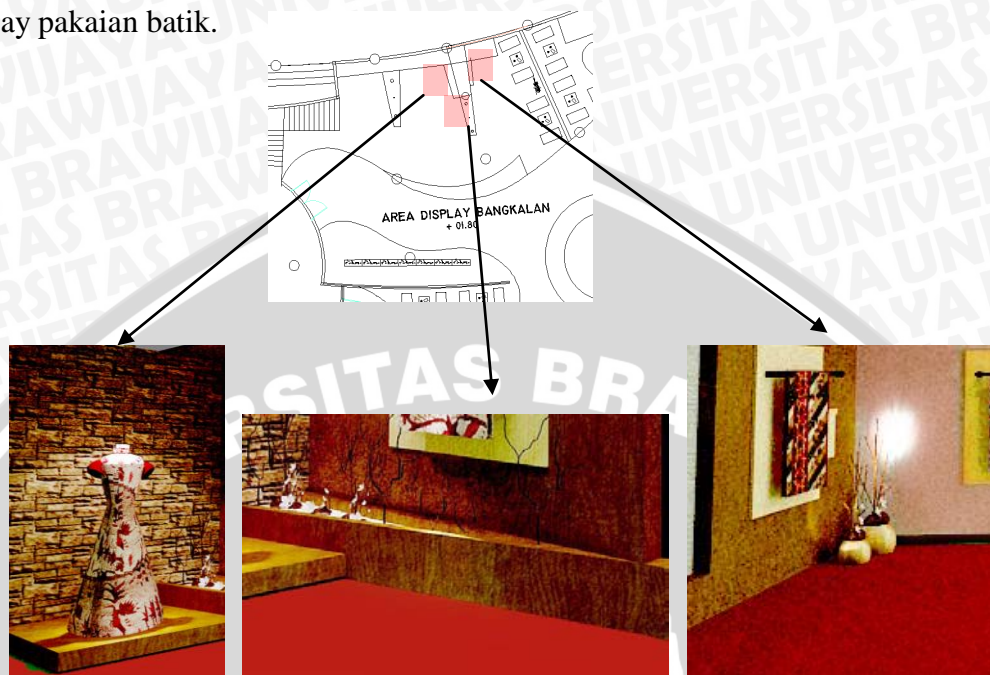


Display batik klasik khas bangkalan, yang didukung dengan display pada mannequin dan penerangan lampu spot untuk lebih menonjolkan.



## 7. Aksesoris

Aksesoris yang digunakan pada ruang ini yaitu berupa tanaman sebagai batas antara pengunjung dan display batik, pot bunga, dan juga mannequin yang digunakan untuk mendisplay pakaian batik.



Gambar 4.92 penerapan aksesoris pada ruangan yaitu mannequin, pot bunga, batas display

## 8. Gaya

Gaya yang diterapkan pada area ini yaitu modern dengan sifat anggun dan berani. Anggun merupakan karakter motif batik madura. Pemilihan warna yang berani dan juga desain ruangan yang dipadukan dengan unsur lengkung, serta pemilihan tekstur halus.

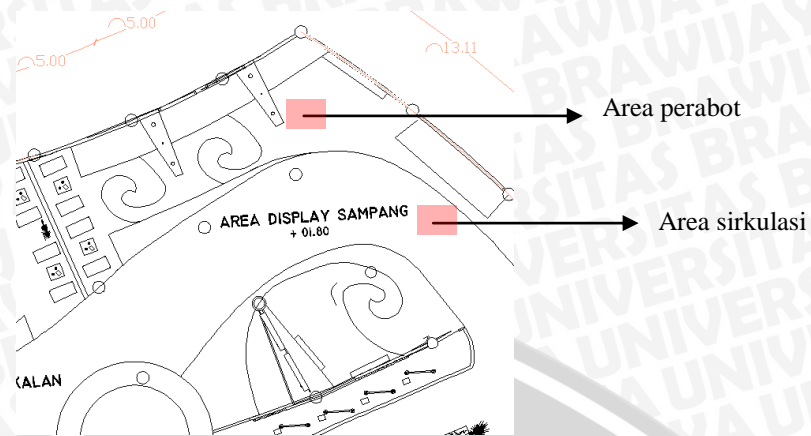
### B. Area Display Batik Sampang

#### 1. Tema

Tema yang digunakan pada area display sampang yaitu anggun, bebas, berani. Dominasi bebas. Sesuai dengan motif batik sampang juga memiliki karakter yang anggun dan lebih bebas. Dan juga merupakan interpretasi dari masyarakatnya sendiri yang memiliki karakter berani.

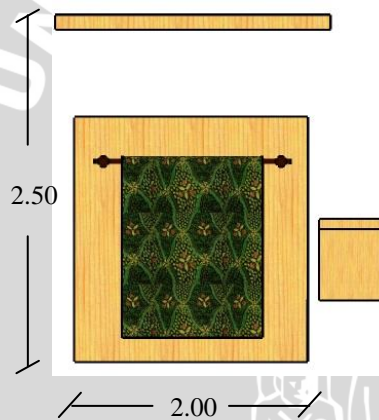
#### 2. Sirkulasi

Sirkulasi yang digunakan adalah linier menerus dengan penataan perabot disepanjang area sirkulasi. Perbedaan area sirkulasi dengan perabot yaitu dengan perbedaan motif lantai.



### 3. Perabot

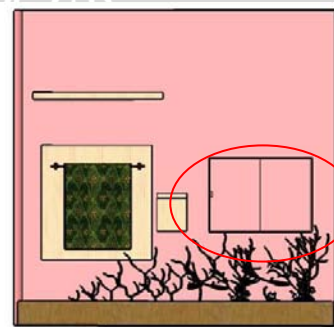
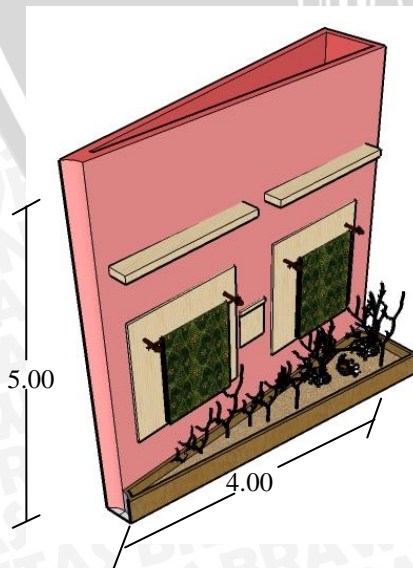
Perabot yang digunakan adalah perabot yang fungsinya mendisplay kain batik. Perabot merupakan panel-panel yang diletakkan pada dinding dan juga panel putar.



Gambar 4.93 panel pada dinding  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



Gambar 4.94 panel putar  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

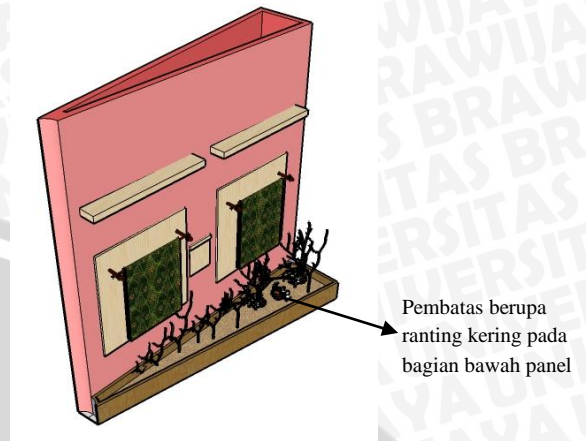


Gambar 4.95 panel dengan rak penyimpanan  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



#### 4. Tata letak perabot

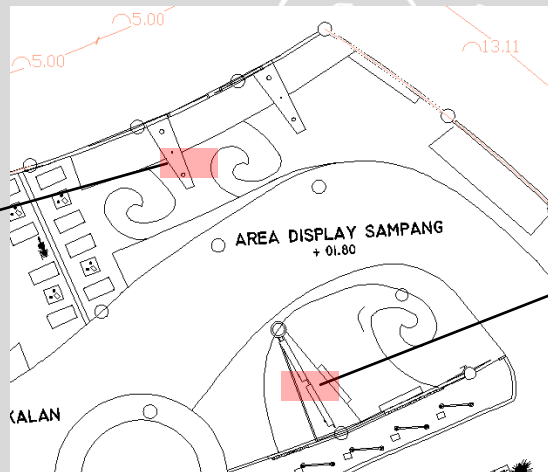
Untuk tata letak perabot dikelompokkan menurut usia kain batik. Jika kain batik yang didisplay memiliki usia yang sudah tua dan bahannya mudah rusak bila disentuh maka antara jarak pengunjung dan dinding display diberi pembatas agar pengunjung tidak bisa menjangkau/menyentuh kain. Pembatas berupa tanaman ranting pada bagian bawah panel supaya tidak terjangkau oleh pengunjung.



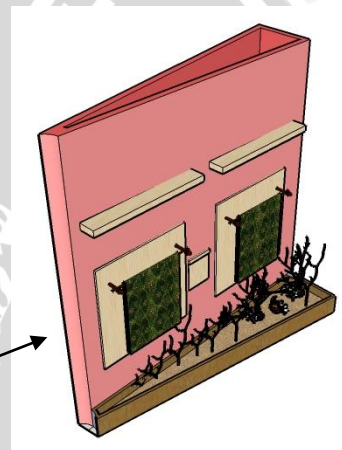
Gambar 4.96 pembatas bambu pada panel dinding  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



Untuk batik dengan motif berbeda antara depan dan belakang, hal ini menunjang fleksibilitas galeri



Gambar 4.97 tata letak perabot  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

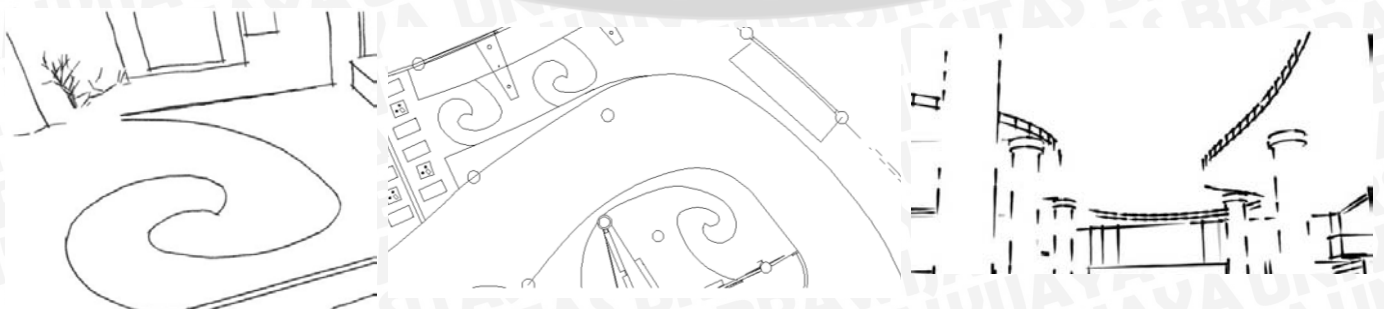


Untuk batik dengan motif sama antara depan dan belakang

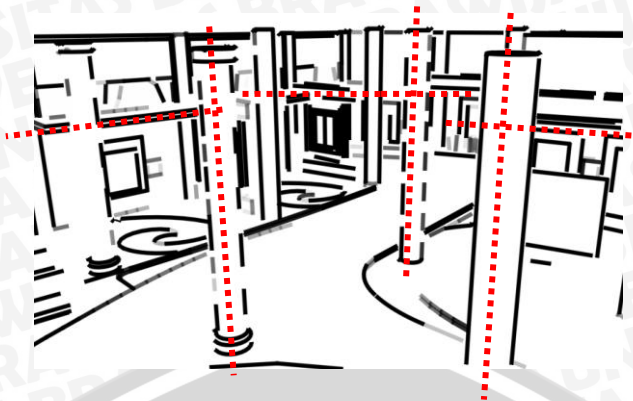
#### 5. Unsur desain

##### a. Garis

Menggunakan dominan unsur garis lengkung untuk memberikan kesan anggun yang diterapkan pada pola lantai dan juga pola plafond. dan juga pergantian garis vertikal-horisontal memberikan kesan bebas pada permainan kolom dan perabot.



Gambar 4.98 unsur lengkung pada lantai dan plafond  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



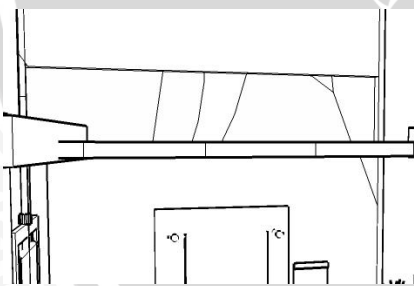
Gambar 4.99 pergantian vertikal-horisonal secara bebas  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

### b. Bentuk

Pada area samping bentuk yang mendominasi adalah bentuk lengkung yang diterapkan pada permainan lantai dan plafond, dan variasi segi empat yang diterapkan pada perabot.

### c. Motif

motif yang digunakan adalah okel dan ramok, kemudian distilisasikan kedalam bentuk yang sederhana, penggunaan motif ini ditekankan pada bukaan kaca, pola lantai, dan pada kolom bangunan.



Gambar 4.100 motif ramok pada bukaan kaca  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



Gambar 4.101 motif okel pada lantai dan kolom  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

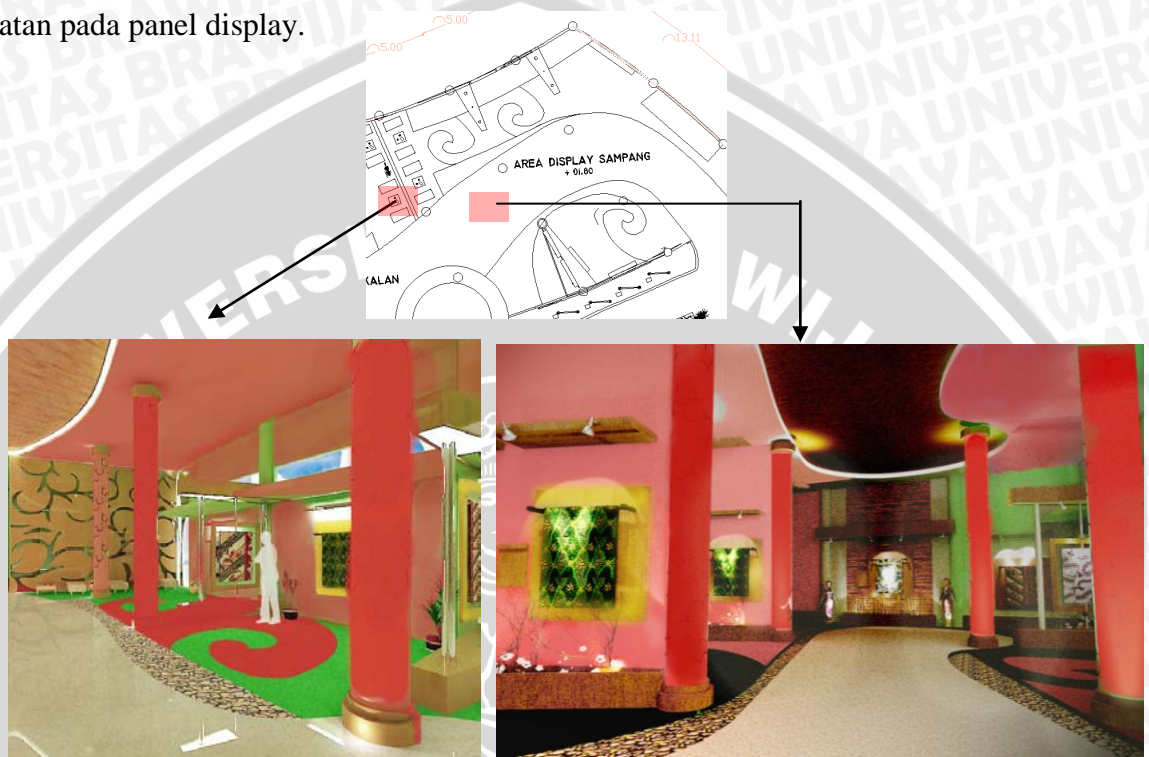
### d. Tekstur

Menerapkan tekstur halus pada semua permukaan elemen pembentuk dalam interior (dinding, lantai dan plafon) dan juga untuk seluruh permukaan perabot.



### e. Warna

Menggunakan skema warna komplementer merah dan hijau yang memberikan kesan perpaduan warna secara bebas, dipadukan dengan warna kuning dengan didominasi dengan warna merah. Pada dinding display batik digunakan warna merah yang soft supaya dapat menonjolkan warna batik dan menggunakan warna kontras kuning kecoklatan pada panel display.



Gambar 4.102 penerapan warna dominan merah  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

### f. Pencahayaan

Pada area sirkulasi menggunakan general lighting yang diletakkan pada plafond yang berpendar. Dan titik spotlight diletakkan pada area perabot display dengan cahaya warna putih.

### g. Akustik

Ditempuh dengan cara memasang peredam pada plafond menggunakan bahan gypsum, lantai dengan menggunakan bahan karpet yang menyerap suara, serta akustik pada lapisan dinding berupa bahan isolator.

### h. Bahan

Bahan yang digunakan pada area ini pada perabot menggunakan tekstur halus yaitu kayu. Pada plafon menggunakan gypsum, lantai menggunakan keramik dan karpet, dinding menggunakan batu bata finishing cat, batu alam pada dinding titik berat dan juga polywood srta lapisan akustik.

### **i. Penghawaan**

Ruangan ini menggunakan penghawaan buatan yaitu AC split, hal ini menghindari masuknya udara kotor. AC ini juga membantu untuk menjaga kelembaban dan suhu ruang dalam ruangan agar tetap konstan, hal ini juga menjaga keawetan kain batik itu sendiri.

## **6. Prinsip desain**

### **a. Harmoni**

Harmoni pada ruang dicapai dengan perulangan warna merah, hijau dan kuning. Serta perulangan garis lengkung dan bentuk lengkung pada pola lantai dan plafond. Serta perulangan perpaduan horizontal dan vertikal dengan dominan vertikal. Serta perulangan bentuk segi empat.

### **b. Proporsi**

Proporsi pada penataan perabot dan ruang disesuaikan dengan proporsi orang dewasa, yaitu antara tinggi benda display terhadap batas arah pandang pengunjung. Penataan perabot dalam ruang juga diperhatikan agar tidak terlalu luas dan terlalu sempit.

### **c. Irama**

Irama pada ruang galeri ini terdapat pada perulangan warna, yaitu merah, hijau dan perpaduan warna kuning. Dan juga perulangan garis lengkung dan lurus, serta perulangan bentuk segi empat dan lengkung yang diterapkan pada permainan pola lantai, plafond, dinding, dan perabot.

### **d. Keseimbangan**

Keseimbangan pada ruangan ini ditetapkan dari kesesuaian penataan perabot dan penggunaan warna yang menghasilkan keseimbangan asimetris. Hal ini juga sesuai dengan karakter pola motif pada batik madura yang bebas dan asimetris.

### **e. Titik berat**

Titik berat diletakkan pada sisi dinding yang melebar dengan diberi penonjolan seperti ketinggian lantai dan diberi aksan plafon. Dan juga didukung dengan permainan spotlight.



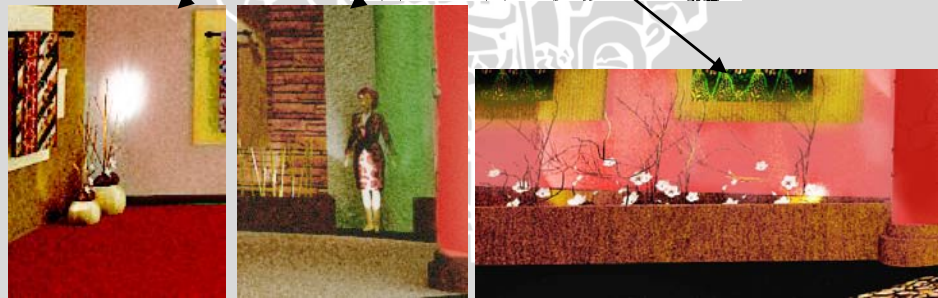
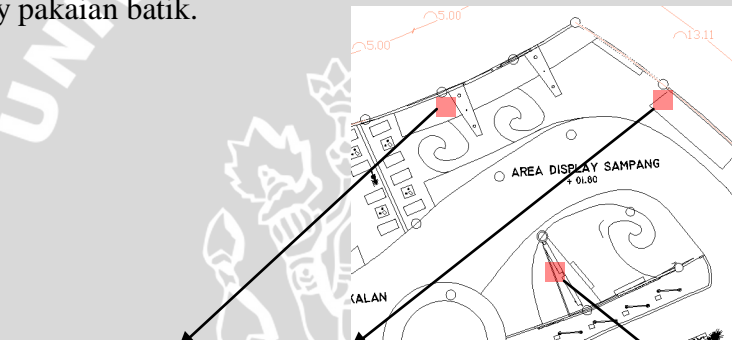


Gambar 4.103 titik berat area sampang  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

Display batik klasik khas sampang, yang didukung dengan display pada mannequin dan penerangan lampu spot untuk lebih menonjolkan.

#### f. Aksesoris

Aksesoris yang digunakan pada ruang ini yaitu berupa tanaman sebagai batas antara pengunjung dan display batik, pot bunga, dan juga mannequin yang digunakan untuk mendisplay pakaian batik.



Gambar 4.104 penerapan aksesoris pada ruangan yaitu mannequin, pot bunga, batas display

#### g. Gaya

Gaya yang diterapkan pada area ini yaitu modern dengan sifat anggun dan berani. Anggun merupakan karakter motif batik madura. Pemilihan warna yang berani dan juga desain ruangan yang dipadukan dengan unsur lengkung, serta pemilihan tekstur halus.

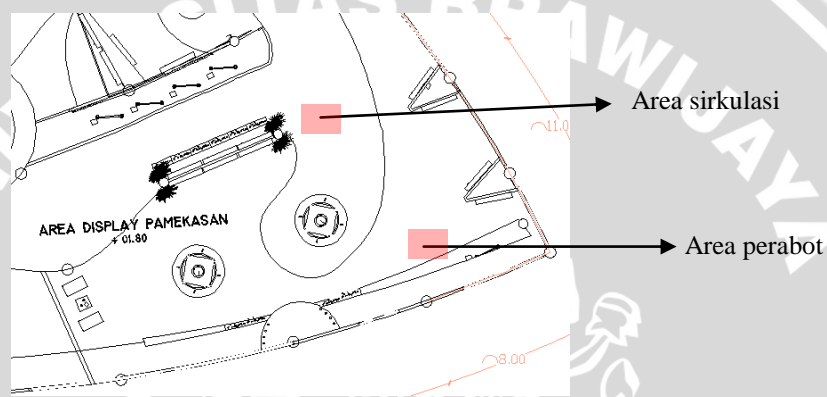
### C. Area Display Batik Pamekasan

#### 1. Tema

Tema yang diterapkan untuk area ini yaitu anggun, bebas, dan teduh. Dominasi bebas yang sesuai dengan karakter pada motif batik pamekasan yaitu karakternya yang lebih bebas dan anggun. Pamekasan berbatasan dengan sumenep yang merupakan letak kerajaan madura yang cenderung memiliki sifat yang teduh.

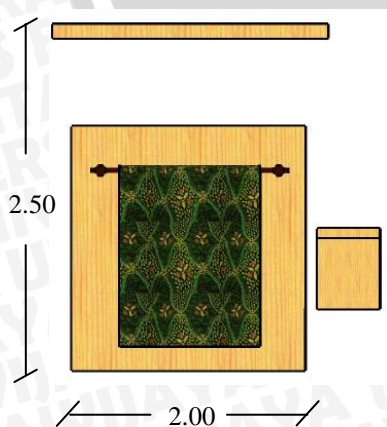
#### 2. Sirkulasi

Sirkulasi yang digunakan adalah linier menerus dengan penataan perabot disepanjang area sirkulasi. Perbedaan area sirkulasi dengan perabot yaitu dengan perbedaan motif lantai.

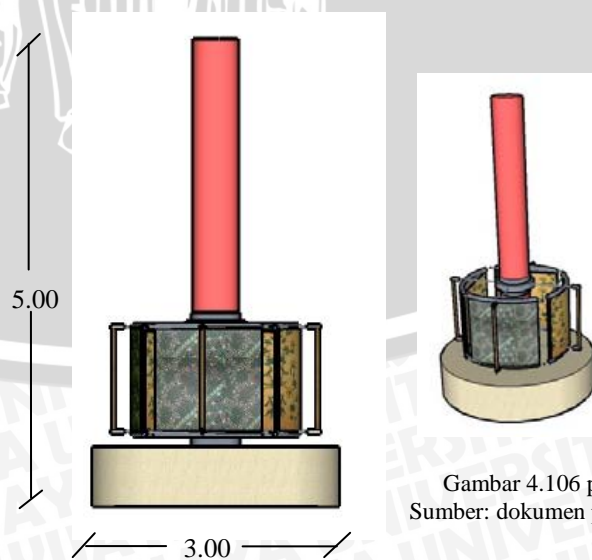


#### 3. Perabot

Perabot yang digunakan adalah perabot yang fungsinya mendisplay kain batik. Perabot merupakan panel-panel yang diletakkan pada dinding dan juga panel putar.



Gambar 4.105 panel pada dinding  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



Gambar 4.106 panel putar  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

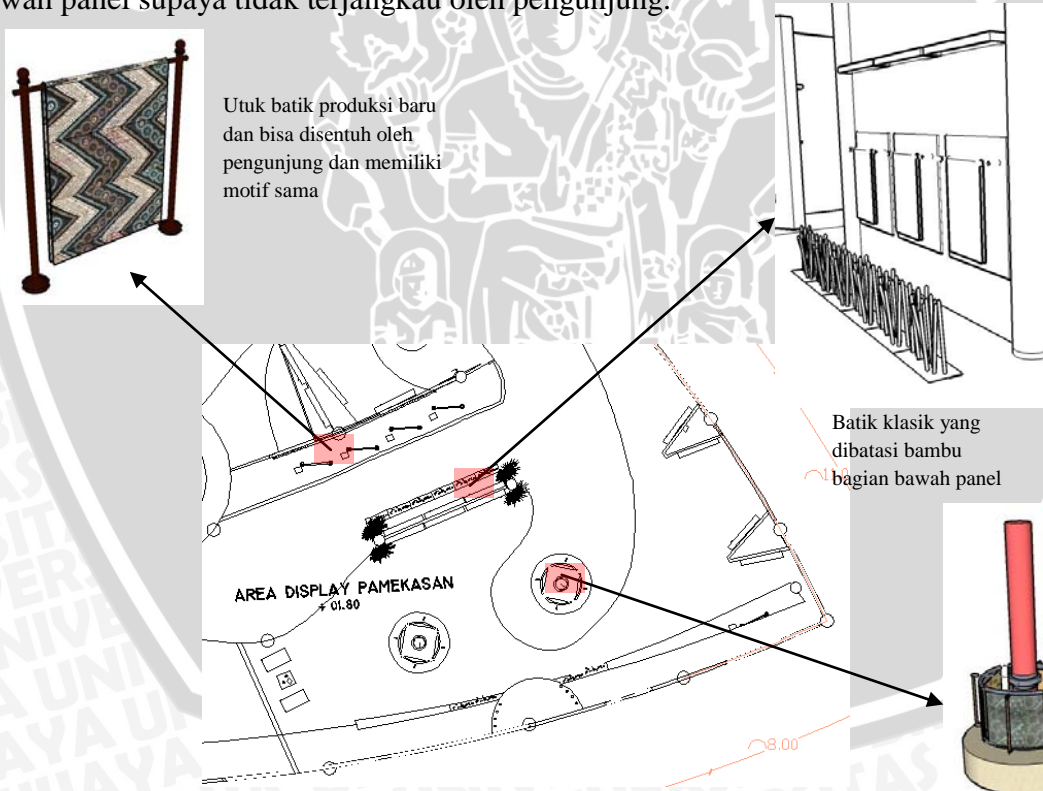




Gambar 4.107 tiang display  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

#### 4. Tata letak perabot

Untuk tata letak perabot dikelompokkan menurut usia kain batik. Jika kain batik yang didisplay memiliki usia yang sudah tua dan bahannya mudah rusak bila disentuh maka antara jarak pengunjung dan dinding display diberi pembatas agar pengunjung tidak bisa menjangkau/ menyentuh kain. Pembatas berupa tanaman ranting pada bagian bawah panel supaya tidak terjangkau oleh pengunjung.



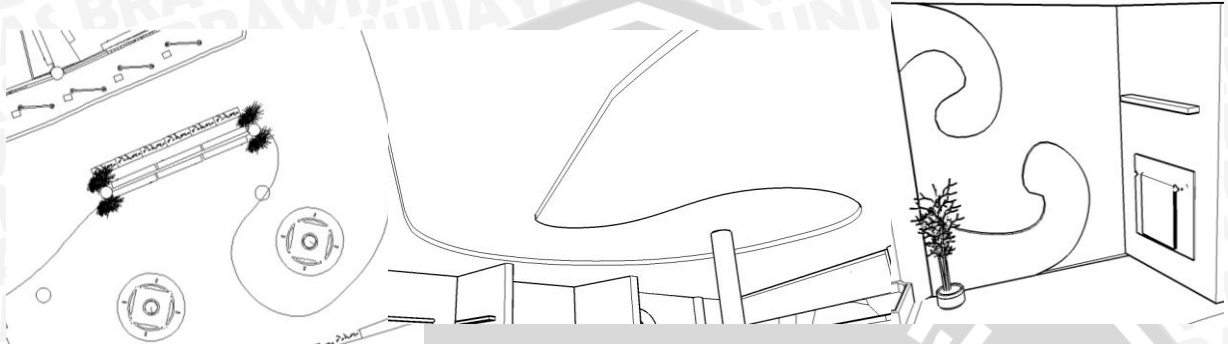
Gambar 4.108 pembatas bambu pada panel dinding  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

Panel putar untuk menjangkau fleksibilitas pada ruang.

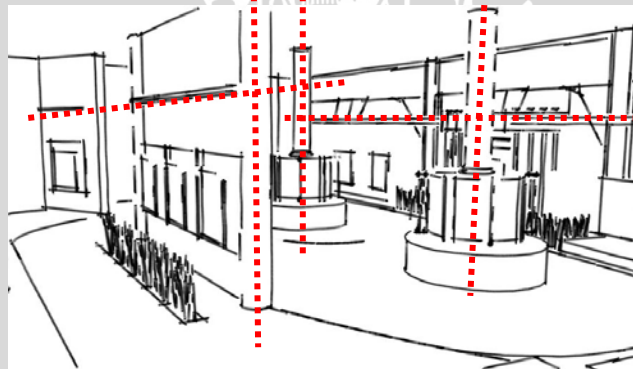
## 5. Unsur desain

### a. Garis

Menggunakan dominan unsur garis lengkung untuk memberikan kesan anggun yang diterapkan pada pola lantai dan juga pola plafond. dan juga pergantian garis vertikal-horisonal memberikan kesan bebas pada permainan kolom dan perabot.



Gambar 4.109 unsur lengkung pada lantai, dinding dan plafond  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



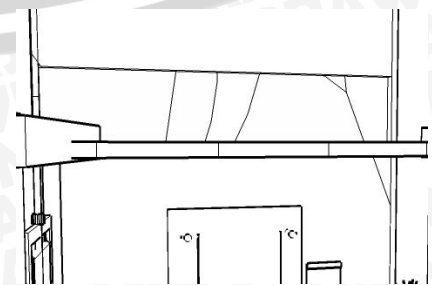
Gambar 4.110 pergantian vertikal-horisonal secara bebas  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

### b. Bentuk

Pada area pamekasan bentuk yang mendominasi adalah bentuk lengkung yang diterapkan pada permainan lantai, dinding dan plafond, dan variasi segi empat yang diterapkan pada perabot.

### c. Motif

motif yang digunakan adalah okel dan ramok, kemudian distilisasikan kedalam bentuk yang sederhana, penggunaan motif ini ditekankan pada ornamen dinding, pola lantai., dan bukaan kaca. Motif pada dinding merupakan semi permanen yang dapat dilepas dan diganti. Hal ini menjangkau



Gambar 4.111 motif ramok pada bukaan kaca  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



fleksibilitas dalam ruang galeri dalam pergantian suasana ruang.



Dari bahan polywood yang dapat dilepas dan diganti untuk menjangkau fleksibilitas ruang

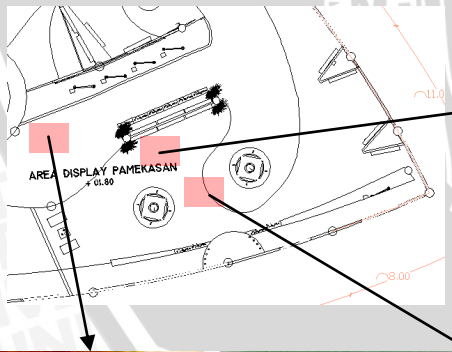
Gambar 4.112 motif okel pada dinding dan lantai  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

**d. Tekstur**

Menerapkan tekstur halus pada semua permukaan elemen pembentuk dalam interior (dinding, lantai dan plafon) dan juga untuk seluruh permukaan perabot.

**e. Warna**

Menggunakan skema warna komplementer merah dan hijau yang dipadukan dengan warna kuning dengan didominasi dengan warna hijau. Pada dinding display batik digunakan warna hijau yang soft supaya dapat menonjolkan warna batik dan menggunakan warna kontras kuning kecoklatan pada panel display.



Gambar 4.113 penerapan warna dominan hijau  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

**f. Pencahayaan**

Pada area sirkulasi menggunakan general lighting yang diletakkan pada plafond yang berpendar. Dan titik spotlight diletakkan pada area perabot display dengan cahaya warna putih.

**g. Akustik**

Ditempuh dengan cara memasang peredam pada plafond menggunakan bahan gypsum, lantai dengan menggunakan bahan karpet yang menyerap suara, serta akustik pada lapisan dinding berupa bahan isolator.

**h. Bahan**

Bahan yang digunakan pada area ini pada perabot menggunakan tekstur halus yaitu kayu. Pada plafon menggunakan gypsum, lantai menggunakan keramik dan karpet, dinding menggunakan batu bata finishing cat, dan juga polywood.

**i. Penghawaan**

Ruangan ini menggunakan penghawaan buatan yaitu AC split, hal ini menghindari masuknya udara kotor. AC ini juga membantu untuk menjaga kelembaban dan suhu ruang dalam ruangan agar tetap konstan, hal ini juga menjaga keawetan kain batik itu sendiri.

**6. Prinsip desain****a. Harmoni**

Harmoni pada ruang dicapai dengan perulangan warna merah, hijau dan kuning dominan hijau. Serta perulangan garis lengkung dan bentuk lengkung pada pola lantai, dinding dan plafond. Serta perulangan perpaduan horizontal dan vertikal dengan dominan vertikal. Serta perulangan bentuk segi empat.

**b. Proporsi**

Proporsi pada penataan perabot dan ruang disesuaikan dengan proporsi orang dewasa, yaitu antara tinggi benda display terhadap batas arah pandang pengunjung. Penataan perabot dalam ruang juga diperhatikan agar tidak terlalu luas dan terlalu sempit.

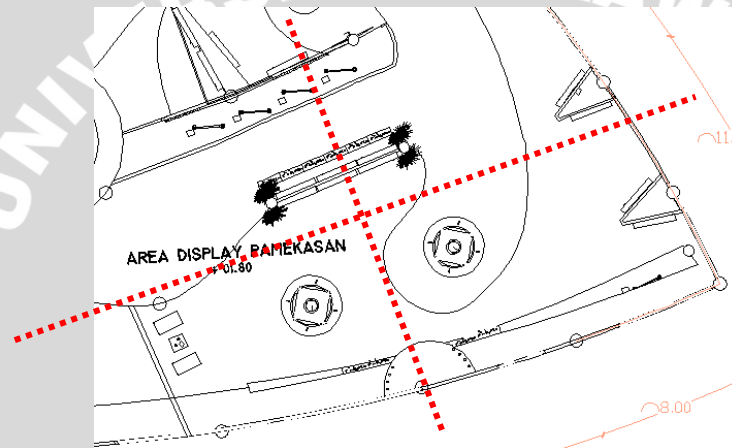


### c. Irama

Irama pada ruang galeri ini terdapat pada perulangan warna, yaitu merah, hijau dan perpaduan warna kuning dominan hijau. Dan juga perulangan garis lengkung dan lurus, serta perulangan bentuk segi empat dan lengkung yang diterapkan pada permainan pola lantai, plafond, dinding, dan perabot.

### d. Keseimbangan

Keseimbangan pada ruangan ini ditetapkan dari kesesuaian penataan perabot dan penggunaan warna yang menghasilkan keseimbangan asimetris. Hal ini juga sesuai dengan karakter pola motif pada batik madura yang bebas dan asimetris.



Gambar 4.114 keseimbangan asimetris  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

### e. Titik berat

Titik berat diletakkan pada sisi dinding yang meleba dan diberi penonjolan seperti ketinggian lantai dan diberi aksens plafon. Dan juga didukung dengan permainan spotlight.

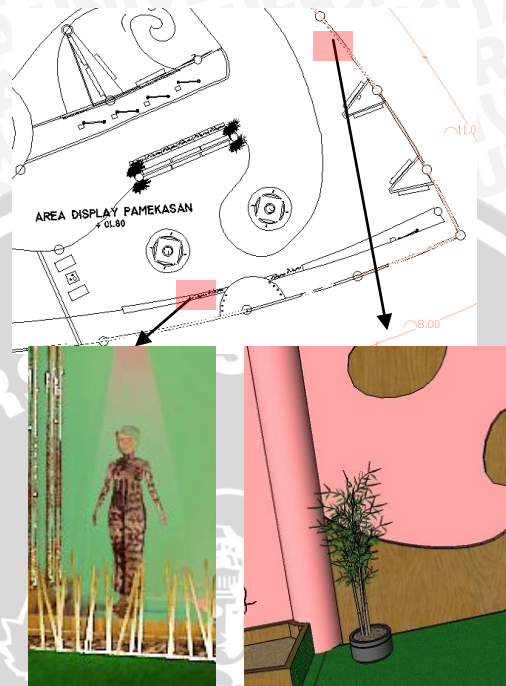


Gambar 4.115 titik berat area samping  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

Display batik klasik khas pamekasan, yang didukung dengan display pada mannequin dan penerangan lampu spot untuk lebih menonjolkan.

#### f. Aksesoris

Aksesoris yang digunakan pada ruang ini yaitu berupa pot bunga, dan juga mannequin yang digunakan untuk mendisplay pakaian batik.



Gambar 4.116 penerapan aksesoris pada ruangan yaitu mannequin, pot bunga

#### g. Gaya

Gaya yang diterapkan pada area ini yaitu modern dengan sifat anggun dan teduh. Anggun merupakan karakter motif batik madura. Pemilihan warna yang berani dan juga desain ruangan yang dipadukan dengan unsur lengkung, serta pemilihan tekstur halus.

### D. Area Display Batik Sumenep

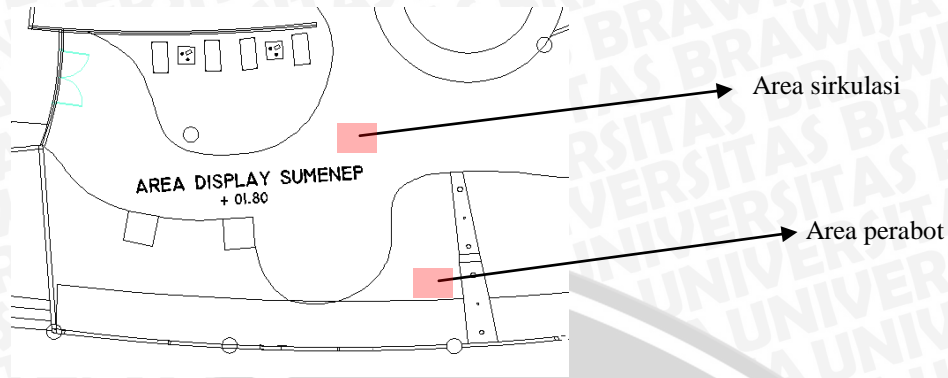
#### 1. Tema

Tema yang diterapkan pada area ini adalah anggun, tegas, teduh dominasi teduh. Sesuai dengan karakter batik pada Sumenep yang tegas dan anggun dan juga merupakan interpretasi dari sifat masyarakatnya yaitu yang merupakan wilayah keraton kerajaan madura, masyarakatnya pun memiliki sifat yang lebih teduh.

#### 2. Sirkulasi

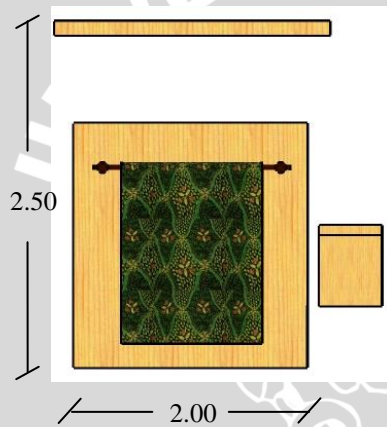
Sirkulasi yang digunakan adalah linier menerus dengan penataan perabot disepanjang area sirkulasi. Perbedaan area sirkulasi dengan perabot yaitu dengan perbedaan motif lantai.





### 3. Perabot

Perabot yang digunakan adalah perabot yang fungsinya mendisplay kain batik. Perabot merupakan panel-panel yang diletakkan pada dinding dan juga panel putar.



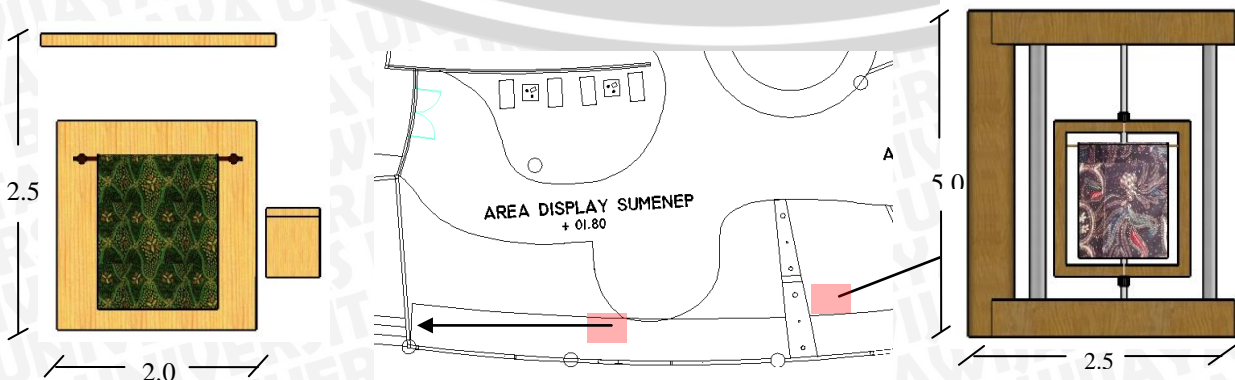
Gambar 4.117 panel pada dinding  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



Gambar 4.118 panel putar  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

### 4. Tata letak perabot

Untuk tata letak perabot dikelompokkan menurut usia kain batik. Jika kain batik yang didisplay memiliki usia yang sudah tua dan bahannya mudah rusak bila disentuh maka antara jarak pengunjung dan dinding display diberi pembatas agar pengunjung tidak bisa menjangkau/ menyentuh kain. Pembatas berupa tanaman ranting pada bagian bawah panel supaya tidak terjangkau oleh pengunjung.



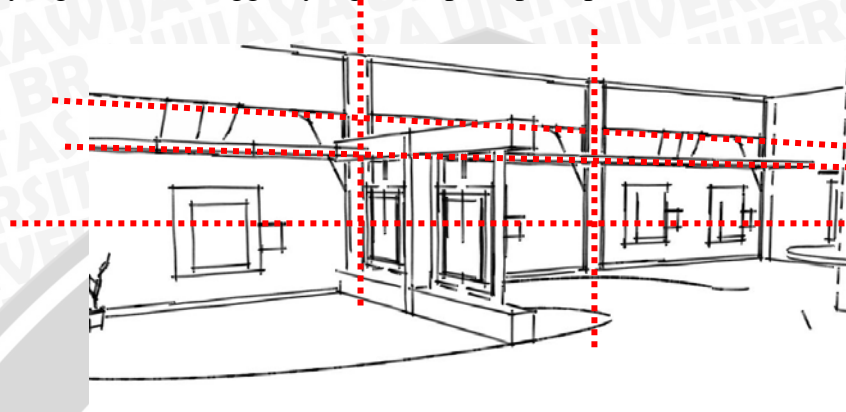
Gambar 4.119 tata letak perabot  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

Panel putar untuk motif berbeda antara depan dan belakang kain.

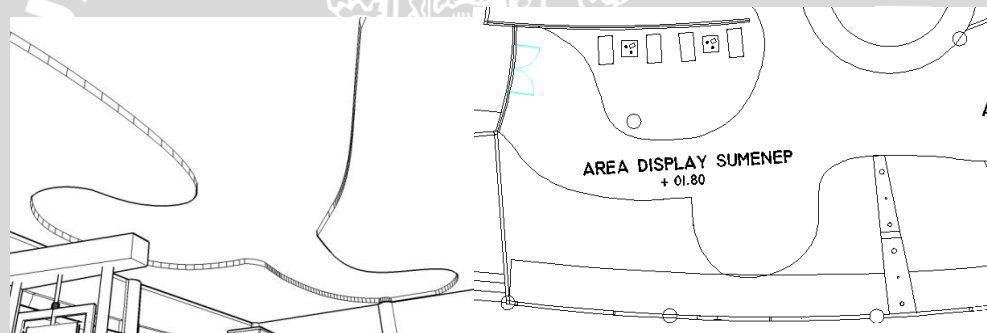
## 5. Unsur desain

### a. Garis

Menggunakan dominan garis dominan horisontal yang memberikan kesan teduh yang diterapkan pada permainan dinding dan perletakan perabot pada dinding, serta garis lengkung yang berkesan anggun yang diterapkan pada plafond dan lantai.



Gambar 4.120 unsur vertikal pada dinding dan peletakan perabot  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.



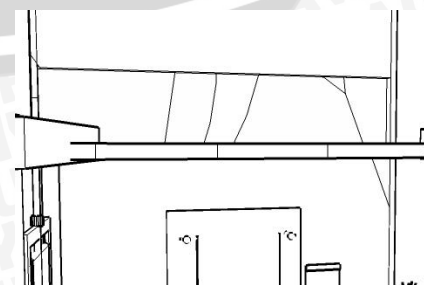
Gambar 4.121 unsur lengkung pada lantai dan plafond  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.

### b. Bentuk

Pada area pamekasan bentuk yang mendominasi adalah bentuk segi empat yang memberi kesan tegas, yang diterapkan pada perabot, serta variasi lengkung pada lantai dan plafond.

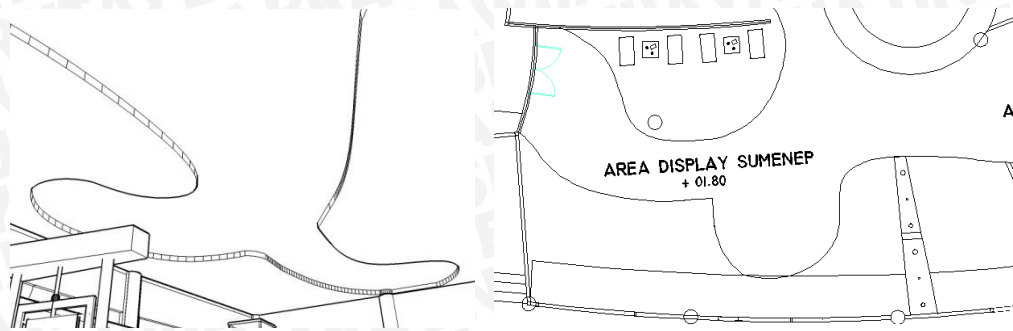
### c. Motif

Motif yang digunakan adalah okel dan ramok, kemudian distilisasikan kedalam bentuk yang sederhana, penggunaan motif ini ditekankan pada pola lantai dan plafond, dan bukaan kaca.



Gambar 4.122 motif ramok pada bukaan kaca  
Sumber: dokumen pribadi, 2010.





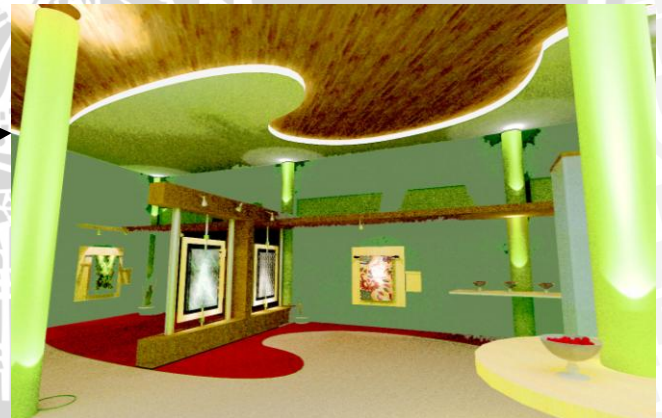
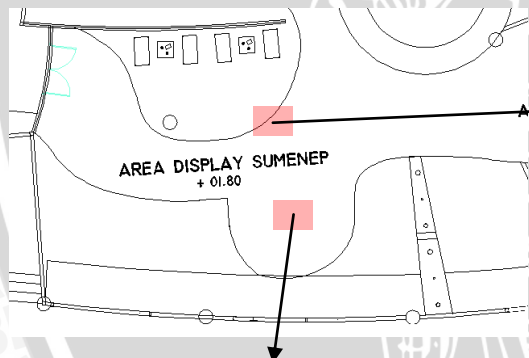
Gambar 4.123 motif okel pada plafond dan lantai  
 Sumber: dokumen pribadi, 2010.

**d. Tekstur**

Menerapkan tekstur halus pada semua permukaan elemen pembentuk dalam interior (dinding, lantai dan plafon) dan juga untuk seluruh permukaan perabot.

**e. Warna**

Menggunakan skema warna komplementer merah dan hijau yang dipadukan dengan warna kuning dengan didominasi dengan warna hijau. Pada dinding display batik digunakan warna hijau yang soft supaya dapat menonjolkan warna batik dan menggunakan warna kontras kuning kecoklatan pada panel display.



Gambar 4.124 penerapan warna dominan hijau  
 Sumber: dokumen pribadi, 2010.



**f. Pencahayaan**

Pada area sirkulasi menggunakan general lighting yang diletakkan pada plafond yang berpendar. Dan titik spotlight diletakkan pada area perabot display dengan cahaya warna putih.

**g. Akustik**

Ditempuh dengan cara memasang peredam pada plafond menggunakan bahan gypsum, lantai dengan menggunakan bahan karpet yang menyerap suara, serta akustik pada lapisan dinding berupa bahan isolator.

**h. Bahan**

Bahan yang digunakan pada area ini pada perabot menggunakan tekstur halus yaitu kayu. Pada plafon menggunakan gypsum, lantai menggunakan keramik dan karpet, dinding menggunakan batu bata finishing cat, dan juga polywood.

**i. Penghawaan**

Ruangan ini menggunakan penghawaan buatan yaitu AC split, hal ini menghindari masuknya udara kotor. AC ini juga membantu untuk menjaga kelembaban dan suhu ruang dalam ruangan agar tetap konstan, hal ini juga menjaga keawetan kain batik itu sendiri.

**6. Prinsip desain****a. Harmoni**

Harmoni pada ruang dicapaidengan perulangan warna merah, hijau dan kuning dominan hijau. Serta perulangan garis lengkung dan bentuk lengkung pada pola lantai, dinding dan plafond. Serta perulangan perpaduan horizontal dan vertikal dengan dominan vertikal. Serta perulangan bentuk segi empat.

**b. Proporsi**

Proporsi pada penataan perabot dan ruang disesuaikan dengan proporsi orang dewasa,yaitu antara tinggi benda display terhadap batas arah pandang pengunjung. Penataan perabot dalam ruang juga diperhatikan agar tidak terlalu luas dan terlalu sempit.

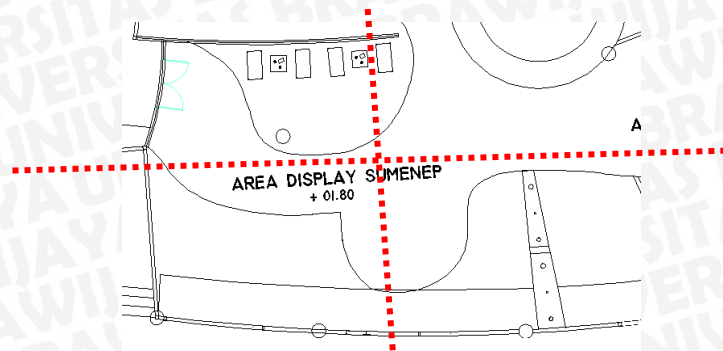
**c. Irama**

Irama pada ruang galeri ini terdapat pada perulangan warna, yaitu merah, hijau dan perpaduan warna kuning dominan hijau. Dan juga perulangan garis lengkung dan lurus, serta perulangan bentuk segi empat dan lengkung yang diterapkan pada permainan pola lantai, plafond, dinding, dan perabot.

**d. Keseimbangan**

Keseimbangan pada ruangan ini ditetapkan dari kesesuaian penataan perabot dan penggunaan warna yang menghasilkan keseimbangan asimetris. Hal ini juga sesuai dengan karakter pola motif pada batik madura yang bebas dan asimetris.





Gambar 4.125 keseimbangan asimetris  
 Sumber: dokumen pribadi, 2010.

**e. Titik berat**

Titik berat diletakkan pada sisi dinding yang melebar dan diberi penonjolan dengan ukuran perabot yang mendominasi dan juga didukung dengan permainan spotlight.

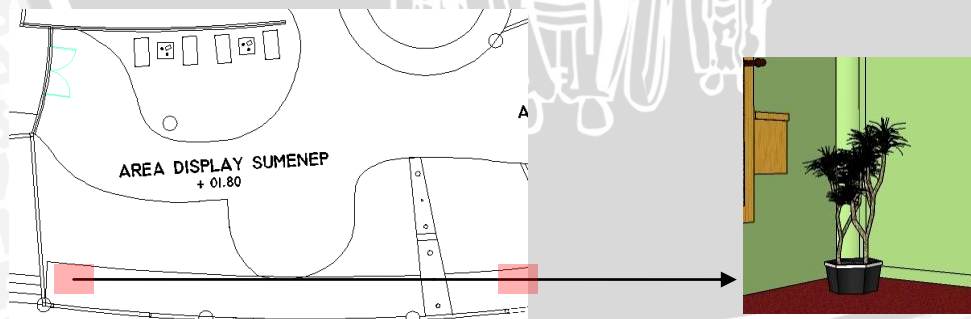


Gambar 4.126 titik berat area sumenep  
 Sumber: dokumen pribadi, 2010.

Display batik klasik khas sumenep dengan 2 motif berbeda pada tiap sisinya, yang dicapai dengan ukuran perabot yang dominan

**f. Aksesoris**

Aksesoris yang digunakan pada ruang ini yaitu berupa pot bunga,



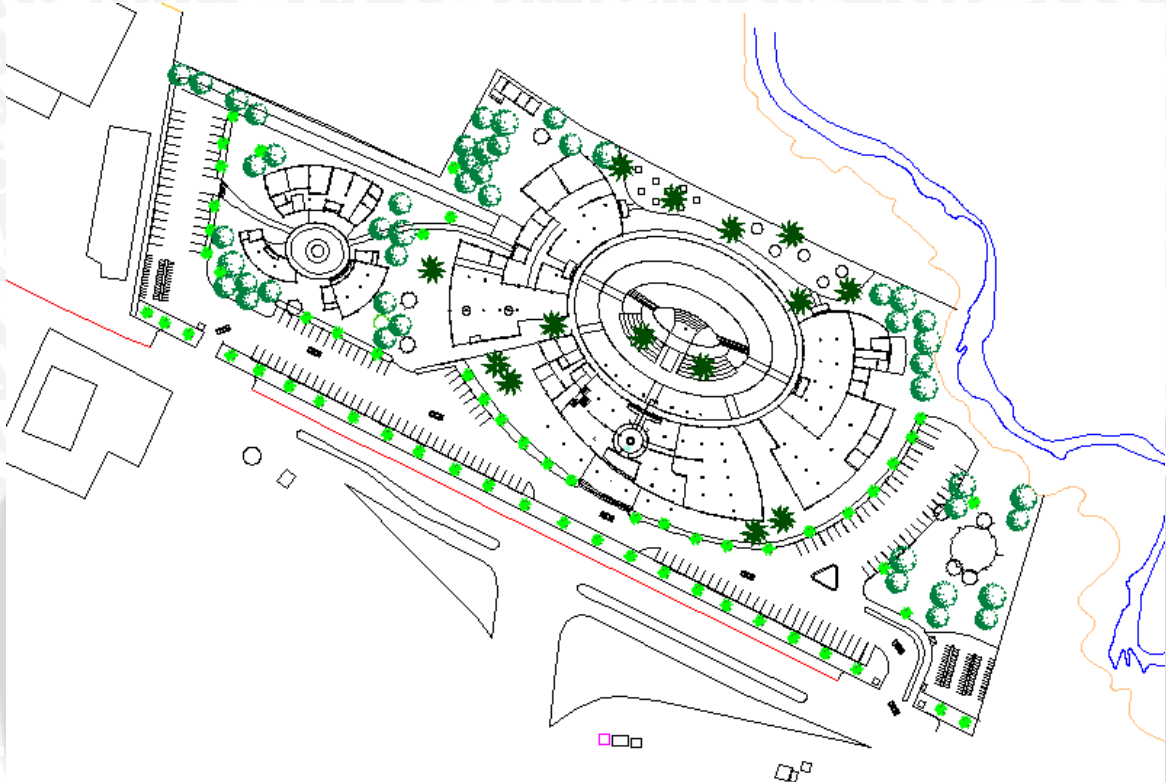
Gambar 4.127 penerapan aksesoris pada ruangan yaitu pot bunga

**g. Gaya**

Gaya yang diterapkan pada area ini yaitu modern dengan sifat anggun dan teduh. Anggun merupakan karakter motif batik madura. Pemilihan warna yang berani dan juga desain ruangan yang dipadukan dengan unsur lengkung, serta pemilihan tekstur halus.

### 4.11.3. Tapak

Berikut ini merupakan beberapa pencapaian imaji karakter batik khas madura dengan pendekatan metode metafora tak langsung, dengan mentransformasikan bentuk motif batik madura ke dalam elemen-elemen bangunan.

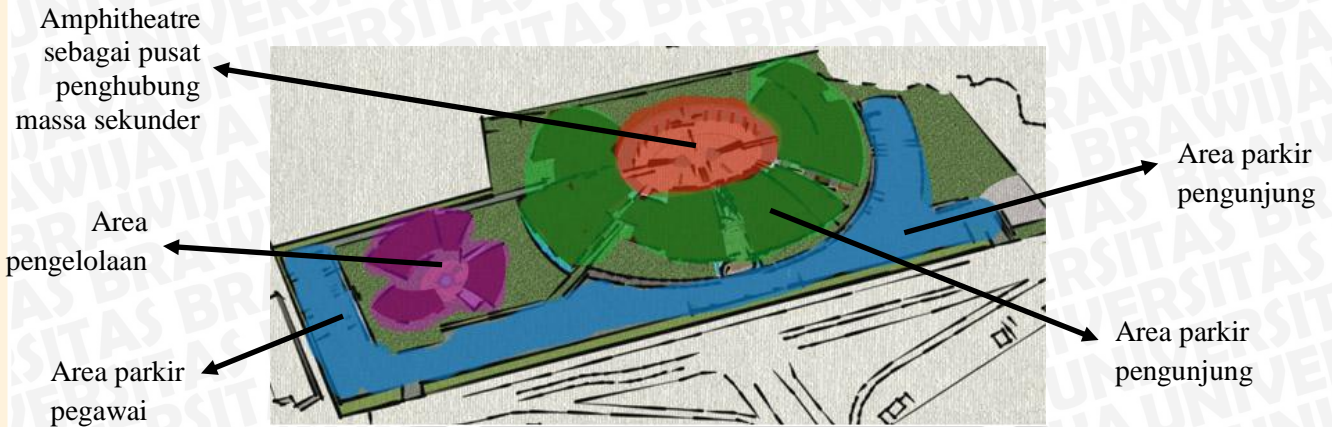


Gambar 4.128 Lay out plan  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

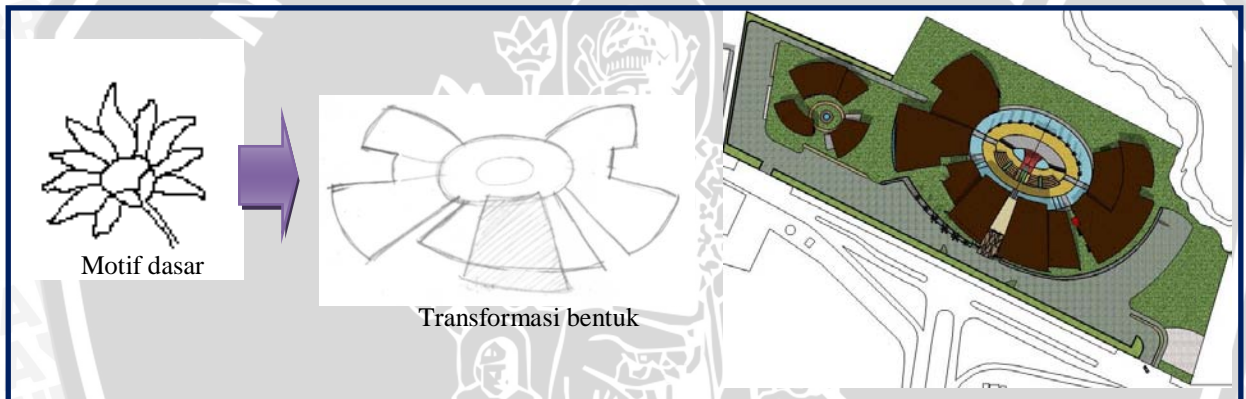


Gambar 4.129 Site plan  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.





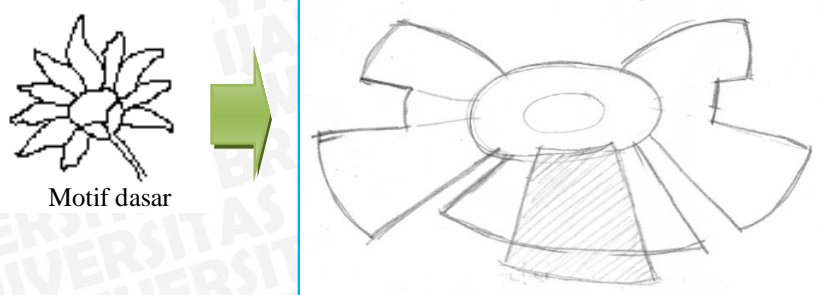
Pada tatanan layout, dapat terlihat komposisi massa yang terbentuk yaitu merupakan hasil dari transformasi bentuk salah satu motif khas batik tanjung bumi. Tipologi bentuknya memiliki pola terpusat dimana terdapat ruang tengah sebagai penghubung ruang-ruang sekunder.



Pada graha ini pola organisasi ruang yang terbentuk disesuaikan dengan pola tata massa. Yaitu terdapat ruang penghubung antar massa disini yaitu amphitheatre. Selain itu pada graha ini terbagi beberapa massa bangunan yaitu Galeri batik, Workshop dan butik, Café dan giftshop, Office, Kantin, Musholla, MEE.

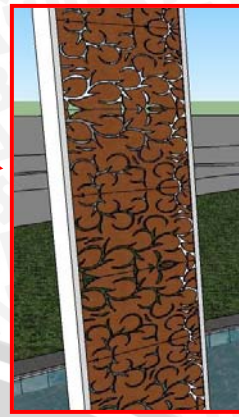
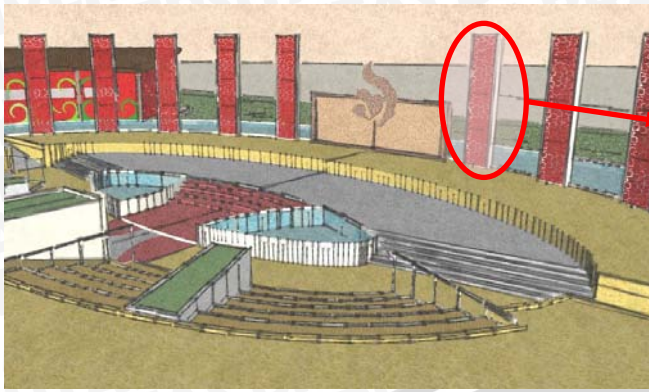
**4.11.4. Bangunan**

Bentukan denah pada graha galeri ini juga berdasarkan metode metafora konkrit tak langsung dengan mentransformasikan motif dasar sekar jagad kedalam bentuk-bentuk sederhana.







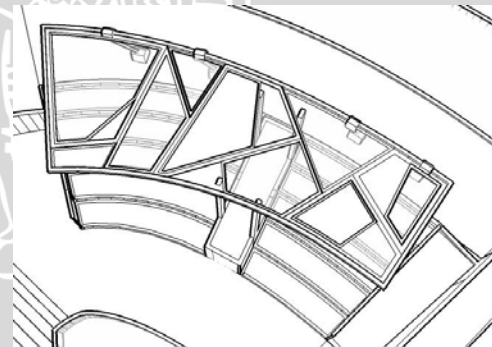
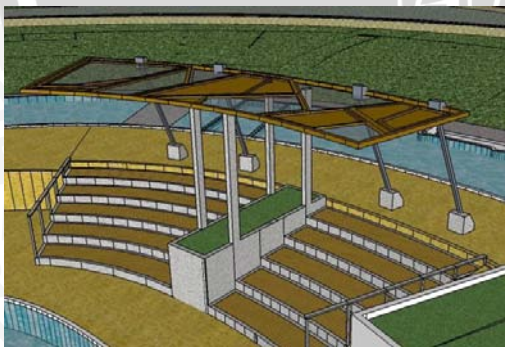


Motif Okel

Pada panggung terdapat kolom-kolom yang bermotif okel, yaitu salah satu motif khas batik tanjung bumi. Kolom-kolom tersebut berfungsi sebagai background panggung dan juga sebagai peneduh dengan peletakan vegetasi dibelakangnya.



Pada background panggung juga terdapat ornamen motif batik sekar jagad. Warna yang digunakan juga warna khas batik sekar jagad yaitu warna merah dan hijau.



Pada area duduk diberi naungan berupa pergola yang juga menerapkan motif ramok

Bentuk atap juga mempengaruhi sebuah tampilan pada bangunan dan harus mampu menampilkan karakter batik yaitu didominasi dengan unsur lengkung.





Bentuk atap menggunakan atap lengkung. Permainan ketinggian atap membuat kesan tidak monoton

Gambar 4.131 bentukan atap pada graha batik  
Sumber : Dokumentasi Pribadi , 2010.

Pada tampak kawasan juga menginterpretasikan karakter batik madura yaitu terlihat pada tampilan keseluruhan bangunan terjadi gradasi warna dari barat dominan warna merah dan makin ke timur mendominasi warna hijau. Hal tersebut sesuai dengan karakter batik madura menurut daerah penghasilnya. Batik madura cenderung makin barat (Bangkalan) warna yang dihasilkan dominan merah dan makin ke arah timur (Sumenep) warna yang dihasilkan cenderung ke hijau.



Gambar 4.132 perspektif kawasan  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Penerapan unsur garis lengkung yang dikombinasi dengan garis vertikal, menggambarkan karakter motif batik madura yang bebas dan tegas.



Pengaplikasian unsur lengkung dan vertikal merupakan representasi dari karakter batik madura yaitu bebas dan tegas.



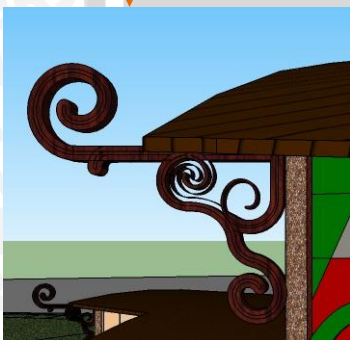


Garis-garis kolom membentuk unsur vertikal yang berkesan tegas

Gambar 4.133 unsur garis vertical pada Entrance menuju bangunan  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.



Pada fasade bangunan didominasi dengan unsur lengkung yang terbentuk dari tekstur dinding dan juga pada kolom entrance



Gambar 4.134 unsur lengkung pada Entrance menuju bangunan  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Ornamen pada entrance menerapkan pola dasar pada motif ramok yang dikombinasi dengan motif sekar jagad. Dimana keduanya merupakan batik khas tanjung bumi. Keduanya mengalami proses transformasi yang akhirnya disederhanakan dalam bentuk-bentuk sederhana. Pada tiap tampak bangunan juga mengadopsi bentuk-bentuk motif dari batik madura, yaitu motif okel, ramok, dan sekar jagad.



Gambar 4.135 Tampak depan bangunan galeri  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Pada tampak bangunan galeri, penerapan warna yang digunakan yaitu kombinasi merah-kuning-hijau, galeri ini merupakan transisi warna dari merah ke hijau dengan kombinasi warna kuning. Pada galeri bukaan dibuat dengan ketinggian 3.5m dari lantai, hal ini dikarenakan fungsi bangunan sebagai area display, ketika pengunjung berada di dalam ruang dan menikmati benda koleksi maka fokus pandangan terhadap benda koleksi tidak terpecah oleh view ke luar.

Pada bidang ini menerapkan kombinasi antara motif okel dan ramok yang merupakan motif khas dari batik madura. Yang mengalami proses stilisasi dan juga perpaduan warna kontras merah, hijau, kuning yang merupakan warna khas batik madura.



Gambar 4.136 motif pada fasade galeri  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Pada tampak bangunan lainnya juga mengalami perulangan bentuk yang merupakan interpretasi dari dari karakter motif batik madura dan juga penerapan warna yang merah-hijau-kuning dengan masing-masing dominan.



Gambar 4.137 Motif pada tampak bangunan workshop & boutique  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

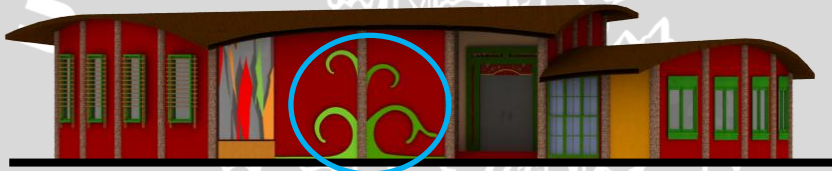


Pada bangunan workshop butik ini menggunakan warna merah-hijau-kuning, dengan dominasi warna merah karena bangunan ini terletak disebelah barat galeri yang semakin ke barat mendominasi warna merah.



Gambar 4.138 Tampak bangunan café & giftshop  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Pada bangunan café dan giftshop ini juga menampilkan bentuk motif yang dtransformasikan dalam bentuk yang lebih sederhana, sedangkan warna yang diterapkan pada bangunan ini dominan hijau dengan kombinasi kuning dan merah.



Gambar 4.139 Tampak bangunan Office  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010.

Pada bangunan office ini terletak di sebelah barat, maka didominasi dengan warna merah namun juga dikombinasikan dengan merah dan kuning. selain itu juga tetap menggunakan transformasi bentuk motif batik madura yaitu motif okel.

**Perspektif Kawasan**



Penerapan motif sekar jagad pada pola massa



Penerapan unsur garis lengkung yang dikombinasi dengan garis vertikal, menggambarkan karakter motif batik madura



Penerapan unsur warna yang bergradasi dari barat ke arah timur



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Graha Batik adalah suatu tempat/bangunan untuk melakukan suatu kegiatan mengenai batik. Kegiatan batik yang dimaksud adalah tempat untuk berpromosi, memamerkan, memajang, dan menjual kerajinan berupa hasil karya seni memiliki nilai seni tinggi budaya Indonesia (khususnya Jawa). Bentuk dari apresiasi dalam melestarikan budaya batik yaitu dengan menyediakan wadah yang dapat menampung fasilitas kegiatan tentang batik hali ini juga untuk menambah informasi mengenai batik terhadap masyarakat.

Pada dasarnya pengkajian dalam perancangan pada skripsi ini adalah menelusuri pentingnya sebuah imaji karakter sebuah bangunan untuk dapat memberikan kesan pada masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan sebuah ungkapan bentuk yang diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya (Charles Jenks, 1981), yaitu dengan pendekatan metode metafora secara tak langsung yaitu dengan menampilkan imaji karakter batik khas Madura yang diwujudkan pada konsep desain. Batik madura sendiri memiliki keunggulan dalam motif dan warna.

Pada bangunan graha batik ini diharuskan mampu menampilkan karakter batik madura dengan menggunakan metode metafora yaitu dengan mentransformasikan bentuk dasar motif-motif batik madura ke dalam bangunan meliputi perwujudan eksterior dan interior.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. 1991. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Antoniades , Anthony A. 1990. *Poetic Design Architecture*. Bandung : Makalah Transformasi Arsitektur
- Jencks, Charles A. 1981. *The Language Of Post-Modern Architecture*. US : Rizzoli International Publications,Inc
- Laksmiwati, T. 1989. *Unsur-Unsur & Prinsip-Prinsip Dasar Perancangan Interior*. Jakarta : CV. Rama M.G.
- Sutedjo, Suwondo B. *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*. Jakarta : Djambatan
- Mangunwijaya, Y.B. 1992. *Wastu Citra*. Jakarta : Gramedia.
- Sachari, Agus. *Estetika Makna, Simbol Dan Daya*. Bandung : Penerbit ITB
- <http://BatikCulture.com> (diakses 11 April 2010)
- [http://jiunkpe/s1/desi/2005/jiunkpe-ns-s1-2005-41499028-1953-colors\\_pub-chapter2](http://jiunkpe/s1/desi/2005/jiunkpe-ns-s1-2005-41499028-1953-colors_pub-chapter2) (diakses 12 April 2010)
- [http://kitabbatik.com/index.php?option=com\\_content&task=blogsection&id=5&Itemid](http://kitabbatik.com/index.php?option=com_content&task=blogsection&id=5&Itemid) (diakses 21 Mei 2010)
- [www.okezone.com](http://www.okezone.com) (diakses 21 Mei 2010)
- [http://sukmahadi\\_arch.com](http://sukmahadi_arch.com) (diakses 2 juni 2010)
- <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/23126/petra-dan-kibas-survei-batik-tanjung-bumi> (diakses 2 Juni 2010)
- [www.savirabatik.com](http://www.savirabatik.com) (diakses 6 Juni 2010)
- <http://savirabatik.com/tag/corak> (diakses 15 Juni 2010)
- <http://www.mail-archive.com/forum-pembaca> (diakses 2 Juli 2010)